

JAMA'AH TABLIGH COT GOH

**STUDY KAJIAN TERHADAP PENERAPAN DAKWAH BI AL-LISAN
JAMA'AH TABLIGH MARKAS COT GOH, ACEH BESAR.**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

MUTIMMUL AULIA

NIM. 411106190

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1438 H / 2017 M**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Oleh

**MUTIMMUL AULIA
NIM. 411106190**

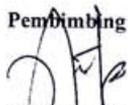
Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Dr. Jasmat, M. A
NIP. 19631231 199402 1 001

Pembimbing II,



Dr. Abizal M. Yati Lc, M.A
NIP.

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Diajukan Oleh

MUTIMMUL AULIA
NIM. 411106190

Pada Hari/Tanggal

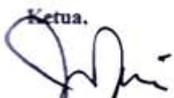
Sabtu, 29 Juli 2017 M
22 Syawwal 1438 H

di

Darussalam-Banda Aceh

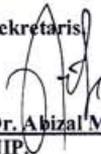
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,



Dr. Gasafat, M. A.
NIP. 19631231 199402 1 001

Sekretaris,



Dr. Abizal M. Yati Lc, M.A
NIP.

Anggota I,



Drs. H. Muchlis Azis, M.Si.
NIP. 19571015 199002 1 001

Anggota II,



Asmaunizar SAg., MAG
NIP. 15041023 400000 0000

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry



Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd.
NIP. 19641220 198412 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Mutimmul Aulia

NIM : 411106190

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang terdapat bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 17 01 2017

Yang Menyatakan,



6000
RUPIAH
Aulia
NIM. 411106190

ABSTRAK

Jama'ah tabligh merupakan sebuah organisasi yang pada awalnya dipelopori oleh Maulana Muhammad Ilyas, seorang 'alim Ulama yang hidup di sebelah utara ibu kota India, New Delhi. Di Indonesia, Jama'ah Tabligh mulai masuk diperkirakan pada tahun 1952 dan di Masjid Cot Goh masuknya Jama'ah Tabligh sekitar tahun 1980-an. Jama'ah tabligh memiliki motivasi sungguh-sungguh, bersemangat dan memiliki dedikasi tinggi serta tulus ikhlas dalam menjalankan dakwah Islam di dalam masyarakat. Jama'ah tabligh mampu memberi teladan yang baik bahkan mereka dengan sungguh-sungguh mengamalkan sunnah Rasulullah saw dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dakwah Bi al-Lisan oleh Jama'ah tabligh, karena banyak respon yang negatif dan juga positif tentang Jama'ah ini dalam pandangan masyarakat dilihat dari karya ilmiah sebelumnya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif yang mengumpulkan data melalui observasi, wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan dakwah Bi al-Lisan oleh Jama'ah tabligh sesuai dengan sunnah Rasulullah dan tidak melenceng dari ajaran Islam. Dakwah yang mereka lakukan benar-benar nyata dengan terjun langsung ke masyarakat sekitar dan berdakwah secara tatap muka, ini akan lebih efektif untuk dilakukan, dikarekan jama'ah akan mengetahui langsung kondisi ma'u . Dengan adanya Jama'ah tabligh masyarakat semakin gemar melakukan amal ibadah, shalat berjamaah semakin hari semakin hidup di mesjid/musholla. Walaupun ada beberapa mad'u yang belum kenal langsung dengan Jama'ah ini dan timbulnya beberapa pendapat negatif dari mereka, padahal dari hasil penelitian ini pogram dakwah Jama'ah tabligh sangat dibutuhkan di era sekarang ini dan mereka adalah orang yang melaksanakan sunnah-sunnah rasul.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam penulis sanjungkan kehadiran Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat yang telah memberikan teladan melalui sunnahnya sehingga membawa kesejahteraan dimuka bumi ini.

Berkat rahmat dan hidayah Allah SWT. Penulis telah menyelesaikan sebuah karya ilmiah dengan judul “**JAMA’AH TABLIGH COT GOH: Study Kajian Terhadap Penerapan Dakwah Bi Al-Lisan Jama’ah Tabligh Markas Cot Goh, Aceh Besar**”. Berkat dorongan dan dukungan dari berbagai pihak, maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Karya ilmiah yang sederhana ini disusun dalam rangka memenuhi sebagian syarat-syarat menyelesaikan program studi Strata Satu (S1) pada Fakultas Dakwah dan komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Penulis mengalami banyak kendala dan kesulitan dalam usaha menyelesaikan skripsi ini. Namun, berkat bantuan dari berbagai pihak, segala masalah dapat diatasi. Untuk itu, penulis tidak lupa menyampaikan ucapan terima kasih kepada Faklutas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry beserta pebimbing skripsi dan dosen pengajar yang selalu memberikan bimbingan dan arahan dalam kehidupan perkuliahan.

Penghargaan yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua yang telah mendidik penulis sejak kecil dengan penuh kasih dan ketabahan serta

mengajar penulis menghargai kehidupan fana ini. Semoga Allah memanjangkan umurnya serta diberikan kelimpahan rahmat atas mereka yang henti-hentinya dalam memberikan doa, motivasi dan dukungan dikala penulis mulai tidak semangat dan bimbang, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Prodi komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Ar-Raniry. Selanjutnya kepada kedua pembimbing penulis yaitu Dr. Jasafat, M. A selaku pembimbing pertama dan Bapak Dr. Abizal Muhammad Yati, Lc., M. A. selaku pembimbing kedua yang telah banyak meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan dan dukungan, sehingga skripsi ini layak menjadi sebuah karya tulis. Dan juga kepada kawan-kawan sekalian yang telah mendukung agar penulis dapat menyelesaikan skripsinya dengan cepat. Dan penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan, saran-saran dari pembaca akan penulis terima dengan senang hati.

Banda Aceh, 17 juli 2017

Penulis,

Mutimmul Aulia

DAFTAR ISI

	Halaman
PERNYATAAN KEASLIAN	i
LEMBARAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Penjelasan Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN / KAJIAN TEORITIS	14
A. Penelitian Terdahulu.....	14
B. Gerakan Dakwah Jama'ah Tabligh	23
1. Sejarah Perkembangan Jama'ah Tabligh.....	23
2. Jama'ah Tabligh Sebagai Pilar Dakwah.....	28
C. Metode Dalam Berdakwah	34
D. Unsur-Unsur Dalam Dakwah	41
E. Konsep Berdakwah Bagi Seorang Da'i / Da'iah	47
BAB III METODE PENELITIAN	58
A. Metode Penelitian	58
B. Lokasi Penelitian	59

C. Teknik Pengumpulan Data	59
1. Wawancara Mendalam	59
2. Observasi	60
D. Informan Penelitian	60
E. Teknik Pengolahan Data dan Teknik Analisis Data.....	60
BAB IV HASIL PENELITIAN	62
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	62
B. Aktifitas Jama'ah Tabligh Di Markas Cot Goh.....	69
C. Penerapan Dakwah Bi al-Lisan Melalui Pogram Dakwah Jama'ah Tabligh.....	79
D. Sambutan Masyarakat Terhadap Dakwah <i>Bi al-Lisan</i> Jamaa'ah <i>Tabligh</i>	93
BAB V PENUTUP	104
A. Kesimpulan.....	104
B. Saran	106
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah ibarat lentera kehidupan, yang memberikan cahaya dan menerangi hidup manusia dari nestapa kegelapan. Tatkala manusia dilanda kegersangan spiritual, dengan rapuhnya akhlak, maraknya berbagai ketimpangan, kerusuhan, kecurangan dan sederet tindakan tercela lainnya.¹Tujuannya untuk mengubah perilaku manusia berdasarkan pengetahuan dan sikap yang benar, yakni untuk membawa manusia kepada taat akan perintah Allah dan Rasulullah.

Mengingat dakwah merupakan perwujudan dari kesadaran spiritual dalam bentuk ikhtiar muslim untuk mensosialisasikan ajaran-ajaran Islam, maka diperlukan pemahaman yang jelas mengenai dakwah itu sendiri.

Menurut Yusuf al Qardawi mengatakan dakwah adalah seruan kepada agamanya, mengikut petunjuknya, melaksanakan *manhaj*-Nya di muka bumi, mengesakan-Nya di dalam ibadah, memohon pertolongan serta kepatuhan, mensucikan diri dari semua makhluk yang ditaati selain Allah, membenarkan apa yang dibenarkan Allah, serta menolak perkara yang dibatalkan Allah, menyuruh perkara ma'ruf serta mencegah dari perkara mungkar juga berjihad di jalan Allah.²

Dalam situasi masyarakat modern yang cenderung mengikuti alur perkembangan dalam era globalisasi, dakwah perlu digerakkan sebagai petunjuk bagi manusia ke jalan yang benar. Oleh karena itu, setiap individu muslim perlu

¹ Hamdan Daulay, *Dakwah di Tengah Persoalan Budaya dan Politik*, (Yogyakarta: PT. Kurnia Kalam Semesta, 2001), Hal. 3

² Yusuf Al-Qardawi, *Metode dan Etika Pengembangan Ilmu Perspektif Sunnah*. Terjemahan. Hasan Bahri, (Bandung: Rosda Karya, 1989), Hal. 5

bergandeng bahu untuk sama-sama melaksanakan usaha dakwah, menyampaikan ajaran Islam serta memberikan kesadaran mengenai ketinggian Islam bagi mewujudkan masyarakat muslim yang terbaik.

Dakwah merupakan bagian tak terpisahkan dari sejarah perkembangan Islam, ajaran-ajaran Islam yang dianut oleh manusia di berbagai belahan dunia merupakan bukti paling konkrit dari aktivitas dakwah yang dilakukan selama ini. kebutuhan dakwah ini akan terus berlangsung sampai akhir zaman, sebab dakwah merupakan usaha sosialisasi ajaran-ajaran Islam ke dalam berbagai aspek kehidupan umat manusia. Dakwah selalu hadir memberikan solusi alternatif bagi manusia, dan mengidentifikasi penyakit umat setiap zaman juga mencari jalan keluar dari penyakit tersebut.³

Aktivitas dakwah sesungguhnya telah dilakukan oleh Nabi Muhammad saw, dan dilanjutkan oleh para sahabatnya dan ulama-ulama serta tokoh-tokoh Islam sampai sekarang. Berkembangnya agama Islam sejak pada masa nabi sampai sekarang diseluruh penjuru dunia tidak lain karena adanya aktivitas dakwah.⁴ Sejak Nabi Muhammad berumur 40 tahun, tepatnya pada tanggal 17 Ramadhan bertepatan dengan 6 Agustus 610 masehi. Kira-kira setahun sebelum terjadinya “hijrah”, maka resmilah Muhammad diangkat oleh tuhan menjadi rasul seluruh alam. Setelah Nabi Muhammad diangkat menjadi Rasul seluruh alam maka mulailah beliau menyampaikan ajaran Islam kepada ummat, dalam hal ini dakwah dikenal dengan

³Wahyu Ilahi/Harjani Hefni, Pengantar Sejarah Dakwah, (Jakarta, Kencana, 2007), Hal. 4

⁴ Samsul Munir Amin, Ilmu Dakwah, (Jakarta: Amzah, 2009), Hal. 40

periode Mekah dan Madinah.⁵

Pada periode Mekah, tiga tahun pertama dakwah Islam dilakukan secara sembunyi-sembunyi. Artinya dakwah dilakukan dari lisan ke lisan tidak secara terang-terangan yang bisa diketahui banyak orang, Nabi Muhammad mulai melaksanakan dakwah Islam di lingkungan keluarga dan sahabat-sahabatnya saja, kemudian setelah turun ayat 94 surah Al-Hijr, Nabi Muhammad memulai berdakwah secara terang-terangan.

فَأَصْدَعْ بِمَا تُؤْمَرُ وَأَعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِينَ ﴿٩٤﴾

Artinya: ”Maka sampaikanlah olehmu secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu) dan berpalinglah dari orang-orang yang musyrik”.⁶

Menurut tafsir Syeik Muhammad Ali dalam bukunya ”Shafwatut Tafasir (tafsir-tafsir pilihan)”. Sampaikanlah perintah Tuhanmu dengan terang-terangan dan jangan berpaling kepada ucapan orang-orang musyrik. Ayat selanjutnya dijelaskan “sesungguhnya kami memelihara kamu dari (kejahatan) orang-orang yang memperolok-olokkan (kamu),”kami jaga kamu dari kejahatan musuh-musuhmu yang menertawakanmu dengan membinasakan mereka. Mereka adalah lima orang pembesar Kafir Quraisy.⁷

Dakwah yang dilakukan beliau tidak mudah karena mendapat tantangan dari kaum kafir Quraisy. Karena di Mekah dakwah Nabi Muhammad SAW mendapat

⁵ M. Jamil IBA. Sejarah Dakwah, (Darussalam-Banda Aceh: Fakultas Dakwah Institute Agama Islam Negeri Jami’ah Ar-Raniry, 1979), Hal. 16

⁶ Soenarjo dkk, Al Qur’an dan Terjemahnya,(Jakarta: CV. Aisyiah, 1998), Hal. 399

⁷ Syaikh Muhammad Ali, Shafwatut Tafasir(Tafsir-Tafsir Pilihan), jilid ke-3, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2011), Hal. 107.

rintangan dan tekanan, pada akhirnya nabi memutuskan untuk berdakwah di luar Mekah dan hijrah ke Yatsrib yang sekarang dikenal dengan nama Madinah. Dalam periode ini lebih ditekankan kepada pengembangan Islam dan pendidikan sosial kemasyarakatan.

Di dalam melakukan aktivitas dakwah, tentunya mempunyai suatu metode tertentu dalam berdakwah, Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah Islam, dalam menyampaikan suatu pesan dakwah, contohnya dakwah *Bi al-Lisan*, yaitu suatu teknik atau metode dakwah yang banyak diwarnai oleh karakteristik bicara seseorang da'i atau mubaligh pada waktu aktivitas dakwah, dimana dakwah diucapkan dengan lisan misalnya khutbah, ceramah, pidato, diskusi dan lain-lain.⁸ Metode sangat penting peranannya, karena suatu pesan walaupun baik, tetapi disampaikan lewat metode yang tidak benar, maka pesan itu bisa saja ditolak oleh si penerima pesan. Ketika membahas tentang metode dakwah, maka pada umumnya merujuk pada surat An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُم بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”⁹

Menurut tafsir Syeikh Muhammad Ali maksud ayat ini adalah “Ajaklah hai Muhammad umat manusia kepada agama dan syariat Allah yang suci dengan metode

⁸ Abdul Kadir Musyi, Metode Diskusi dalam Dakwah, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1981), Hal. 41

⁹ Soenarjo dkk, Al Qur'an dan terjemahannya, (Jakarta: CV. Aisyah, 1998), Hal. 421

yang bijak, halus dan lemah lembut yang mempengaruhi hati mereka dan manjur, bukan dengan membentak, keras dan kasar. Dan bantahlah orang-orang yang menentang kalian dengan cara yang baik di antara metode diskusi, dengan argumen, *hujah* dan sopan. Tuhanmu hai Muhammad Dia-lah yang tahu siapa yang sesat dan siapa orang yang memperoleh petunjuk. Karena itu, kamu harus menempuh cara yang bijak dalam berdakwah dan berdebat dengan mereka. Bukanlah kamu yang memberi mereka petunjuk, kamu hanya bertugas menyampaikan dan kamilah yang menghisap amal mereka”.¹⁰

Dalam menyajikan materi dakwah, Al-Qur’an terlebih dahulu meletakkan prinsipnya bahwa manusia yang dihadapi adalah makhluk yang terdiri atas unsur jasmani, akal, dan jiwa sehingga ia harus dilihat dan diperlakukan dengan keseluruhan unsur-unsurnya secara serempak dan simultan, baik dari segi materi maupun waktu penyajiannya.

Seperti halnya metode dakwah *bi al-lisan* atau dakwah dengan menggunakan lisan (mulut), dakwah ini adalah dakwah yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari maupun pada masa Rasulullah saw. Dakwah *bi al-lisan* dapat dilakukan dengan banyak hal, bahkan dari hal kecil seperti mengucapkan salam, membaca basmallah dan lain sebagainya. Sebenarnya dakwah *bi al-lisan* itu mudah, dengan demikian diharapkan para umat muslim dapat mengaplikasikan dakwah *bi al-lisan* sebagai bagian dari kebiasaannya dalam kehidupan sehari-hari dan lebih senang untuk berdakwah kepada semua orang.¹¹

¹⁰Syaikh Muhammad Ali, Shafwatut Tafasir (Tafsir-Tafsir Pilihan), jilid-3 (Jakarta, Pustaka Al-Kautsar, 2011), Hal. 181-182

¹¹Husen Segaf, Pedoman Pembinaan Dakwah Bil Hal, (Jakarta: Ditjen Bimas urusan Haji,

Sejak zaman dahulu dakwah secara lisan merupakan dakwah yang paling efektif dilakukan oleh seorang *da'i*, dikarenakan lisan merupakan media komunikasi yang paling umum digunakan oleh pendakwah hingga sekarang ini, dalam segala hal yang berkaitan dengan dakwah, lisan merupakan media yang paling penting perannya dalam memberikan ajakan dan pemahaman mengenai Islam sebagai agama yang menjadi jalan bagi semua ummat, ada beberapa kelompok dakwah yang terbentuk di negara ataupun di daerah-daerah tertentu yang sebagiannya ada yang saling berhubungan dan ada pula yang tidak saling berhubungan ataupun berkaitan satu sama lain, ada satu kelompok dakwah yang sudah penulis kenal dengan sebutan Jama'ah Tabligh Cot Goh.

Menurut sejarahnya Jama'ah Tabligh bukanlah organisasi yang berasal dari Indonesia akan tetapi sebuah organisasi transnasional yang berasal dari India. Pendiri Jama'ah Tabligh adalah Muhammad Ilyas al-Kandahlawi, lahir pada tahun 1303 H di desa Kandahlah, sebuah desa yang terletak di Saharnapur, India. Ia wafat tahun 1364 H. Keadaan umat Islam India yang saat itu sangat memprihatinkan, sedang mengalami kerusakan akidah, dan kehancuran moral yang sangat dahsyat sehingga membuat umat Islam pada saat itu tidak mempedulikan lagi syiar-syiar Islam.¹²

Jaringan ini sudah berkembang hampir diseluruh negara yang mempunyai markasnya di tempat-tempat tertentu, contohnya seperti di daerah Montasik di kawasan Cot Goh Aceh Besar, dan metode dakwah yang dominan mereka terapkan ialah dengan menggunakan lisan, yaitu dengan cara berkunjung ke desa-desa dan

1988), Hal. 56.

¹² Syamsu hilal, Gerakan Dakwah di Indonesia, Cet. akan ke-2 (Jakarta, : Pustaka Tarbiatuna, 2003), Hal. 98.

mengaplikasikan metode dakwah *bi al-lisanya* melalui program dakwah yang telah ditetapkan. Bagi anggota Jama'ah Tabligh, dalam setiap aktivitas dakwahnya harus menyediakan waktu paling sedikit 4 bulan dalam seumur hidup, 40 hari dalam satu tahun, dan 3 hari dalam setiap bulannya.¹³ Aktivitas dakwah Jama'ah ini dilaksanakan di meunasah atau mesjid sebagai tempat berdakwah sekaligus tempat penginapan Jama'ah tersebut.

penulis tertarik untuk meneliti tentang Jama'ah ini, menurut penulis kelompok dakwah ini mempunyai kiprah dakwah yang berbeda. Dikarenakan mereka terjun langsung ke dalam kehidupan masyarakat dengan program dakwah *khurujnya*. Dan juga pendapat negatif yang diutarakan oleh individu tertentu kepada jama'ah tabligh ini dalam karya ilmiah sebelumnya, perlu dilakukan penelitian terhadap aktivitas dakwah yang mereka lakukan apakah sesuai dengan ajaran Islam atau bertolak belakang dengan ajaran Islam itu sendiri. Perkembangan Jama'ah Tabligh di Indonesia sering di anggap sesat dan menyalahi ajaran Islam.¹⁴

Penelitian tentang Jama'ah Tabligh diperpustakaan fakultas dakwah menurut yang penulis cari tau masih kurang, Maka dari itu penulis berniat untuk meneliti tentang aktivitas dakwah *Bi al-Lisan* Jamaah Tabligh yang bermarkas di Cot Goh Aceh Besar. Apakah dakwah *Bi al-Lisan* yang mereka terapkan sesuai dengan perintah Allah dan Rasulnya.

Bagi penulis, menulis karya ilmiah tentang Jama'ah ini penting dan akan bermanfaat untuk dilakukan, dikarenakan selain penulis dan pembaca dapat lebih

¹³LPP WAMI, Gerakan Keagamaan dan Pemikiran,(Jakarta: Al Ishlahi Press, 1995), Hal.40.

¹⁴Khalimi, Ormas-Ormas Islam (Sejarah, Akar Teologi dan Politik), (Jakarta, Gaung Persada Press, 2010), Hal. 199.

mengenal tentang Jama'ah ini, bisa jadi akan menambah semangat dalam berdakwah baik dilakukan secara individual ataupun bersama Jama'ah tabligh tersebut. Di daerah penulis kelompok atau Jama'ah ini dikenal dengan nama Jama'ah Tabligh Cot Goh. Ujung namanya Cot Goh mungkin karena markas atau pusat komando untuk berkumpul bagi Jama'ah ini di Aceh berada di daerah Cot Goh Montasik, Aceh Besar. Berdasarkan fenomena ini saya tertarik untuk meneliti tentang **“JAMA’AH TABLIGH COT GOH (*Study Kajian Terhadap Penerapan Dakwah Bi al-Lisan Jama’ah Tabligh Markas Cot Goh*)”**.

B. Rumusan Masalah

Untuk mengkaji lebih dalam mengenai dakwah *bi al-lisan* oleh jama'ah tabligh ini maka, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana aktivitas dakwah Jama'ah Tabligh di markas Cot Goh, Aceh Besar?
2. Bagaimana penerapan Bi al-Lisan Jama'ah Tabligh markas Cot Goh, Aceh Besar?
3. Bagaimana sambutan masyarakat Aceh Besar terhadap dakwah Bi al-Lisan Jama'ah Tabligh markas Cot Goh, Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam pembahasan skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui apa saja aktivitas dakwah Jama'ah Tabligh di markas Cot

Goh, Aceh Besar.

2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan dakwah Bi al-Lisan yang dilakukan Jama'ah Tabligh markas Cot Goh, Aceh Besar.
3. Dan juga untuk mengetahui sambutan masyarakat terhadap aktivitas dakwah Jama'ah Tabligh yang bermarkas di Cot Goh, Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, dapat menghasilkan laporan atau informasi mengenai dakwah Bi al-Lisan yang diterapkan oleh Jama'ah Tabligh dalam menguatkan agama Islam di dalam masyarakat.
2. Bagi pembaca, dapat dijadikan suatu bahan penambah wawasan atau pedoman ilmu pengetahuan mengenai dakwah Bi al-Lisan yang diterapkan oleh Jama'ah Tabligh dalam menguatkan Islam di dalam masyarakat.
3. Dan juga dapat mengetahui aktivitas apa saja yang dilakukan oleh para Jama'ah Tabligh yang bermarkas di Cot Goh, Aceh Besar. Dalam mendakwahkan ajaran Islam kepada masyarakat sekitar.

E. Penjelasan Istilah

Agar penelitian ini lebih terarah maka diperlukan terlebih dahulu menjabarkan definisi-definisi maupun istilah-istilah pembahasan yang terdapat di dalam skripsi ini.

1. Penerapan

Menurut J. S. Badudu dan Sutan Mohammad Zain, yang dikatakan dengan

penerapan adalah hal, cara atau hasil. Adapun menurut Lukman Ali, penerapan adalah mempraktikkan, memasang. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan penerapan adalah *pe.ne.rep.an* (1) proses, cara, perbuatan menerapkan, (2) pemasangan; -mesin pembangkit tenaga listrik itu dilaksanakan oleh teknisi Indonesia. Sedangkan menerapkan ialah mengenakan, mempraktikkan; ilmu kita di dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

2. Dakwah Bi al-Lisan

Dakwah Bi al-Lisan yaitu dakwah yang dilakukan melalui lisan, media dakwahnya dengan menggunakan lisan atau mulut. Yang dilakukan antara lain dengan ceramah-ceramah, khutbah, diskusi, nasihat, dan lain-lain. Metode ceramah ini tampaknya sudah sering dilakukan oleh para juru dakwah, baik ceramah di majelis taklim, khutbah Jum'at di masjid-masjid atau pengajian-pengajian. Dari aspek jumlah barangkali dakwah melalui lisan (ceramah dan yang lainnya) ini sudah cukup banyak dilakukan oleh para juru dakwah di tengah-tengah masyarakat.¹⁶

Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa dakwah *bi al-lisan* adalah bentuk atau media dalam berdakwah yang dilakukan oleh seorang da'i dengan

¹⁵. W.J.S. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Edisi ke-III, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), Hal. 872.

¹⁶ Samsul Munir Amin. Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam, (Jakarta, Amzah, 2008), Hal. 11.

menggunakan lisannya (mulut/suara) pada saat aktivitas dakwah melalui berbicara yang biasanya dilakukan dengan ceramah, pidato, khutbah, bimbingan, penyuluhan dan lain sebagainya.

3. Jama'ah Tabligh

Jama'ah tabligh berasal dari dua kata, yaitu jama'ah dan tabligh. Jama'ah diambil dari kata "*jama'a*" artinya mengumpulkan sesuatu, dengan mendekatkan sebagian dengan sebagian lain. Seperti kalimat "*jama'tuhu*" (saya telah mengumpulkannya); "*fajtama'a*" (maka berkumpul). Dan kata tersebut berasal dari kata "*ijtima'*" (perkumpulan) ia lawan kata dari "*tafarruq*" (perceraian) dan juga lawan kata dari "*furqah*" (perpecahan). Jama'ah adalah sekelompok orang banyak dan dikatakan juga sekelompok manusia yang berkumpul berdasarkan satu tujuan. Dan jama'ah juga berarti kaum yang bersepakat dalam suatu masalah.¹⁷

Secara bahasa, *tabligh* berasal dari kata *balagha*, *yuballighu*, *tablighan*, yang berarti menyampaikan. *Tabligh* adalah kata kerja, yang berarti membuat seseorang sampai, menyampaikan, atau melaporkan, dalam arti menyampaikan sesuatu kepada orang lain. Dalam bahasa Arab, orang yang menyampaikan disebut Mubaligh.

Dalam pandangan Muhammad A'la Thanvi, membahas *Tabligh* sebagai sebuah istilah ilmu dalam retorika, yang didefinisikan sebagai sebuah pernyataan kesusasteraan yang secara fisik maupun logis adalah bagaimana orang yang diajak bicara bisa terpengaruh, terbuai, atau terbius, serta yakin dengan untaian kata-kata atau pesan yang disampaikan. Jadi menurut pendapat ini, dalam *Tabligh* ada aspek

¹⁷ Bisa dilihat pada kamus bahasa: Lisanul Arab, Mukhtaraarush Shihaah dan al-Qaamuusul Muhiith: (bab: Jama'ah)

yang berhubungan dengan kepiawaian penyampai pesan dalam merangkai kata-kata yang indah yang mampu membuat lawan bicara terpesona.¹⁸

Jama'ah Tabligh bukanlah organisasi yang berasal dari Indonesia akan tetapi sebuah organisasi transnasional yang berasal dari India. Pendiri Jama'ah *Tabligh* adalah Muhammad Ilyas al-Kandahlawi, lahir pada tahun 1303 H di desa Kandahlah, sebuah desa yang terletak di Saharnapur, India. Ia wafat tahun 1364 H.¹⁹

Jama'ah ini sudah berkembang di banyak negara-negara Islam, termasuk salah satunya adalah Indonesia yang memiliki beberapa markas atau tempat berkumpulnya jama'ah tersebut, di Aceh markas tempat berkumpul mereka terletak di daerah Montasik Aceh Besar.

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, yang masing-masing bab saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Adapun sistematika penulisan secara keseluruhannya adalah sebagai berikut:

Bab satu terdiri dari pendahuluan berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab dua adalah kajian pustaka mencakup berbagai referensi ilmiah, di antaranya yaitu: pengertian dan unsur-unsur dakwah, bentuk-bentuk dakwah, aktivitas dakwah *bil-lisan*, efektivitas dakwah *bil-lisan* sebagai metode dakwah,

¹⁸ Di ambil dari halaman internet. <http://niodanz28.blogspot.co.id/2012/05/pengertian-tabligh.html> diakses pada tanggal 5 Oktober 2016

¹⁹ Syamsu hilal, Gerakan Dakwah di Indonesia, Cet. akan kedua, (Jakarta: Pustaka Tarbiatuna, 2003) Hal. 98

sejarah perkembangan jamaah *tabligh*, jamaah *tabligh* sebagai gerakan dakwah lokal dan juga pilar dakwah.

Bab tiga adalah berisi tentang: mencakup metode pendekatan penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, informasi penelitian, teknik pengolahan data dan juga, teknik analisis data.

Bab empat adalah hasil penelitian yang dibahas dari data yang telah diambil dari objek penelitian, data yang telah diambil dengan teknik wawancara mendalam dan observasi akan diolah dan dianalisis supaya jadi bahan penelitian dan ditulis pada bab empat.

Bab lima adalah penutup, yaitu terdiri dari kesimpulan, saran, daftar pustaka, dan juga lampiran.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN / KAJIAN TEORITIS

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan salah satu cara untuk mengetahui hasil karya ilmiah yang pernah ada sebelumnya, untuk mengetahui karya-karya yang pernah ada. Adapun menurut hasil pencarian yang penulis lakukan pada penelitian lainnya, dilihat dari dokumentasi atau karya Ilmiah lain yang mempunyai sedikit tidaknya persamaan yang dapat dibandingkan sebagai berikut:

Penelitian yang diteliti oleh Muslim Usman, mahasiswa pasca sarjana Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry tahun 2010 dengan judul “ *Pemahaman Sunnah Dalam Jama’ah Tabligh (Study Kitab Fadail al-A’mal)*. Hasil penelitiannya menunjukkan karakteristik khas Jama’ah *Tabligh* bercirikan mengajak orang untuk membersihkan hati, memperbanyak amal ibadah *mahdah*, meramaikan masjid, hidup sederhana dan bersahaja. Semua itu dilakukan dengan tujuan menghidupkan sunnah Nabi dalam kehidupan. Wujud nyata di antaranya berupa makan bersama dalam satu wadah dengan tangan, memakai parfum dan celak mata, memakai kayu ‘ara’ untuk menggosok gigi (bersiwak) serta memperbanyak dzikir dan mengajak orang untuk beribadah. Mereka tidak terlalu antusias dengan urusan politik suatu negeri, atau memberantas kemungkaran. Mereka lebih senang berkonsentrasi kepada amar *ma’rufnya* saja, melalui program *jaulah* dan *khuruj* yang bentuknya menginap di masjid, musalla dan berpindah dari satu masjid ke mesjid lain.

Fokus utama materi dakwah adalah penekanan pada aspek iman, karena iman merupakan akar yang menjadi sumber segala sesuatu pada manusia. Dan cara yang

dilakukan adalah melalui pelatihan yang disebut *khuruj*. Melalui media *khuruj* dapat meraih tujuan dengan fokus utama “memperbaiki diri”. Kemudian dalam aktivitas tersebut juga mengajak orang lain untuk sama-sama berpartisipasi dan meningkatkan frekuensi beribadah serta menambah ketaqwaan, baik pada diri Jama’ah dan orang lain.²⁰

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Bukhari, Jurnal MIQOT Vol. XXXIX No. 2 Juli-Desember 2015, dengan judul “Penerimaan Dan Penolakan Pesan Dakwah Dalam Interaksi Simbolik *Da’i* Dan *Mad’u* Pada Jama’ah Tabligh Di Kota Padang”. Hasil penelitian menunjukkan Alasan *mad’u* yang menerima pesan dakwah Jama’ah Tabligh adalah bervariasi, Dilihat dari tinjauan ideologis, Jama’ah Tabligh dipandang sebagai kelompok yang berada pada ajaran Islam yang lurus, dan karena sikap sopan *da’i* Jama’ah Tabligh, juga karena dakwah Jama’ah Tabligh fokus pada ibadah karena tidak mempersoalkan masalah khilafiyah dalam fikih dan tidak membeda-bedakan mazhab dan aliran atau kelompok karena fokus pada amaliah harian dan keutamaannya, dan karena tidak berpolitik praktis, juga ikatan ukhuwah para Jama’ah Tabligh yang penuh keakraban karena simbol-simbol yang dipakai Jamaah Tabligh menjadi kontrol diri, Penampilan Jama’ah Tabligh meniru pada pakaian dan kebiasaan Rasulullah SAW, menjadi simbol khas identitas mereka. Mereka menggunakan simbol-simbol ke-Islaman dengan memakai baju gamis, pakai sorban/peci putih dan memanjangkan jenggot.

Alasan *mad’u* menolak pesan dakwah pada Jama’ah Tabligh Kota Padang juga bervariasi. Pertama, karena ideologi kepasrahan pada Allah yang tidak sesuai

²⁰ Muslim Usman, Tesis: “ Pemahaman Sunnah Dalam Jama’ah Tabligh (Study Kitab Fadail al-A’mal).mahasiswa pasca sarjana Institut Islam Negeri Ar-Raniry tahun 2010.

dengan zaman. karena pendekatan dakwah yang kurang bijak karena pemahaman fikih yang mengabaikan masalah keduniawian, karena simbol-simbol yang dipakai penyebab *mad'u* menghindar (seperti memakai jubah dan lain sebagainya).²¹

Ibrahim Latepo dan suharto, Jurnal AL-MISHBAH vol. 11 no.2, juli desember 2015 dengan judul “Pengembangan Manajemen Dakwah Jama’ah Tabligh Dalam Membina Masyarakat Islam Suku Terasing”. Hasil penelitian menunjukkan manajemen dakwah jamaah tabligh di kecamatan Palasa cukup dinamis hal itu dapat dilihat dari sejarah masuknya Jamaah Tabligh sejak tahun 1998 sampai sekarang ini telah mengalami perubahan, Jamaah Tabligh telah melakukan pembinaan terhadap masyarakat suku terasing di kecamatan Palasa di beberapa wilayah pegunungan yang rata-rata merupakan warga Kristen, penduduk Islam hanya sekitar 20 kk saja dan terus meningkat, dakwah yang dilakukan yaitu melalui amal maqami (amal di tempat tinggal) melalui belajar baca Al-Qur an, belajar Wudhu’ dan belajar Shalat dan bimbingan ajaraan Islam lainnya. Untuk mengintensifkan pembinaan, suku terasing di buatkan mushalla, dan pembinaan tersebut berlanjut hingga sekarang.²²

Selanjutnya penelitian oleh Furqan, “Peran Jama’ah Tabligh dalam Pengembangan Dakwah”. Jurnal Al-Bayan/Vol. 21, No. 32, Juli-Desember 2015, Beliau adalah dosen Fakultas Dakwah UIN Ar-Raniry. Hasil penelitian dijelaskan dakwah Jama’ah Tabligh dalam menyampaikan pesan da’wahnya, tidak terlepas dari

²¹Bukhari, “Penerimaan Dan Penolakan Pesan Dakwah Dalam Interaksi Simbolik Da’i Dan Mad’u Pada Jama’ah Tabligh Di Kota Padang”, JurnalMIQOT Vol. XXXIX No. 2 Juli-Desember 2015, e-mail : bukhari_tunin@yahoo.com di akses pada 10 november 2016.

²² Ibrahim Latepo dan suharto, “Pengembangan Manajemen Dakwah Jama’ah Tabligh Dalam Membina Masyarakat Islam Suku Terasing”, Jurnal AL-MISHBAH vol. 11 no.2 , juli desember 2015, lectorsuharto@gmail.com di akses pada 20 november 2016

bisikan-bisikan ajaran agama yang tentunya tidak terlepas dari al-Qur'an dan al-Hadits. Selain itu mereka juga menyampaikan pesan melalui pendekatan *rûhiyah* (ibadah ritual) yaitu dengan memperbanyak ibadah, dzikir dan juga doa. Metode ini dapat memberikan nuansa baru bagi semua ummat Islam secara umum. Selain itu metode da'wah Jama'ah *tabligh* ini lebih kepada *khurûj* (keluar untuk berdakwah dalam beberapa waktu) untuk melakukan aksi dakwahnya, dan menurut penulis ini bisa menjadi metode alternatif pada saat sekarang dan juga ke depan nantinya, hal ini dikarenakan da'wah bisa tersebar dengan baik dan merata.

Selain itu mereka juga mendatangi rumah-rumah dan juga toko-toko di mana biasanya banyak orang berkumpul, ini merupakan hal yang positif agar pesan da'wah ini dapat tersampaikan kepada orang-orang yang memang seharusnya mendapatkan da'wah itu. Hal yang paling penting adalah Jamâ'ah ini juga kurang memperhatikan masalah keduniaan seperti politik, ekonomi, pendidikan dan masalah sosial lainnya. Menurut mereka ini tidak akan ada gunanya kalau tidak dibarengi dengan ilmu agama. Masalah surga, neraka dan pahala ini merupakan kunci/jurus andalan dalam setiap pembahasan da'wah. Kehidupan akhirat selalu dijadikan pembicaraan yang sangat mendetail dibandingkan pembahasan dunia. Ini bertujuan supaya setiap Jama'ah selalu mengingat dan mementingkan akhirat.²³

Penelitian yang diteliti oleh Lia Nasrah Mahasiswi UIN Ar-Raniry Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat, Prodi Perbandingan Agama pada tahun 2016, dengan judul "*Pandangan Masyarakat Terhadap Jama'ah Tabligh (Studi Kasus Village Jamiatul*

²³ Furqan, Peran Jama'ah Tabligh dalam Pengembangan Dakwah, Jurnal Al-Bayan/VOL.21, diakses melalui: jurnal.arraniry.ac.id/index.php/bayan/article/download/419/384 pada tanggal 23 November 2016.

Ulama, Desa Lam Ilie Teungoh, Kecamatan Indrapuri, Kabupaten Aceh Besar). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kehadiran jama'ah *tabligh* di *village jamiatul ulama* lebih kurang sudah 9 tahun, mereka hidup berdampingan dengan masyarakat biasa. Pandangan masyarakat terhadap Jama'ah Tabligh hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Arif Ramdani, ada yang menerima dengan aktif dan ada yang menolak.

Alasan menerima di antaranya adalah: Dakwah Jama'ah Tabligh mengajak masyarakat untuk mengenal Allah, mengajak shalat dan dakwah ini merupakan sunnah Nabi Muhammad saw. Salah satu narasumber mengatakan bahwa selama mengenal Jama'ah Tabligh sudah lebih banyak mengerti tentang agama, sudah rajin shalat. Jama'ah Tabligh berdakwah untuk masyarakat sampai masyarakat benar-benar yakin shalat, Bahkan mereka rela mengorbankan harta bendanya dalam urusan agama. Masyarakat sangat menyukai akhlak Jama'ah Tabligh, selain dari segi keimanannya mereka juga mengedepankan akhlaknya. Ajaran Rasulullah tersebut selalu diterapkan oleh Jama'ah Tabligh.

Alasan tidak menerima adalah karena katanya:-Ajaran baru. Masyarakat ada yang tidak tau mereka memakai mazhab apa dan juga dalam ceramah mereka mengutamakan hadits-hadits, dan jarang menggunakan ayat Al-Qur'an. - Juga malas bekerja. Dikatakan malas kerja menurut pendapat masyarakat karena mereka sewaktu pergi khuruj menelantarkan keluarganya tanpa bekerja untuk mendapatkan rezeki dalam menafkahi keluarganya dan mereka di mesjid saja kerjanya tanpa memikirkan anak istrinya. -Perbedaan disaat beribadah. Responden mengatakan merasa terganggu dengan cara mereka beribadah khususnya shalat, seperti pada saat

shalat Aid mereka tidak memakai mukenah atau hanya memakai jilbab dan cadar warna hitam yang mereka gunakan sehari-hari, kemudian ketika sedang shalat mereka ada yang menggendong anak.²⁴

Selanjutnya penelitian oleh Mahdi, Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah tahun 2006, yang berkaitan dengan judul karya ilmiah yang penulis kerjakan, judul karya ilmiahnya yaitu "Manajemen Dakwah Jama'ah Tabligh (Studi Pembinaan Masyarakat Nanggroe Aceh Darussalam)". Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk pemahaman mengenai manajemen dalam dakwah jama'ah *tabligh* adalah mempunyai perencanaan yang terencana dalam berdakwah, dan juga dana dalam melaksanakan dakwah menggunakan dana pribadi melalui kerja, hasil kerja kerasnya tanpa mengharapkan bantuan orang lain apalagi meminta-minta. Dan juga dalam melaksanakan dakwah tersebut adanya pengelompokan atau kerjasama satu dengan yang lainnya, sehingga dapat memudahkan dalam melaksanakan kegiatan dakwah. Dan juga adanya pergerakan, pergerakan dalam dakwah merupakan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan selama dilapangan. Pergerakan sebagai perbuatan langsung yang nyata dalam melakukan aktivitas dakwah. Dalam melakukan pergerakan adanya pengawasan, setiap kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan tidak akan memberi manfaat atau dampak positif apabila seorang pimpinan tidak

²⁴Lia Nasrah, Skripsi: "Pandangan Masyarakat Terhadap Jama'ah Tabligh (Studi Kasus Village Jamiatul Ulama, Desa Lam Ilie Teungoh, Kecamatan Indrapuri, Kabupaten Aceh Besar), Mahasiswi UIN Ar-Raniry Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat, Prodi Perbandingan Agama pada tahun 2016.

melakukan pengawasan terhadap yang dipimpinnya.²⁵

Berikutnya penelitian yang diteliti oleh Arif Ramdani, Mahasiswa UIN Ar-Raniry Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat Prodi Ilmu Aqidah pada tahun 2016, dengan judul “*Respon Masyarakat Terhadap Jama’ah Tabligh (Studi Kasus di Kemukiman Bukit Baro, Kecamatan Montasik, Aceh Besar)*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa respon masyarakat bukit baro terhadap Jama’ah Tabligh ada yang pro dan ada yang kontra, alasan menerima atau juga mendukung jamaah tabligh adalah dikarenakan jamaah ini menghidupkan kembali mesjid-mesjid ataupun meunasah yang dulunya sangat sepi dengan kehadiran jamaah ini rumah Allah kembali ramai. Dan jama’ah ini katanya dalam berdakwah merangkul segala elemen masyarakat dengan tujuan untuk menyatukan umat manusia untuk satu pikir, satu hati sesuai yang nabi lakukan dulu.

Alasan tidak suka kepada Jama’ah Tabligh dari hasil wawancara mengatakan bahwa Jama’ah ini berbahaya karena mereka dibayar oleh orang luar negeri, maka dari itu mereka selalu di mesjid dengan tidak bekerja. Dan juga dikatakan Jama’ah ini tidak mengaji *masail* (masalah hukum *fiqh* dan sebagainya), dan juga ada yang berpendapat bahwa Jama’ah ini menelantarkan keluarga, dengan meninggalkan anak istri selama pergi *khuruj*.²⁶

Selanjutnya oleh Fajri, Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Fakultas Dakwah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam tahun 2012, dengan

²⁵Mahdi, Skripsi: ”Manajemen Dakwah Jama’ah Tabligh (Studi Pembinaan Masyarakat Nanggroe Aceh Darussalam).Mahasiswa Iain Ar-Raniry Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah tahun 2006.

²⁶Arif Ramdani, Skripsi:“Respon Masyarakat Terhadap Jamaah Tabligh (studi kasus di kemukiman bukit baro, kecamatan Montasik, Aceh Besar)” Mahasiswa UIN Ar-Raniry Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat Prodi Ilmu Aqidah pada tahun 2016.

judul “*Dakwah Lisan Wilayatul Hisbah dalam Mensosialisasikan Syariat Islam di Sinabang*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kehadiran Wilayatul Hisbah di tengah-tengah masyarakat Aceh Sinabang Khususnya telah melahirkan suasana baru dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini disebabkan eksistensi lembaga ini membawa pengaruh positif terhadap pelaksanaan syariat Islam terutama di Sinabang. Kaitan dengan ini ada beberapa dakwah lisan yang dilakukan oleh *Wilayatul Hisbah Sinabang* diantaranya yaitu:

Mensosialisasikan syariat Islam kepada masyarakat dengan mengumpulkan masyarakat yang biasanya dilaksanakan dua atau tiga kali dalam sebulan, cara ini ditempuh dengan mengunjungi sekolah, masjid pengajian, tempat-tempat ibadah seperti masjid, musalla atau meunasah. Dan juga melalui surat dalam bentuk selebaran kepada masyarakat melalui para kepala desa, hal ini dilakukan agar kepala desa bisa mengarahkan langsung masyarakatnya. Melalui mimbar Jum’at, yang dilakukan oleh beberapa orang anggota Wilayatul Hisbah yang mampu bertindak sebagai khatib. Sosialisasian ini dilakukan bersamaan dengan menyampaikan materi khutbah Jum’at. Judul khutbah yang pernah disampaikan pada hari Jum’at diantaranya: “Arti penting memasyarakatkan syariat Islam”. “Peranan pribadi muslim dalam memasyarakatkan syariat Islam di Sinabang”. Masyarakat Sinabang harus menjadi masyarakat yang islami dalam menyambut Wisatawan.

Sosialisasi syariat Islam dengan siaran keliling menggunakan mobil patroli WH yang dilakukan seminggu sekali. Melakukan razia simpatik gabungan baik siang maupun malam hari, gunanya untuk menyaring individu-individu yang melanggar qanun-qanun tentang syariat Islam. Razia kebiasaan dilakukan menjelang datangnya

Bulan Ramadhan, tahun baru dan sebagainya. Secara umum razia dilakukan sekurang-kurangnya 12 kali dalam sebulan. Sosialisasi ke sekolah-sekolah, dengan memberikan penyuluhan kepada para siswa tentang pemberlakuan syariat Islam di Sinabang. Sekolah yang pernah didatangi oleh WH yaitu SMA Negeri 1 Sinabang, SMP Negeri 1 Sinabang dan SMP 3 Sinabang.²⁷

Dan juga referensi lain dari Khusniati Rofiah, M.S.I, Dengan judul buku “Dakwah Jama’ah *Tabligh* dan Eksistensinya di Mata Masyarakat”, beliau adalah dosen tetap STAIN Ponorogo. Kajian dalam buku tersebut dan juga hasil penelitian dalam buku ini dijelaskan: yang pertama tentang pada bagian profil Jama’ah *Tabligh* di Ponorogo, Jama’ah *Tabligh* tidak mempunyai akidah yang jelas, apakah mereka menganut paham Ahlus Sunnah, Mu’tazilah atau yang lain. Mereka merangkul setiap orang yang telah berikrar mengucapkan dua kalimat syahadat, tanpa mempedulikan dari golongan apakah mereka. Menurut sebagian masyarakat, Jamaah *Tabligh* dan para tokohnya, merupakan orang-orang yang sangat rancu dalam hal akidah. Demikian pula kitab referensi utama mereka *Tablighi Nishab* atau *Fadlail A’mal* karya Muhammad Zakariya Al-Kandahlawi, merupakan kitab yang penuh dengan kesyirikan, Bid’ah, dan khurafat.

Kesimpulan pada buku ini yang ada pada bab 5 dijelaskan bahwa masyarakat kabupaten Ponorogo pada umumnya setuju terhadap metode dakwah yang dilakukan oleh Jama’ah *Tabligh* berupa silaturahmi atau jaulah dan Masjid yang dijadikan sebagai pusat dakwah Jama’ah *Tabligh*, akan tetapi, ada juga yang tidak setuju atau kurang merespon terhadap dakwah Jama’ah *Tabligh*, terutama dengan melakukan

²⁷Fajri, Skripsi: “Dakwah Lisan Wilayahul Hisbah Dalam Mensosialisasikan Syariat Islam Di Sinabang”. Mahasiswa di Institut Islam Negeri Ar-Raniry Fakultas Dakwah, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran tahun 2012.

khuruj, menurut masyarakat dakwah Jama'ah Tabligh ujung-ujungnya adalah ajakan untuk masuk Jama'ah Tabligh dan melakukan khuruj bersama. Menurut sebagian masyarakat mengatakan dalam pelaksanaannya banyak di antara Jama'ah ini ketika khuruj kurang mempedulikan kewajiban sebagai penanggung jawab keluarga seperti memberi nafkah keluarga atau mendidik anak. Dikarenakan adanya batasan waktu dan juga biaya ini memberatkan bagi sebagian masyarakat. Walaupun begitu banyak masyarakat yang juga setuju dengan dakwah Jama'ah Tabligh yang menjadikan Masjid sebagai sentral dakwah.²⁸

Perbedaan penelitian terdahulu dengan yang penulis teliti adalah yang pertama terletak pada study kajiannya, study kajian penulis ialah penerapan dakwah bi al-lisan jama'ah tabligh markas Cot Goh, ada dua penelitian sebelumnya mengenai jama'ah tabligh Cot Goh yang di teliti oleh Arif Ramdani dan Lia Nasrah, akan tetapi rumusan masalah kedua penelitian tersebut hanya berfokus pada respon atau tanggapan masyarakat terhadap jama'ah tabligh Cot Goh. Dan juga beberapa penelitian lainnya yang sudah penulis paparkan di atas selain dari penelitian Arif Ramdani dan Lia Nasrah, perbedaannya memang sudah jelas baik dari segi rumusan masalahnya ataupun objek penelitian yang diteliti.

B. Gerakan Dakwah Jama'ah Tabligh

1. Sejarah Perkembangan Jama'ah Tabligh

Jama'ah Tabligh bukanlah organisasi yang berasal dari Indonesia, akan tetapi sebuah organisasi transnasional yang berasal dari India. Pendiri Jama'ah Tabligh

²⁸ Khusniati Rofiah, *Dakwah Jamaah Tabligh dan Eksistensinya di Mata Masyarakat*, (Ponorogo, STAIN Ponorogo Press, 2010).

adalah Muhammad Ilyas al-Kandahlawi, lahir pada tahun 1303 H di desa Kandahlah, sebuah desa yang terletak di Saharnapur, India. Ia wafat tahun 1364 H. keadaan umat Islam India yang saat itu sangat memprihatinkan, sedang mengalami kerusakan akidah, dan kehancuran moral yang sangat dahsyat sehingga membuat umat Islam pada saat itu tidak mempedulikan lagi syiar-syiar Islam.²⁹

Gerakan Jama'ah Tabligh awalnya muncul sebagai gerakan untuk mengimbangi gerakan pengalihan Hindu yang agresif di India pada saat itu. Maulana Ilyas berkeyakinan bahwa gerakan Islam yang kultural merupakan metode yang dapat memurnikan kaum muslimin dari kehinduan mereka. Institusi pendidikan tradisional mereka yang disebut madrasahpun didirikan sebagai langkah awal memperbaiki dan mendidik kaum muslimin. Wilayah Mewat sebagai tempat kelahiran jamaah tabligh berhasil membentuk jaringan sekolah-sekolah agama berbasis Masjid yang mengajarkan praktik keislaman yang benar.³⁰

Uraian tentang alasan pendirian gerakan Jama'ah Tabligh salah satunya dapat diketahui dari ungkapan seorang pimpinan Jama'ah Tabligh di kota Delhi. Selain itu juga dapat ditemukan dalam tulisan sahabat karib Ilyas, Muhammad Idris al-Ansari, dalam pengantar bukunya *Tablighi Dustur al- 'Amal* yang diterbitkan oleh percetakan al-Jamal di kota Delhi. Ia mengatakan sebagai berikut:

Setelah dilakukan penelitian yang mendalam dan dipertimbangkan secara matang, disimpulkan bahwa kemenangan umat Islam hanya dapat tercapai dengan

²⁹Syamsu hilal, Gerakan Dakwah di Indonesia, (Jakarta, Pustaka Tarbiatuna, Cet. ke 2, 2003) Hal. 98.

³⁰ Muhammad Husain, Menuju Jama'ah Muslimin, (Jakarta: Rabbani Press, 1987), Hal. 33

faktor sebagai berikut:

1. Tujuan utama Islam adalah menggantikan tatanan yang rusak (*al-nizam al-bathil*) secara mendasar.
2. Menjadikan Islam sebagai pengganti tatanan yang bathil hanya dapat terwujud dengan menerapkan metode (teriqah) yang telah dipilih oleh para nabi sebagai metode dakwah di zaman mereka hidup.
3. Seluruh aktivitas dan metode yang dipraktikkan oleh kaum muslimin dewasa ini baik secara kolektif maupun personal bukan untuk tujuan ini dan sama sekali tidak mengikuti metode yang ditempuh oleh para nabi.

Oleh karena itu, pendirian sebuah organisasi Islam yang ideal sangatlah mendesak, dalam arti sebenarnya yang menjalankan aktivitasnya dengan cara dan metode yang benar-benar Islami.³¹

Para aktivitas Jama'ah Tabligh (karkun) secara rajin dan berkesinambungan berkhuruj (keluar) untuk menyampaikan dakwah Islam dengan cara yang menarik, agar Islam menjadi sistem hidup para pemeluknya di dalam kehidupan sehari-hari. Agar pemeluk agama Islam melaksanakan ajaran Islam secara kaffah, secara menyeluruh dan tidak sepotong-sepotong, terutama mereka yang paling giat meramaikan shalat di masjid,

Dalam perjalanan selanjutnya, Al-Mukarram Maulana Ilyas Al-Kandahlawi mengalihkan fokus gerakannya dengan menggunakan pendekatan madrasah menjadi tabligh. Hal ini dilakukan karena strategi mendirikan sekolah-sekolah yang

³¹Sayyid Ahmad Syihab al-Din Qadi Kalyakut, *Menyingkap Tabir Jama'ah Tabligh*, (Darussalam-Banda Aceh, Bandar Publishing, 2008), Hal. 6.

membangkitkan kesadaran beragama hanya menghasilkan fungsionaris agama, bukan peng-khutbah yang menggunakan jalur kultural. Konsep tabligh ini akhirnya diluncurkan secara resmi pada tahun 1926 di Raiwind, Pakistan.³²

Metode tabligh yang digunakan oleh Syeikh Maulana Ilyas merupakan aspek inovatif yang khas dari konsep dakwah dalam Islam. Konsep gerakandakwah yang digagas Maulana Ilyas ini mengambil jalur kultural diluar wilayah politik. Menurutnya, Jamaah tidak akan mampu mencapai tujuannya, jika mengambil bagian di wilayah politik partisan.³³

Konsep pendekatan dakwah kultural jamaah *tabligh* diimplementasikan secara komprehensif pada aktivitas tabligh yang dikenal dengan istilah *khuruj*. Sumber hukum Islam yang dijadikan sebagai landasan dan argumentasi penggunaan konsep ini adalah al-Qur'an surat Ali Imran ayat 110.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ
الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya: *Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar dan beriman kepada Allah.*³⁴

Penggunaan kata *ukhrijat* (dilahirkan) dalam arti ayat di atas dimaknai dengan keluar (*khuruj*) untuk menyampaikan dakwah kepada manusia. Hal inilah

³²Khalimi, Ormas-ormas Islam (Sejarah, Akar Teologi dan Politik), Hal.54.

³³Tim Penyusun, Ensiklopedia Islam, (Jakarta: PT Intermedia, 1996) Hal. 226.

³⁴Soenarjo dkk, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta, CV. "Aisyiah" Surabaya, 1998), Hal.

yang menjadi dasar Maulana Ilyas Al-Kandahlawi mendirikan Jama'ah Tabligh dalam menjalankan strategi dakwahnya ke seluruh pelosok dunia.³⁵ Namun berdasarkan catatan sejarah, sebagaimana yang disebutkan dalam Ensiklopedi Islam, Jamaah Tabligh telah masuk ke Indonesia pada tahun 1952, namun baru berkembang tahun 1974. Hal ini disebabkan oleh kondisi pemerintahan pada saat itu yang cukup represif pada aktivitas keagamaan.³⁶

Jama'ah Tabligh Menurut Barbara D. Metcalf, Jama'ah Tabligh mulai menjadi sebuah gerakan yang mendunia pada tahun 1947 hingga akhirnya masuk ke Indonesia. Pada tahun 1993-1994, cabang Jama'ah Tabligh Indonesia secara organisatoris mulai berdiri dibawah pimpinan Letkol (Purn) Ahmad Zulfakar. Menurut Zulfakar, Jama'ah Tabligh mulai masuk ke Indonesia pada tahun 1952, tapi baru mulai berkembang pada tahun 1974 di wilayah Kebon Jeruk, tepatnya di Mesjid Jamik Kebon Jeruk.

Selanjutnya terus berkembang aktivitas dakwah Jama'ah Tabligh dilakukan sampai ke kawasan transmigrasi dan penjara. Tidak banyak catatan sejarah mengenai aktivitas Jama'ah Tabligh di Indonesia, namun salah satu aktivitas gerakannya yang cukup terlihat adalah pertemuan tahunan yang biasa disebut dengan *ijtima'*.³⁷

Jama'ah Tabligh telah berkembang di Indonesia yang mempunyai banyak pengikutnya yang tersebar di berbagai kota atau daerah yang salahsatunya yaitu di Aceh. Adapun jama'ah tabligh masuk ke Aceh berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Sulaiman Masudi yaitu pertama sekali datang ke Aceh dibawa oleh jama'ah

³⁵ WAMI, Gerakan Keagamaan dan Pemikiran; Akar Ideologis dan Penyebarannya, (Jakarta: Ishlahy Press), 1995, Hal. 74.

³⁶ Tim Penyusun, Ensiklopedia Islam, (Jakarta: PT Intermedia), 1996, Hal. 87.

³⁷ John L. Esposito, Ensiklopedi Oxford Dunia Islam Modern, (Bandung: Mizan, 2001) Hal. 68.

yang berasal dari India pada tahun 1970-an yang menempati Mesjid Raya dan mereka pada saat itu tidak ditanggapi oleh masyarakat sehingga mereka hanya duduk saja, kemudian para jama'ah ini dibawa ke Punge Jurong oleh Ustadz Mahmud Jakfar yang merupakan Imam di Punge Jurong. Dan disanalah dibuat program-program yang kemudian dijalankan dengan memperkenalkan diri atau melakukan sosialisasi untuk menarik hati masyarakat.³⁸

Dan setelah jama'ah yang pertama datang dari India tersebut, maka berikutnya ada jama'ah yang datang dari Malaysia dan Pakistan. Pada saat itu jama'ah tabligh dicurigai macam-macam dari kalangan elit pemerintah, pada tahun 1982-an rombongan Jama'ah Tabligh sampai di Montasik namun suasananya masih belum hidup.

Kemudian pada tahun 1987 barulah Montasik mengirim dua rombongan jama'ah ke Lamtuba yang dipimpin oleh Tengku Yahya dan ke Indrapuri yang dipimpin oleh Tengku Raudhi. Adapun sebagai penanggung jawab pada saat itu yaitu Ismuhadi. Dan pada tahun 2000-an Montasik ditetapkan sebagai markas besar seluruh Aceh yang amirnya adalah Tengku Raudhi. Sekarang ini perkembangan Jama'ah Tabligh sudah bagus dan telah ada di setiap kabupaten.³⁹

2. Jama'ah Tabligh Sebagai Pilar Dakwah

Sejak awal, Islam telah merupakan agama dakwah baik dalam teori maupun praktik. Prototipe Islam sebagai agama dakwah tersebut dicontohkan oleh Nabi

³⁸Mahdi, Skripsi Manajemen Dakwah Jamaah Tabligh (Studi Pembinaan Masyarakat Nanggroe Aceh Darussalam), Fakultas Dakwah, Iain Ar-Raniry, 2006. Hal. 15.

³⁹ Mahdi, Skripsi Manajemen Dakwah Jamaah Tabligh... Hal. 16.

Muhammad saw, dalam kehidupan pribadinya. semasa hidupnya, ia sendiri bertindak sebagai pemimpin dakwah Islam dan berhasil menarik banyak pemeluk agama Islam dari kalangan kaum kafir.⁴⁰

Rasulullah saw. Melaksanakan tugas dakwah tidak menunggu seluruh wahyu selesai. Rasulullah juga menyuruh seorang sahabat yang baru bersyahadat dan mendapatkan pengajaran tentang syahadat untuk mengajarkan kalimat syahadat yang telah dipelajarinya kepada orang disekitarnya. begitu juga dengan diri kita dituntut untuk senantiasa menyampaikan apa yang telah kita pahami dan kita laksanakan, serta senantiasa berusaha memperbaiki diri dari waktu ke waktu. Rasulullah merupakan seorang da'i dan peletak dasar dakwah Islam.⁴¹

Seruan kewajiban dakwah ini direspon oleh Jamaah Tabligh atau jama'ah khuruj, Jama'ah Tabligh bersifat international. Walaupun bersifat internasional Jama'ah ini bisa dikatakan sebagai gerakan dakwah lokal dikarenakan banyaknya cabang-cabang atau markas-markas tempat posko gerakan ini mengembangkan dakwahnya di daerah-daerah lokal seperti di Aceh dan daerah lainnya sebagai penggerak dakwah Islam yang nyata.

Jama'ah Tabligh ini merupakan gerakan yang bergerak dalam bidang dakwah dan tabligh. Mereka berpandangan bahwa amar ma'ruf nahi mungkar bukan menjadi tugas ulama atau *mubaligh* saja, tapi menjadi tugas umat Islam keseluruhan. Sebagai umat Muhammad, orang Islam mewarisi tugas *nubuwwat* (kenabian) yakni menyeru

⁴⁰ Thomas W. Arnold, A. Nawawi Rembe dengan Thomas W. Arnold, Sejarah Dakwah Islam, (Widjaya, 1981. Jakarta), Hal. 10

⁴¹ Thomas W. Arnold, Sejarah Dakwah Islam, Hal. 11.

kepada yang makruf dan mencegah dari yang mungkar.⁴² Jama'ah ini dalam melaksanakan dakwahnya menggunakan metode yang biasa dikenal dengan istilah *khuruj*, yakni keluar dari rumah ke rumah, dari kampung satu ke kampung lain bahkan keluar sampai ke luar negeri dengan biaya dan perbekalan sendiri.⁴³

Mereka telah dikenal oleh mayoritas kaum muslimin terutama mereka yang bergelut dalam bidang dakwah. Jama'ah ini memiliki karakteristik dakwah yang khas, yaitu dengan mempromosikan keutamaan ibadah, menghindari diskusi fiqih (seperti dalam hal shalat atau ibadah, ada beberapa perbedaan pendapat, misalnya dalam shalat tarawih ada 8 rakaat, dan ada juga yang 20 rakaat, dan hal ini tidak dipermasalahkan dalam jama'ah *tabligh*, demikian pula dalam ibadah lainnya), dan akidah yang menurut mereka sebagai momok biang pemecah umat, serta memiliki penampilan yang kontroversial.⁴⁴

Jama'ah Tabligh pantas dikatakan sebagai pilar dakwah, dikarenakan Jama'ah ini memiliki potensi yang luar biasa dalam mempertahankan dan menguatkan dakwah Islam yang semakin lama semakin memudar akibat dari perkembangan zaman yang didominasi oleh kaum yang hanya memikirkan dunia saja, sekarang bisa kita lihat di Indonesia jumlah penganutnya semakin banyak dan berkembang pesat diseluruh daerah Indonesia, termasuk di kabupaten Aceh Besar.

Ciri-ciri yang harus ada dalam Jama'ah Tabligh dan bisa dijadikan sebagai

⁴²Maulana Muhammad Zakariya al-Kandahlawi, Keutamaan Amar Ma'ruf Nahi Mungkar, (Pustaka Ramadhan, Bandung, 2003), Hal. 2.

⁴³ Nadhar M. Ishag Shabah, Khuruj Fi Sabilillah, (Pustaka Billah, Bandung, 2001), Hal. 13.

⁴⁴Khusniati Rofiah, Dakwah Jamaah Tabligh dan Eksistensinya di Mata Masyarakat, STAIN Ponorogo Press, Ponorogo, 2010), Hal. 8.

pilar dakwah untuk membimbing para pemuda yang kebingungan dalam memilih Jama'ah sebagai sarana berkiprah dalam mewujudkan dan melaksanakan kewajiban terhadap Islamnya. Menurut Al Ustadz Musthafa Masyhur dalam bukunya Qudwah di Jalan Da'wah.⁴⁵ Di antara sifat-sifat asasi yang harus ada di dalam jama'ah Islamiyah adalah sebagai berikut:

- a. Di dalam pendiriannya harus dengan niat *rabbani* dan ikhlashnya untuk Allah serta mengharap ridha-nya, jauh dari setiap maksud duniawi seperti ketenaran, kedudukan dan mencari perhatian juga harus pula dijauhkan dari semangat jahilliah, seperti fanatisme kesukuan dan ke daerahan. Karena ini semua akan merusak amal serta mengakibatkan kehancuran dan kegagalan.
- b. Apabila kendala seperti ini bisa disingkirkan, maka jama'ah tersebut harus menjaga dirinya agar tidak tunduk kepada kekuasaan dan dominasi sistem lain, baik itu pemerintah, tokoh-tokoh atau para pejabat yang berpengaruh. Sehingga cahayanya yang bening tidak akan terkotori oleh warna apapun dan agar bisa menunaikan risalahnya di jalan yang benar. Juga agar kelompok ini tidak berupaya untuk mengalihkan kepada tujuan yang tidak dimaksudkan.
- c. Sasaran yang dimaksudkan dalam pendiriannya adalah sasaran total dan menyeluruh, yakni kemapanan *dhien* Allah di muka bumi dengan menegakkan daulah Islamiyah Alamiyah, sementara *manhajnya* haruslah melaksanakan semua yang dibutuhkan untuk menuju sasaran tadi. Baik

⁴⁵ Al Ustadz Musthafa Masyhur, Qudwah di Jalan Da'wah, (Solo, Citra Islami Press, 1996), Hal. 62.

dalam hal strategi maupun penyiapan. Oleh karena itu tidak layak bagi jama'ah tadi untuk tenggelam dalam masalah parsial. Jama'ah harus membimbing setiap individu yang bergabung di dalamnya untuk melaksanakannya secara Islam dan total.

- d. Syarat lain yang harus ada dalam jama'ah Islamiyah teladan adalah pemahamannya terhadap Islam harus *syamil*, bersih dan jauh dari *ijtiza'* (pemahaman yang sepotong-potong) atau kekeliruan. Demikian pula harus suci dari segala bentuk kotoran atau bid'ah dan khurafat. Pemahamannya harus sesuai dengan kitab Allah dan sunnah Rasulullah Saw, jauh dari berbagai bentuk ikhtilaf yang bisa merobek-robek keutuhan kaum muslimin menjadi *firqah-firqah* yang terpecah-belah.
- e. Jama'ah Islamiyah harus berskala '*alamiyah* (internasional) bukan nasional atau kesukuan, karena dakwah Islamiyah tertuju kepada sekalian manusia, tanpa pandang bulu. Di samping itu kaum muslimin adalah umat yang satu. Sasaran dakwah pun harus bersifat alamiyah bukan *iqlimiyyah* (hanya untuk tempat-tempat tertentu) yakni menegakkan daulah Islamiyah *Alamiyyah* bukan sekedar menegakkan hukuman Islamiyah di negara tertentu yang terpisah dari negara-negara Islam yang lain. Oleh karena itu jamaah Islamiyah akan mengadakan *tansiq* (koordinasi) dengan *harakah-harakah* islamiyah alamiyah untuk mencapai sasaran yang dimaksud.
- f. Jamaah Islamiyah harus meniti dan menggunakan *manhaj* yang telah direalisasikan oleh Rasulullah untuk menegakkan daulah Islamiyah pertama, dan itu tercermin dalam keterangan berikut ini.
 - Memperkokoh aqidah tauhid dan menguatkan iman di dada.

- Sangat memperhatikan kekuatan ukhuwah dan wihdah (kesatuan) di kalangan kaum muslimin.
- g. Jamaah Islamiyah harus mengutamakan sisi ilmiah dari pada slogan kosong dan propaganda murahan. Harus membiasakan anggotanya untuk beramal dan memproduksi dengan penuh kesinambungan dan tanpa banyak bicara.
- h. Jamaah islamiyah harus merealisasikan musyawarah (*syura*) dalam tatanan organisasinya pada semua tingkatan strukturnya. Ia harus memberikan semangat kepada semua *afradnya* untuk berani mengemukakan pendapat, usulan dan berani menasihati pemimpin (*mas'ul*) dengan kritik yang membangun.
- i. Jamaah Islamiyah teladan harus meniti jalan tengah, tidak keterlaluhan atau berlebihan (ekstrim), baik dalam pemikiran, atau dalam gerakan.
- j. Jamaah Islamiyah harus senantiasa mengikuti dengan seksama apa yang terjadi dilapangan, dan dengan kadar kemampuan yang ada harus berusaha untuk memecahkannya serta berseru kepada kaum muslimin turut serta memecahkannya sebagai realisasi dari *ruhul wihdah* (semangat kesatuan) antar kaum muslimin.
- k. Jamaah Islamiyah harus senantiasa waspada terhadap semua kemungkinan yang dilakukan oleh musuh dari segala bentuk tipu daya dan kejutan-kejutan politis.
- l. Yang terakhir, Jamaah Islamiyah panutan hendaknya mampu menjelaskan

kepada semua anggotanya bahwa mereka adalah perantara bagi terjadinya takdir Allah. Semua perkara akan terjadi dengan kehendak dan takdirnya, tugas mereka adalah menciptakan sebab dan wasilah yang syar'i untuk diterapkan, sedangkan hasilnya ada ditangan Allah.⁴⁶

Sebagai pejuang dakwah, Jama'ah Tabligh harus mempunyai kisi-kisi Jama'ah panutan di atas, agar Jama'ah ini benar-benar menjadi pilar dakwah. Arti pilar dalam kamus besar bahasa indonesia berarti "tiang penguat", ini merupakan makna dari suatu bangunan yang mempunyai bagian penting yaitu tiang penguat.⁴⁷

C. Metode Dalam Berdakwah

Dari segi bahasa metode berasal dari dua kata yaitu "*meta*" (melalui) dan "*hodos*" (jalan, cara). Dengan demikian kita dapat artikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.⁴⁸ Pengertian metode dakwah adalah, metode dakwah merupakan cara-cara yang dipergunakan oleh seorang da'i untuk menyampaikan materi dakwah, yaitu al-Islam atau serentetan kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam komunikasi metode dakwah lebih dikenal dengan approach, yaitu cara-cara yang dilakukan oleh seorang da'i atau komunikator untuk mencapai suatu tujuan tertentu atau dasar hikmah dan kasih sayang.⁴⁹

Ada beberapa metode dakwah disebutkan dalam Al-Qur'an yang perlu

⁴⁶Al Ustadz Musthafa Masyhur, Qudwah di Jalan Da'wah, Hal. 69.

⁴⁷Bisa dilihat di Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

⁴⁸ M. Munir, Metode Dakwah (Kencana: Jakarta, 2006) Hal. 6

⁴⁹Rasyidah dkk, Dosen IAIN Ar-Raniry, Ilmu Dakwah (dalam perspektif gender), (Darussalam Banda Aceh, Bandar Publishing, 2009), Hal. 41

diperhatikan oleh kita semua, di antaranya:

Al-Hikmah

Seperti firman Allah dalam surat (an-Nahl: 125)

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُم بِالتِّي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

*Artinya: “serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.*⁵⁰

Prof. Dr. Toha Yahya Umar, M.A., menyatakan bahwa Hikmah berarti meletakkan sesuatu pada tempatnya dengan berpikir, berusaha menyusun dan mengatur dengan cara yang sesuai keadaan zaman dengan tidak bertentangan dengan larangan Tuhan.⁵¹

Sebagai metode dakwah, al Hikmah diartikan bijaksana, akal budi yang mulia, dada yang lapang, hati yang bersih, dan menarik perhatian orang kepada agama yang lurus yaitu agama Islam. Ibnu Qoyim berpendapat bahwa pengertian hikmah yang paling tepat adalah seperti yang dikatakan oleh Mujahid dan Malik yang mendefinisikan bahwa hikmah adalah pengetahuan tentang kebenaran dan pengamalannya, ketepatan dalam perkataan dan pengamalannya. Hal ini tidak bisa dicapai kecuali dengan memahami Al-Qur’an, dan mendalami Syariat-syariat Islam

⁵⁰Soenarjo dkk, Al Qur’an dan terjemahnya, (Jakarta, CV. “Aisyiah” Surabaya, 1998), Hal. 421

⁵¹ Hasanuddin, Hukum Dakwah, (Jakarta, Pedoman Ilmu Jaya, 1996), Hal. 35

serta hakikat iman.⁵²

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa al-hikmah adalah merupakan kemampuan dan ketepatan da'i dalam memilih, memilah dan menyelaraskan teknik dakwah dengan kondisi objektif *mad'u*. Al-hikmah merupakan kemampuan da'i dalam menjelaskan doktrin-doktrin Islam serta realitas yang ada dengan argumentasi logis dan bahasa yang komunikatif.

Metode ini sasarannya adalah orang-orang intelek atau orang-orang yang berpendidikan. Terhadap mereka harus dengan ucapan yang tepat, logis, diiringi dengan dalil-dalil yang sifatnya memperjelas bagi kebenaran yang disampaikan, sehingga menghilangkan keraguan mereka. Jadi tidak tepat kalau dihadapkan kepada mereka cerita-cerita malin kundang, banyak berkelakar, ringkasnya segala hal-hal yang tidak masuk akal. Untuk itu sangat dikehendaki bahwa ucapan dihadapan mereka itu benar-benar sesuai dengan daya nalar mereka, yakni jelas, tepat, tegas dan ringkas.⁵³

Al-Mau'idza Al- Hasanah

Menurut Imam Abdullah bin Ahmad an-Nasafi "*al-mau'izha al-Hasanah*" adalah perkataan-perkataan yang tidak tersembunyi bagi mereka, bahwa engkau memberikan nasihat dan menghendaki manfaat kepada mereka atau dengan al-Quran.⁵⁴ Sedangkan Abd. Hamid *al-Bilali al-Mau'izhah al-hasanah* merupakan salah satu *manhaj* (metode) dalam dakwah untuk mengajak ke jalan Allah dengan

⁵²Ibnu Qoyyim, At Tafsirul Qoyyim, Hal.226, di ambil dari buku Metode Dakwah karangan M. Munir.

⁵³Alwisral Iman Zaidallah, Strategi Dakwah dalam Membentuk Da'i dan Khatib Profesional, (Jakarta, Kalam Mulia, 2002), Hal. 75

⁵⁴Hasanuddin, Hukum Dakwah, (Jakarta, Pedoman Ilmu Jaya, 1996), Hal.37

memberikan nasihat atau membimbing dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik.⁵⁵

Metode ini sasarannya adalah orang-orang awam. Materi yang akan disampaikan kepada mereka harus sesuai dengan daya tangkap mereka. Dihadapan mereka tidak sesuai apabila kata-kata yang mempunyai arti, mengucapkan istilah-istilah asing.⁵⁶

Al- Mujadalah Bi-al Lati Hiya Ahsan

Pengertian *al-mujadalah* bila dilihat dari segi bahasa terambil dari kata “*jadala*” yang bermakna memintal, melilit. Apabila ditambahkan alif pada huruf *jim* yang mengikuti *wazan Faa ala*, “*jaa dala*” dapat bermakna berdebat, dan “*mujadalah*” perdebatan.⁵⁷

Kata “*jadala*” dapat bermakna menarik tali dan mengikatnya guna menguatkan sesuatu. Orang yang berdebat bagaikan menarik dengan ucapan untuk meyakinkan lawannya dengan menguatkan pendapatnya melalui argumentasi yang disampaikan.⁵⁸

Bila dilihat dari segi istilah, *Al-mujadalah* adalah upaya tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, tanpa adanya suasana yang mengharuskan lahirnya permusuhan diantara keduanya.⁵⁹ Sedangkan menurut Dr. Sayyid

⁵⁵ Abdul Hamid al-Bilali, *Fiqh al-Dakwah fi ingkar al-Mungkar* ,(Kuwait: Dar al-Dakwah, 1989) Hal. 260.

⁵⁶ Alwisral Iman Zaidallah, *Strategi Dakwah Dalam Membentuk Da’i dan Khatib Profesional*, Hal. 75.

⁵⁷ Ahmad Warson al-Munawwir, *al-Munawwir*, Jakarta, Pustaka Progresif, 1997, Cet. Ke 14, Hal. 175

⁵⁸ Quraisy Shihab, *Tafsir al-Misbah, Lentera Hati*, 2000, Cet. Ke-1, Hal. 553

⁵⁹ World Assembly of Muslim Youth (WAMY), *Fii Ushulil Hiwar*, Maktabah Wahbah Cairo, Mesir, diterjemahkan oleh Abdus Salam M. Dan Muhil Dhafir, dengan judul terjemahan “Etika

Muhammad Thantawi ialah, suatu upaya yang bertujuan untuk mengalahkan pendapat lawan dengan cara menyajikan argumentasi dan bukti yang kuat.⁶⁰

Bentuk metode yang ketiga ini adalah golongan pertengahan. Sebaiknya mereka ini diajak untuk berdialog atau bertukar pikiran (berdiskusi). Kita dituntut untuk menghargai pendapat mereka. Berdialog tersebut harus memberikan kepuasan dan kelegaan terhadap si penantang atau lawan dialog.⁶¹

Dalam melakukan kegiatannya, secara umum dakwah memiliki cara atau bentuk tersendiri dalam pelaksanaannya. Banyak cara yang bisa dilakukan untuk berdakwah, asalkan ada niat yang tulus serta pengetahuan yang benar untuk melakukannya. Menurut Drs. Samsul Munir Amin, M.A., secara umum dakwah Islam itu dapat dikategorikan ke dalam tiga macam,⁶² diantaranya adalah:

1. Dakwah *Bil-Lisan*

Dakwah *Bil-Lisan* yaitu dakwah yang dilakukan melalui lisan, media dakwahnya dengan menggunakan lisan atau mulut. Yang dilakukan antara lain dengan ceramah-ceramah, khutbah, diskusi, nasihat, dan lain-lain.

Metode ceramah ini tampaknya sudah sering dilakukan oleh para juru dakwah, baik ceramah di majelis taklim, khutbah Jum'at di masjid-masjid atau pengajian-pengajian. Dari aspek jumlah barangkali dakwah melalui lisan (ceramah dan yang lainnya) ini sudah cukup banyak dilakukan oleh para juru dakwah di

Diskusi", Era Inter Media, 2001, Cet. Ke -2, Hal. 21

⁶⁰Sayyid. Muhammad Thantawi, Adab al-Khiwar fil Islam, Dar al-Nahdhah, Mesir, Diterjemahkan oleh Zuhaeri Misrawi dan Zamroni Kamal, (Jakarta: Azan, 2001), Cet. Ke-1. Pada kata pengantar.

⁶¹ Alwisral Iman Zaidallah, Strategi Dakwah dalam Membentuk Da'i dan Khatib Profesional, Hal. 75.

⁶²Samsul Munir Amin. , Ilmu Dakwah , (Jakarta, Amzah, 2009), Hal. 11

tengah-tengah masyarakat.⁶³

2. Dakwah *Bil-Qalam*

Dakwah *bil qalam*, yaitu dakwah melalui tulisan yang dilakukan dengan keahlian menulis di surat kabar, majalah, buku, maupun internet. Demikian pula metode yang digunakan tidak membutuhkan waktu secara khusus untuk kegiatannya, kapan saja dan di mana saja *mad'u* atau objek dakwah dapat menikmati sajian dakwah *bil qalam* ini. Dakwah *bil qalam* ini diperlukan kepandaian khusus dalam menulis, yang kemudian disebarluaskan melalui media cetak (*printed publications*). Bentuk tulisan dakwah *bil qalam* antara lain dapat berbentuk artikel keislaman, tanya jawab hukum Islam, rubrik dakwah, rubrik pendidikan agama kolom ke islaman, cerita religius, cerpen religius, puisi keagamaan, publikasi khutbah, famlet ke islaman, buku-buku dan lain-lain.⁶⁴

3. Dakwah *Bil-Hal*

Dakwah *bil-hal* adalah dakwah dengan perbuatan nyata di mana aktivitas dakwah dilakukan dengan melalui ketauladanan dan tindakan amal nyata. Dakwah *bil-hal* merupakan segala bentuk karya (amal) dan perilaku, yang dilakukan oleh da'i atau da'iah/juru dakwah untuk dapat mendorong seseorang atau sekelompok orang lain untuk mengubah dirinya dari suatu keadaan kepada keadaan yang lebih baik, memuaskan, dan sesuai dengan ajaran Islam.⁶⁵

⁶³Samsul Munir Amin. ,Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam, (Jakarta, Amzah, 2008), Hal. 11.

⁶⁴Samsul Munir Amin. ,Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam,Hal. 12-13

⁶⁵Rasyidah dkk, Dosen IAIN Ar-Raniry, Ilmu Dakwah, (dalam perspektif gender), (Darussalam Banda Aceh, Bandar Publishing, 2009), Hal.163.

Dakwah *bil-hal* dilakukan oleh Rasulullah, terbukti bahwa ketika pertama kali tiba di Madinah yang dilakukan nabi adalah membangun Masjid Quba, mempersatukan kaum Anshar dan Muhajirin. Kedua hal ini adalah dakwah nyata yang dilakukan oleh Nabi yang bisa dikatakan sebagai dakwah *bil hal*.⁶⁶ Dakwah *bil-hal* saat ini bisa dilakukan dengan karya nyata sebagai solusi kebutuhan masyarakat banyak, misalnya membangun sekolah-sekolah Islam, perguruan-perguruan tinggi Islam, membangun pesantren, membangun rumah-rumah sakit, membangun poliklinik dan kebutuhan-kebutuhan masyarakat lainnya.

Sementara M. Masyhur Amin, membagi dakwah Islam ke dalam 3 (tiga) macam bentuk dakwah, yaitu sebagai berikut.

a. Dakwah *bil lisanil maqal*,

seperti yang selama ini dipahami, melalui pengajian, kelompok majelis taklim, di mana ajaran Islam disampaikan oleh para da'i secara langsung. Biasanya dakwah yang demikian ini dikaitkan dengan perayaan hari-hari besar Islam, seperti maulid nabi, nuzulul qur'an, isra' mi'raj, kultum menjelang shalat tarawih, dan sebagainya.

b. Dakwah *billisanil hal*,

Melalui proyek-proyek pengembangan masyarakat atau pengabdian masyarakat.

c. Dakwah melalui *social reconstruction*,

Yang bersifat multidimensional. Contoh yang paling konkrit dalam dakwah ini

⁶⁶Samsul Munir Amin. ,Ilmu Dakwah , (Jakarta, Amzah, 2009), Hal. 11.

adalah dakwah Rasulullah, yang membangun kembali masyarakat Arab, dari masyarakat jahilliah menjadi masyarakat yang islami. Dari masyarakat yang strukturnya menginjak-nginjak hak asasi manusia, menjadi masyarakat yang menghargai hak-hak asasi manusia.⁶⁷

D. Unsur-unsur Dalam Dakwah

Dakwah secara harfiah (etimologi) kata dakwah berasal dari bahasa Arab ,دعوة- يدعو- دعا (da'a- yad'u- da'watan) yang Mengandung arti antara lain: ajakan, panggilan, seruan, dan lain sebagainya.⁶⁸

Ada banyak definisi tentang dakwah, pengertian dakwah secara istilah menurut para ahli diartikan sebagai berikut:

1. Thoha Yahya Oemar menyatakan bahwa dakwah Islam adalah dengan seperangkat kegiatan mengajak orang lain dengan cara bijaksana ke jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah agar mereka memperoleh keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.⁶⁹
2. Syeikh Ali Makhfudz, dalam kitabnya Hidayatul Mursyidin memberikan definisi dakwah sebagai: dakwah Islam yaitu; mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk (hidayah), menyeru mereka berbuat kebaikan dan mencegah dari kemungkaran, agar mereka mendapat

⁶⁷ M. Masyhur Amin, *Dinamika Islam Sejarah Transformasi dan Kebangkitan*, (Yogyakarta: LKPSM, 1995), Hal. 187-188.

⁶⁸ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, edisi ke 2, (Surabaya, Pustaka Progresif, 1984), Hal, 406

⁶⁹ Maimun Ibrahim, *Pengantar Manajemen Dakwah*, (Darussalam Banda Aceh, Fakultas Dakwah, IAIN Ar-Raniry, 2010), Hal. 2

kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁷⁰

3. Nasarudin Latif menyatakan, bahwa dakwah adalah setiap usaha aktivitas dengan lisan maupun tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mentaati Allah Swt. Sesuai dengan garis-garis akidah dan syariat serta akhlak Islamiah.⁷¹
4. Syaikh Abdullah Ba'alawi mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak membimbing, dan memimpin orang yang belum mengerti atau sesat jalannya dari agama yang benar untuk dialihkan ke jalan ketaatan kepada Allah, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka berbuat buruk agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁷²

Dalam proses penyampaianya, dakwah mempunyai unsur-unsur yang ada padanya; beberapa unsur-unsur yang terdapat di dalam dakwah itu sendiri di antaranya yaitu:

a. Da'i

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi/lembaga. Secara umum kata da'i sering disebut dengan sebutan mubaligh (orang yang menyampaikan ajaran Islam), namun sebenarnya sebutan ini konotasinya sangat sempit, karena masyarakat cenderung mengartikannya sebagai orang yang menyampaikan ajaran Islam melalui lisan, seperti penceramah agama, khatib (orang yang berkhotbah), dan sebagainya.

⁷⁰Moh. Ali Aziz, Ilmu Dakwah, (Jakarta, Kencana, ,2004), Hal. 4

⁷¹Muhammad Munir/Wahyu Ilaihi, Manajemen Dakwah, (Jakarta, Kencana, 2006), Hal. 20

⁷²Wahidin Saputra, Pengantar Ilmu Dakwah, (Jakarta, Rajawali Pers, 2012), Hal. 1-2

Nasruddin Lathiefmendefinisikan bahwa da'i adalah muslim dan muslimat yang menjadikan dakwah sebagai suatu amaliah pokok bagi tugas ulama. Ahli dakwah adalah *wa'ad*, mubaligh *mustama'in* (juru penerang) yang menyeru, mengajak, memberi pengajaran, dan pelajaran agama Islam.⁷³

b. *Mad'u*

Mad'u adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik secara individu maupun sebagai kelompok, baik manusia beragama Islam maupun tidak; atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan. Kepada orang yang belum beragama Islam dakwah bertujuan untuk mengajak mereka untuk mengikuti agama Islam; sedangkan bagi yang telah beragama Islam dakwah bertujuan meningkatkan kualitas iman, Islam, dan ihsan.⁷⁴

Mad'u (sasaran dakwah) terdiri dari berbagai macam golongan manusia. Oleh karena itu, menggolongkan *mad'usama* dengan menggolongkan manusia itu sendiri dari segi profesi, ekonomi, dan sebagainya. Penggolongan *mad'u* tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Dari segi sosiologis, masyarakat terasing, pedesaan, perkotaan, kota kecil, serta masyarakat di daerah marjinal dari kota besar.
2. Dari struktur kelembagaan, ada golongan priyayi, abangan dan santri, terutama pada masyarakat Jawa.
3. Dari segi tingkatan usia, ada golongan anak-anak, remaja, dan golongan

⁷³Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, Manajemen Dakwah, (Jakarta, kencana, 2006), Hal. 21-22

⁷⁴Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, Manajemen Dakwah, Hal. 23

orang tua.

4. Dari segi profesi, ada golongan petani, pedagang, seniman, buruh, pegawai negeri dan sebagainya.
5. Dari segi khusus ada masyarakat tunawisma, tunasusila, tunakarya, narapidana, dan sebagainya.⁷⁵

Dalam berdakwah, da'i yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang masyarakat yang akan menjadi sasaran dakwahnya adalah calon-calon da'i yang akan mengalami kegagalan dalam dakwahnya.

c. *Maddah* (materi) Dakwah

Setelah adanya da'i dan juga adanya *mad'u*, tentu dalam berdakwah terdapat maddah atau materi dakwah. Dalam hal ini sudah jelas yang menjadi maddah dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri. Oleh karena itu semua ajaran Islam yang sangat luas itu bisa dijadikan maddah dakwah Islam. Secara umum materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi tiga hal pokok, yaitu:

1. Masalah Akidah (keimanan)

Masalah pokok yang menjadi materi dakwah adalah akidah Islamiyah. Aspek akidah ini yang akan membentuk moral (akhlak) manusia. Oleh karena itu yang pertama kali dijadikan materi dakwah Islam adalah masalah akidah atau keimanan.⁷⁶

2. Masalah Syariah

Hukum atau syariah sering disebut sebagai cermin peradaban dalam pengertian bahwa ketika ia tumbuh matang dan sempurna, maka peradaban mencerminkan dirinya dalam hukum-hukumnya. Pelaksanaan syariah merupakan

⁷⁵Moh. Ali Aziz, Ilmu Dakwah, (Jakarta, Kencana, 2004), Hal. 91

⁷⁶Moh. Ali Aziz, Ilmu Dakwah, Hal. 24

sumber yang melahirkan peradaban Islam, yang melestarikan dan melindunginya dalam sejarah. Syariah inilah yang akan selalu menjadi kekuatan peradaban di kalangan kaum muslim.⁷⁷ Materi syariah ini bersifat universal, yang menjelaskan hak-hak umat muslim dan non-muslim. Dengan adanya materi syariah ini, maka tatanan sistem dunia akan teratur dan sempurna.

3. Masalah Akhlak

Akhlak yang mempunyai arti perangai, budi pekerti, tingkah laku atau tabiat. Ajaran akhlak dalam Islam pada dasarnya meliputi kualitas perbuatan manusia yang merupakan ekspresi dari kondisi kejiwaannya.

Materi akhlak diorientasikan untuk dapat menentukan baik dan buruk, akal, dan kalbu berupaya untuk menemukan standar umum melalui kebiasaan masyarakat. Karena ibadah dalam Islam sangat erat kaitannya dengan akhlak, pemakaian akal dan pembinaan akhlak mulia merupakan ajaran Islam. Manusia yang paling sempurna kemanusiaannya adalah manusia yang paling benar aktivitas berpikirnya dan paling mulia ikhtiarnya (akhlaknya).⁷⁸

d. Media Dakwah (*Wasilah*)

Media dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada *mad'u*. Dalam berdakwah dapat menggunakan berbagai macam wasilah. Hamzah Ya'qub membagi wasilah dakwah menjadi lima macam, yaitu: lisan (lidah atau suara), tulisan (buku, majalah, spanduk dan sebagainya), lukisan (gambar karikatur dan sebagainya), audio visual (televisi, film

⁷⁷Ismail Al-Faruqi, *Menjelajah Atlas Dunia Islam*, (Bandung, Mizan, 2000), Hal. 305

⁷⁸Abdul Azis Dahlan, *Ensiklopedia Tematis Dunia Islam*, (Jakarta, PT Ihtiar Baru Van Hoeve, 2002), Hal. 197

slide, internet dan sebagainya), dan akhlak (melalui perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam yang secara langsung dapat dilihat dan didengarkan oleh *mad'u*).⁷⁹

e. Efek Dakwah (*Atsar*)

Efek dakwah merupakan akibat dari pelaksanaan proses da'wah dalam objek dakwah. Positif atau negatif efek dakwah erat kaitannya dengan unsur-unsur dakwah lainnya, tidak bisa terlepas hubungannya antara satu dengan yang lainnya.⁸⁰

Dalam ilmu komunikasi efek sering disebut dengan feed back (umpan balik). Untuk mengevaluasi dan koreksi terhadap *atsardakwah* harus dilaksanakan secara radikal dan komprehensif, artinya tidak secara parsial atau setengah-setengah. Seluruh komponen sistem (unsur-unsur) dakwah harus dievaluasi secara komprehensif. Para da'i harus memiliki jiwa terbuka untuk melakukan pembaruan dan perubahan, di samping bekerja menggunakan ilmu. Jika proses evaluasi ini telah menghasilkan beberapa konklusi dan keputusan, maka segera diikuti dengan tindakan korektif (corrective action). Jika proses ini dapat terlaksana dengan baik, maka terciptalah suatu mekanisme perjuangan dalam bidang dakwah. Dalam bahasa agama, inilah yang disebut dengan *ikhtiar insani*.⁸¹

Jalaluddin Rahmat menyatakan bahwa *efek kognitif* terjadi bila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, atau dipersepsi khalayak. Efek ini berkaitan dengan tranmisi pengetahuan, ketrampilan, kepercayaan, atau informasi. *Efek afektif* timbul bila ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi atau di benci

⁷⁹ Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, Manajemen Dakwah (Jakarta, Kencana, 2006), Hal. 32

⁸⁰ Rasyidah dkk, Dosen IAIN Ar-Raniry, Ilmu Dakwah, (dalam perspektif gender), (Darussalam Banda Aceh, Bandar Publishing, 2009), Hal. 42

⁸¹ M. Munir/Wahyu Ilahi, Manajemen Dakwah, (Jakarta, Kencana, 2009), Hal. 35

khalayak, yang meliputi segala yang berhubungan dengan emosi, sikap serta nilai. Sedangkan *efek behavioral* merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati, yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan, atau kebiasaan berperilaku.⁸²

E. Konsep Berdakwah Bagi Seorang Da'i / Da'iah

Seperti yang sudah dibahas sebelumnya mengenai pengertian dakwah *Bi al-lisan*, yaitu dakwah yang dilakukan melalui lisan, yang media dakwahnya adalah dengan menggunakan lisan atau mulut. Banyak hal kegiatan yang bisa dilakukan dakwah menggunakan media lisan, diantaranya yaitu: dengan ceramah-ceramah, khutbah, diskusi, nasihat, dan lain sebagainya. Seperti yang kita ketahui, menurut sejarahnya agama ini disebarkan melalui dakwah, dari jazirah Arab sampai ke seluruh dunia, dan Rasulullah memulainya dari dakwah yang dilakukan secara sembunyi-sembunyi sampai dakwah dilakukan secara terang-terangan yang media penyampaiannya pada saat itu sampai sekarang ini secara umum kebanyakan dakwah dilakukan dengan cara dakwah *Bil-Lisan* (media penyampaiannya dengan lisan atau mulut).

Pada periode Mekah, tiga tahun pertama dakwah Islam dilakukan secara sembunyi-sembunyi. Artinya dakwah dilakukan dari lisan ke lisan tidak secara terang-terangan yang bisa diketahui banyak orang, Nabi Muhammad mulai melaksanakan dakwah Islam di lingkungan keluarga dan sahabat-sahabatnya saja. Orang-orang yang diseru Nabi saw pada tahap ini terbatas kepada kalangan keluarga, kerabat dekat dan sahabat dekat Nabi saw, yaitu Istrinya (Khadijah), paman dan keponakannya (Abu Thalib dan Ali bin Abi Thalib). Dan Abu Bakar merupakan

⁸²Jalaluddin Rahmat, *Retorika Modern, Sebuah Kerangka Teori dan Praktik Berpidato*, (Bandung, Akademika, 1982), Hal. 269

sahabat pertama yang paling aktif menyebarkan dakwah Islam, ia memanfaatkan posisinya sebagai pimpinan kafilah dagang dan ahli tentang nasab yang disegani oleh masyarakat dan banyak dikunjungi orang.⁸³

Sehingga beberapa orang berhasil masuk Islam melalui ajakan Abu Bakar, di antaranya adalah: Utsman bin Affan, Zubair bin Awwam, Abdurrahman bin Auf, Sa`ad bin Abi Waqqass dan Thalhah bin Ubaidillah. Mereka kebanyakan dari kalangan para pedagang kaya di Makkah dan kalangan orang-orang berpengaruh. Delapan orang sahabat pertama inilah yang kemudian menjadi pelopor dakwah Islam generasi pertama, mereka menjadi pengikut setia ajaran Nabi dan selalu membenarkan apa yang disampaikan Rasulullah saw.⁸⁴ Pada fase dakwah *sirriyah* (tertutup) berakhir dengan turunnya ayat,:

وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ

Artinya: “Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat”.
(QS. Asy-Syu’ara: 214).

Dan setelah itu Rasulullah pergi ke bukit Shafa. Lalu beliau berseru, “Wahai pagi hari!” Maka penduduk suku Quraisy pun berkumpul mendatangi beliau kemudian Nabi berkata, “Wahai Bani Fulan, wahai Bani Abdul Manaf, wahai Bani Abdul Muthalib, apa pendapat kalian jika kukabarkan bahwa sekawanan kuda telah mengeluarkan kaki bukit ini; apakah kalian percaya padaku?” Mereka menjawab, “sungguh, kami tidak pernah berbohong kepadamu!” Maka beliau bersabda, “Sesungguhnya aku peringatan kepada kalian bahwa dihadapanku terdapat azab

⁸³Jum’ah Khuli, Tarik Dakwah, dikutip dari buku Pengantar Sejarah Dakwah karangan Wahyu Ilahi dan Harjani Hefni, Hal. 48

⁸⁴Jum’ah Khuli, dikutip dari buku Pengantar Sejarah Dakwah karangan Wahyu Ilahi/Harjani Hefni pada Hal. 48.

yang pedih.” Mendengar hal itu, Abu Lahab sontak berkata, “celakalah engkau wahai Muhammad, hanya untuk inilah engkau mengumpulkan kami?” kemudian ia beranjak pergi.⁸⁵ Demikianlah, maka turunlah surah berikut ini,

تَبَّتْ يَدَا أَبِي لَهَبٍ وَتَبَّ ﴿١﴾

Artinya: Binasalah kedua tangan Abu Lahab dan Sesungguhnya Dia akanbinasa. (QS. Al-Lahab: 1)

Sejak itu Rasulullah mulai berdakwah terbuka dan terang-terangan. Beliau pun sudah berani mencela tuduhan-tuduhan mereka. Maka suku Quraisy menjadi sangat marah dan murka, hingga beliau dan para sahabatnya mendapat berbagai macam siksaan dan celaan dari mereka.⁸⁶ Walaupun begitu Allah menjaga agama ini dan dengan perjuangan para sahabat dakwah Islam sampai seluruh pelosok dunia melalui perjuangan dakwah. Maka dari itu kita harus mencermati tentang pentingnya dakwah, seperti halnya beberapa ayat Al-Qur'an yang menyuruh kita untuk melakukan dakwah, di antaranya yaitu:

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ ﴿٣٣﴾

﴿٣٣﴾

Artinya: “Siapakah yang lebih baik perkataannya dari pada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang shaleh, dan berkata: “Sesungguhnya aku Termasuk orang-orang yang menyerah diri”. (QS. Fushshilat, ayat 33).

M. Quraish Shihab dalam kitab Tafsir Al-Misbah menjelaskan bahwa, “*dan siapakah yang lebih baik perkataannya dari pada orang yang menyeru kepada Allah, agar Yang Maha Kuasa itu selalu diesakan, disembah dan ditaati secara tulus,*

⁸⁵ Muhammad Amazon, Manhaj Dakwah Rasulullah, (Jakarta, Qitsi Press, 2004), Hal. 61

⁸⁶ Muhammad Amazon, Manhaj Dakwah Rasulullah, Hal. 62.

dan dia menyampaikan seruannya itu dalam keadaan telah *mengerjakan amal yang shaleh* sehingga seruannya semakin mantap *dan berkata* kepada teman dan lawan, yang taat dan durhaka bahwa:” *sesungguhnya aku termasuk kelompok orang-orang yang berserah diri.*⁸⁷. Selanjutnya surah Ali Imran ayat 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “*dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung*”.

Tafsir ayat dalam kitab shafwatut tafsir dijelaskan “*dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan,*” Dan hendaklah diantara kalian ada segolongan yang melakukan dakwah kepada Allah. “*Menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar,*” Untuk menyuruh kepada setiap kebaikan dan mencegah setiap kemungkaran.”*merekalah orang-orang yang beruntung,*”merekalah orang-orang yang bahagia.⁸⁸

Ayat selanjutnya adalah surah Ali Imran ayat 110.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

⁸⁷Quraisy Shihab, Tafsir Al-Misbah, Cet. Ke-1 Vol 12, (Jakarta, Lentera Hati, 2000), Hal. 412.

⁸⁸ Syaikh Muhammad Ali, Shafwatut Tafasir(Tafsir-Tafsir Pilihan), (Jakarta, Pustaka Al-Kautsar, , 2011), jilid-3 Hal. 492.

Artinya: *Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.*

M. Quraish Shihab dalam Tafsir al-Mishbah menjelaskan, “ *kamu* wahai seluruh umat Muhammad dari generasi ke generasi berikutnya, sejak dahulu dalam pengetahuan Allah *adalah umat yang terbaik* karena adanya sifat-sifat yang menghiasi diri kalian. Umat yang *dikeluarkan*, yakni diwujudkan dan dinampakkan *untuk manusia* seluruhnya sejak Adam hingga akhir zaman. Ini karena kalian adalah umat yang terus-menerus tanpa bosan *menyuruh kepada yang makruf*, yakni apa yang dinilai baik oleh masyarakat selama sejalan dengan nilai-nilai Ilahi *dan mencegah yang mungkar*, yakni yang bertentangan dengan nilai-nilai luhur, pencegahan yang sampai pada batas menggunakan kekuatan *dan* karena kalian *beriman kepada Allah*, dengan iman yang benar sehingga atas dasarnya kalian percaya dan mengamalkan tuntunan-Nya dan tuntunan Rasulnya, serta melakukan *amr makruf dan nahi munkar* itu sesuai dengan cara dan kandungan yang diajarkannya. Inilah yang menjadikan kalian meraih kebajikan, tapi jangan duga Allah pilih kasih, sebab *sekiranya Ahl al-kitab*, yakni orang Yahudi dan Nashrani beriman, sebagaimana keimanan kalian dan mereka tidak bercerai berai *tentulah itu baik juga bagi mereka; di antara mereka ada yang beriman*, sebagai mana iman kalian, sehingga dengan demikian mereka pun meraih kebajikan itu dan menjadi pula bagian dari sebaik-baik umat, tetapi jumlah mereka tidak banyak *kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik*. Yakni

keluar dari ketaatan kepada tuntunan-tuntunan Allah swt”.⁸⁹

Keberhasilan berdakwah tidak tampak jelas seperti seorang dokter yang mengobati sesuatu penyakit. Akan tetapi hasilnya akan didapatkan setelah jangka waktu berjalan lama, sebagaimana Rasulullah berdakwah pada masyarakat Thaif, di mana rasul dimusuhi oleh penduduknya, namun setelah beberapa tahun kemudian barulah masyarakat Thaif berduyun-duyun memeluk Islam.⁹⁰

Dalam konsep perubahan ummat kepada tingkatan Ahsani Taqwim, berdakwah memerlukan tiga poin penting. Di antaranya adalah:

a. Pemahaman

Yang dimaksudkan pemahaman disini yaitu bagi pendakwah harus paham tentang apa yang disampaikan kepada *mad'u*, materi dakwah yang ingin disampaikan jelas, tidak berbelit-belit, dapat dipertanggungjawabkan mengenai keabsahan materi dakwah yang disampaikan. Setelah adanya pemahaman tentang suatu hal yang ingin disampaikan maka *ma'u* akan mudah menerima dan juga paham terhadap ajakan da'i kepada kebaikan. Dari sudut psikologi ada empat ciri tentang pemahaman yang bisa dilihat pada diri *mad'u*, di antaranya yaitu:

1. Jika dakwah dapat memberikan pengertian kepada masyarakat (*mad'u*) tentang apa yang didakwahkan.
2. Jika masyarakat (*mad'u*) merasa terhibur oleh dakwah yang diterima.
3. Jika dakwah dapat mengubah sikap masyarakat *Mad'u*.

⁸⁹Quraisy Shihab, Tafsir Al-Misbah, Cet. Ke-1 Vol. 2, (Jakarta, Lentera Hati, 2000), Hal. 184-185.

⁹⁰Rasyidah dkk, Dosen IAIN Ar-Raniry, Ilmu Dakwah (dalam perspektif gender), (Darussalam Banda Aceh, Bandar Publishing, 2009), Hal.42

4. Jika dakwah berhasil memancing respon masyarakat berupa tindakan.⁹¹

Ketika da'i paham dan menguasai akan ajaran dakwahnya maka *mad'u* akan cepat memahami dan yakin dengan apa yang disampaikan oleh pendakwah, maka dakwah tersebut akan bermanfaat bagi umat.

b. Pengetahuan

Dalam proses pengamalannya dakwah sangat membutuhkan pengetahuan yang mendalam, pengetahuan dapat pula berarti ilmu; kata "ilmu" lebih khusus sumbernya. Sedangkan kata "pengetahuan" lebih umum sumbernya.⁹² Tentunya pengetahuan yang dimaksud yaitu bersumber dari al-Qur'an dan hadist shahih. Dan bukan hanya dari segi keilmuannya saja akan tetapi pengetahuan akan *ma'u* juga sangat penting dalam melakukan misi dakwah. Ada beberapa hal yang harus diketahui sebelum melaksanakan aktivitas dakwah, yaitu:

- 1) Aktivitas dakwah harus mengetahui adat dan tradisi penerima dakwah.
- 2) Aktivitas dakwah harus mampu menyesuaikan materi dakwah dengan masalah kontemporer yang dapat mempengaruhi pola hidup masyarakat.
- 3) Aktivitas dakwah harus meninggalkan materi yang bersifat emosional dan penanaman fanatisme golongan.
- 4) Aktivitas dakwah harus mengabaikan budaya golongan.
- 5) Aktivitas dakwah harus mampu menghayati ajaran Islam dengan seluruh pesannya dengan cara yang amat dalam dan cerdas serta menguasai masalah-masalah yang berkembang dalam masyarakat agar antara ajaran

⁹¹Faizah dan Hal.Lalu Muchsin Effendi, Psikologi Dakwah, (Jakarta,Kencana, 2006), Hal. Pendahuluan

⁹²Abu Bakar Jabir Al Jazairy, Ilmu dan Ulama, (Jakarta, Pustaka Azzam, 2001) Hal. 21

agama normatif yang ideal dan masalah-masalah empiris yang aktual dapat dikaitkan.

- 6) Aktivitas dakwah harus menyesuaikan tingkah lakunya dengan materi dakwah yang disampaikannya, karena ia merupakan penentuan bagi penerimaan dakwah.⁹³

Penjelasan di atas merupakan pengetahuan bagi da'i untuk menyukseskan kegiatan dakwahnya tanpa adanya kesalahpahaman dan mendapat respon yang baik dari *mad'u*. Dan juga dakwah merupakan ajakan kepada kebaikan dengan pengetahuan ilmu-ilmu agama secara mendalam. Bagi seorang da'i pengetahuan merupakan hal yang sangat penting, karena pengetahuan mengajarkan kita tentang suatu kebenaran. Bagi pendakwah pengetahuan yang didapatkan baik dari guru ataupun dari kitab-kitab terpercaya, dapat diaplikasikan kedalam misi dakwahnya dengan tujuan merubah *mad'u* dari tidak tau akan suatu ajaran Islam menjadi tau dan yakin akan kebenaran agama ini.

c. Amalan

Setelah paham dan adanya bekal pengetahuan yang cukup, pendakwah tentunya akan melakukan amalan-amalan atau kegiatan dakwahnya untuk meraih ridho dari Allah SWT. Di antara amalan dakwah *bil-lisan* yang bisa dilakukan di antaranya:

1. Khutbah

Kata *khutbah* berasal dari susunan tiga huruf, yaitu *kha',tha',ba'*, yang dapat berarti pidato atau meminang. Arti asal khutbah adalah bercakap-cakap tentang

⁹³Moh.Ali Aziz, Ilmu Dakwah, (Jakarta,Kencana, 2004), Hal. 108.

masalah yang penting. Dari pengertian tersebut kemudian dapat dikatakan khutbah merupakan pidato yang disampaikan untuk menunjukkan kepada pendengar mengenai pentingnya suatu pembahasan.⁹⁴

Khutbah merupakan bagian dari kegiatan dakwah secara lisan, yang biasanya dilakukan pada upacara-upacara agama seperti, khutbah Jumat dan khutbah hari-hari besar Islam, yang masing-masing mempunyai corak dan syarat masing-masing.

2. Majelis Ta'lim

Musyawahar majelis taklim se-DKI Jakarta memberikan definisi (takrif) bahwa majelis taklim merupakan lembaga pendidikan nonformal Islam yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, diikuti oleh jama'ah yang relatif banyak, dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah Swt, antara manusia dengan sesamanya, dan antara manusia dengan lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertaqwa kepada Allah Swt.⁹⁵ Kegiatan majelis ta'lim biasanya Seperti pembahasan bab-bab dengan menggunakan buku atau kitab dan disertai dengan dialog tanya jawab.

3. *Mujadalah*

Mujadalah yaitu dakwah dilakukan dengan cara berdiskusi disertai alasan-alasan, diakhiri dengan kesepakatan bersama dan menarik suatu kesimpulan. Mengenai pelaksanaan *mujadalah* telah disinggung secara tegas dalam al-Qur'an "*wajadilhum billati hiya ahsan*" ajaklah mereka berdiskusi dengan cara yang baik, ayat ini mengajarkan bahwa seorang juru dakwah harus menguasai materi yang akan

⁹⁴Moh. Ali Aziz, Ilmu Dakwah, Hal. 28.

⁹⁵Rosita Taufieq/Rukmina Gonibala, Geliat Dakwah di Bumi Nyiur Melambai, (Penerbit Berkah, Bandung, 2006), Hal. 33.

disampaikan, mengerti sikap dan sifat mitra dakwah yang dihadapi, tepat dan bijaksana.⁹⁶

4. Nasihat

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata nasihat berarti: ajaran atau pelajaran yang baik; anjuran(petunjuk, peringatan, teguran) yang baik. Kata "nasihat" berasal dari bahasa Arab, dari kata kerja "Nashaha" yang berarti "khalasha", artinya murni serta bersih dari segala kotoran, juga bisa berarti "Khaatha", yaitu menjahit.⁹⁷

Metode dengan pemberian nasihat ini adalah berdasar pada firman Allah dalam Al-Qur'anul Karim. Sehingga di dalam Al-Quran banyak terdapat penjelasan mengenai metode nasihat dalam mendidik. Contohnya Firman Allah dalam Surat Luqman ayat 13.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ

عَظِيمٌ

Tafsir ayat: “*dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah,*” sebutkanlah kepada kaummu nasehat luqman Al-Hakim untuk memberi nasehat dan petunjuk kepadanya: Anakku, jadilah kamu orang yang pandai dan janganlah kamu mempersekutukan siapapun dengan Allah, baik manusia, patung atau anak. “*Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezhaliman yang besar*”. Syirik itu menjijikkan dan kezhaliman yang fatal, sebab meletakkan sesuatu tidak pada tempatnya. Barang siapa menyamakan antara pencipta dan makhluk, antara Tuhan dan berhala, pasti dia orang yang tolol, paling tidak masuk akal, berhak disebut orang zhalim yang layak dimasukkan dalam kategori binatang.⁹⁸

⁹⁶Moh.Ali Aziz, Ilmu Dakwah, (Kencana, Jakarta, 2004), Hal. 173.

⁹⁷ Ahmad Warson Munawwir, Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap, edisi ke 2, (Surabaya, Pustaka Progresif, 1984), Hal. 321

⁹⁸ Syaikh Muhammad Ali, Shafwatut Tafasir (Tafsir-Tafsir Pilihan), jilid-3 (Jakarta, Pustaka Al-Kautsar, 2011), Hal. 169

Nasihat yang diberikan Lukman kepada anaknya merupakan contoh dakwah *bi al-lisan* yang bisa kita lakukan untuk menasihati. Inti dari agama adalah nasihat, untuk siapapun dia baik pejabat tinggi atau rakyat jelata, untuk mahasiswa ataupun pekerja, untuk pegawai ataupun pengusaha, sama saja. Nasihat diperuntukkan bagi semua umat Islam supaya saling menasihati antar sesama.

Ketika ketiga konsep dakwah tersebut diterapkan, maka usaha *da'i/dai'ah* untuk menciptakan perubahan dan terciptanya individu-individu maupun masyarakat Ahsani Taqvim. Insyaallah Akan tercapai dengan baik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Peneliti memilih pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif, data deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.⁹⁹Ataumengenai kata-kata lisan maupun tertulis, dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti.¹⁰⁰

Penelitian kualitatif menekankan pada quality atau hal yang terpenting dari sesuatu tersebut, terpenting dari sesuatu itu bisa berupa kejadian, fenomena dan gejala sosial,¹⁰¹ riset kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Riset ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau sampling bahkan populasi atau *sampling*nya sangat terbatas. Jika data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lainnya. Disini yang lebih ditekankan adalah persoalan kedalaman (kualitas) data bukan banyaknya (kuantitas) data.

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti

⁹⁹Prof. Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2010), Hal. 11.

¹⁰⁰Bagong Suyanto/Sutinah, Metode Penelitian Sosial, (Jakarta, Kencana, 2005), Hal. 166.

¹⁰¹ Djam'an Satori, Aan Komariah, Metodologi Penelitian Kualitatif, Cet. ke- 3, (Bandung, Alfabeta, 2011), Hal. 22.

pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹⁰²

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi tempat penelitian adalah berada di Markas Mesjid Cot Goh, kecamatan Montasik kabupaten Aceh Besar.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara Mendalam

Metode wawancara mendalam adalah metode riset di mana periset melakukan kegiatan wawancara tatap muka secara mendalam dan terus-menerus (lebih dari satu kali) untuk menggali informasi dari responden. Karena itu responden disebut juga informan. Karena wawancara dilakukan lebih dari sekali, maka disebut juga "intensive interviews". Biasanya metode ini menggunakan sampel yang terbatas, jika periset merasa data yang dibutuhkan sudah cukup maka tidak perlu mencari sample (responden) yang lain. Metode ini memungkinkan periset untuk mendapatkan alasan detail dari jawaban responden yang antara lain mencakup opininya, motivasinya, nilai-nilai ataupun pengalaman-pengalamannya. Maka peneliti memang harus mendorong subjek penelitian agar jawabannya bukan hanya secara jujur akan tetapi juga cukup lengkap atau terjabarkan.¹⁰³

¹⁰² Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung ,Alfabeta, 2012) Cet. ke-7, Hal. 1.

¹⁰³ Deddy Mulyana, Metodologi Penelitian Kualitatif(Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan

2. Observasi

Metode observasi adalah metode di mana periset mengamati langsung objek yang diteliti. Ada dua jenis observasi; pertama, observasi partisipan, yaitu periset ikut berpartisipasi sebagai kelompok yang diteliti. Kedua; observasi non partisipan, yaitu observasi di mana periset tidak memposisikan dirinya sebagai anggota kelompok yang diteliti.¹⁰⁴

D. Informan Penelitian

Informasi untuk bahan penelitian diambil dari para Jama'ah Tabligh yang berada di markas atau tempat berkumpul di kawasan Montasik tepatnya di masjid Cot Goh, dan juga dari beberapa masyarakat sekitar dengan cara mewawancarai dan teknik observasi.

E. Teknik Pengolahan Data Dan Teknik Analisis Data

Untuk mengolah data kualitatif mengenai penerapan dakwah *bil-lisan* maka penulis mencoba memilah ataupun memperoleh data yang lebih efektif setelah dilakukan survey lapangan. Di mana data yang diperoleh setelah dilakukan wawancara ataupun observasi lapangan dapat diolah menjadi data yang bisa dijadikan bahan untuk bahan penelitian.

Setelah dilakukan proses pengolahan data, maka tahap selanjutnya dilakukan analisa data. Menganalisa dan mengaplikasikan serta mengambil kesimpulan. Setelah semua data terkumpul, lalu data tersebut akan dianalisis dan diklasifikasikan.

Ilmu Sosial Lainnya), (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2004), Hal. 183.

¹⁰⁴ Rachmat Kriyantono. Teknik Praktis Riset Komunikasi. (Jakarta, Kencana Prenada media group, 2006). Hal. 58-66.

Penglasifikasian serta penganalisaan semua data ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan sejumlah data untuk diseleksi dan dilakukan analisis.
2. Menyeleksi data-data yang relevan dengan penelitian ini.
3. Menganalisis (membahas) serta menyimpulkan.¹⁰⁵

Analisa data dalam penelitian kualitatif didefinisikan sebagai proses penelaahan, pengurutan dan pengelompokkan data yang tujuannya untuk menarik suatu kesimpulan dan menjadikan suatu penelitian yang bermanfaat.

¹⁰⁵ Nurkhalis, Skripsi: Sosio kultural Aceh-Sunda (Studi Analisis wacana buku” Aceh di Mata Urang Sunda” Dalam Perspektif Komunikasi Antarbudaya). Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry 2011.Hal. 60.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

penelitian ini dilakukan di kawasan Aceh Besar tepatnya di kecamatan Montasik, Secara geografis Kabupaten Aceh Besar terletak pada 5,2° - 5,8° Lintang Utara dan 95,0° – 95,8° Bujur Timur. Sedangkan secara administrasi Kabupaten Aceh Besar memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah utara : berbatasan dengan Selat Malaka, dan Kota Banda Aceh
- Sebelah selatan : berbatasan dengan Kabupaten Aceh Jaya
- Sebelah timur : berbatasan dengan Kabupaten Pidie dan
- Sebelah barat : berbatasan dengan samudra Hindia.

Kabupaten Aceh Besar memiliki luas wilayah seluas 2.903.50 km². Sebagian besar wilayahnya berada di daratan. Keberadaan Kabupaten Aceh Besar sebagai pintu gerbang utama telah ditunjang sarana transportasi yang cukup memadai seperti Jalan Nasional Banda Aceh – Medan serta Jalan Banda Aceh – Meulaboh. Disamping itu, ditunjang pula prasarana transportasi Bandar Udara Internasional Iskandar Muda di Blang Bintang, Pelabuhan Malahayati di Krueng Raya. Sejalan dengan potensi letak dan posisi Kabupaten Aceh Besar yang demikian strategis, menjadikan Kabupaten Aceh Besar berpeluang tumbuh dan berkembang cepat. Secara administrative Kabupaten Aceh Besar memiliki 23 kecamatan, 604 desa dan 68 mukim.¹⁰⁶

¹⁰⁶ Badan Statistik, Kabupaten Aceh Besar Dalam Angka 2016, (Aceh Besar : Badan Pusat Statistik, 2016), Hal. 30

Tabel 1.1 Wilayah Aceh Besar Dalam Jumlah Desa/ Kelurahan Dan Mukim Menurut Kecamatan Di Kabupaten Aceh Besar. Yang Bersumber Dari Badan Pusat Statistik Aceh Besar Tahun 2015.

No.	Kecamatan	Desa	Mukim
1.	Lhoong	28	4
2.	Lhoknga	28	4
3.	Leupung	6	1
4.	Indra Puri	52	3
5.	Kuta Cot Glie	32	2
6.	Seulimeum	47	5
7.	Kota Jantho	13	1
8.	Lembah Seulawah	12	2
9.	Mesjid Raya	13	2
10.	Darusalam	29	3
11.	Baitussalam	13	2
12.	Kuta Baro	47	5
13.	Montasik	39	3
14.	Blang Bintang	26	3
15.	Ingin Jaya	50	6
16.	Krueng Barona Jaya	12	3
17.	Sukamakmur	35	4
18.	Kuta Malaka	15	1
19.	Simpang Tiga	18	2
20.	Darul Imarah	32	4
21.	Darul Kamal	14	1
22.	Peukan Bada	26	4
23.	Pulo Aceh	17	3
Jumlah:		604	68

Sumber: Aceh Besar Dalam Angka 2016.

Montasik merupakan sebuah kecamatan di Aceh Besar yang sebelah baratnya berbatasan dengan kecamatan Sukamakmur, sebelah timur berbatasan dengan kecamatan Indrapuri, sebelah utara berbatasan dengan kecamatan Blang Bintang dan sebelah selatannya berbatasan dengan kecamatan Kutamalaka. Kecamatan Montasik terdiri dari 39 desa dengan luasnya mencapai 59,74 km². Berdasarkan data dari kantor Camat Montasik yang di data pada tahun 2015 bahwa penduduk kecamatan

tersebut mencapai 19.762 dengan jumlah penduduk pria sebanyak 10.057 dan wanita sebanyak 9.705. Berikut jumlah penduduk menurut gampong serta luas gampong/desa di Kecamatan Montasik menurut gampong.

Tabel 1.2 Luas Gampong Dan Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Di Kecamatan Montasik Tahun 2015.

No.	Nama Gampong	Luas Gampong (Km ²)	Jumlah Penduduk	
			Pria	Wanita
01.	Weu Bada	0,23	314	252
02.	Piyeung Lhang	0,33	160	137
03.	Piyeung Datu	0,34	281	269
04.	Piyeung Mane	0,4	81	87
05.	Kuweu	0,7	144	126
06.	Bueng Daroh	0,33	76	84
07.	Cot Lampoh Soh	0,67	93	110
08.	Mon Ara	10,63	561	525
09.	Cot Lhok	0,13	162	172
10.	Bueng Raya	4,97	276	269
11.	Atong	2,00	598	564
12.	Teubang Phui Masjid	0,07	404	425
13.	Lamme Garot	0,57	415	355
14.	Reudep	0,78	495	449
15.	Bakcirih	0,75	219	211
16.	Meunasah Tutong	0,25	213	200
17.	Empee Tanong	0,35	287	225
18.	Dayah Daboh	0,14	311	314
19.	Lampaseh Krueng	0,31	343	318
20.	Lamnga	0,15	252	264
21.	Lampaseh Lhok	0,44	453	477
22.	Baroh	0,62	429	461
23.	Mata Ie	0,51	296	312
24.	Weu Krueng	1,23	177	195
25.	Alue	0,30	43	43
26.	Weu Lhok	0,56	170	149
27.	Warabo	0,21	136	139
28.	Teubang Phui Baro	0,23	366	384
29.	Bueng Tujoh	7,78	202	203
30.	Bira Lhok	5,12	205	196

31.	Bira Cot	7,04	223	209
32.	Peurumping	8,52	153	139
33.	Bak Dilip	0,93	455	371
34.	Ulee Lhat	0,49	274	254
35.	Seubam Lhok	0,08	157	186
36.	Lam Raya	0,58	197	175
37.	Cot Seunong	0,46	151	156
38.	Seubam Cot	0,30	96	92
39.	Seumet	0,83	189	208
Total	39	59,74	10.057	9.705

Data di ambil dari kantor camat kecamatan montasik (sumber: BPS Aceh Besar).

markas dakwah Jama'ah Tabligh Cot Goh, terletak di desa Lamme, Mukim Bukit Baro, kecamatan Montasik kabupaten Aceh Besar. Daerah Montasik terbagi kepada tiga Mukim, yaitu: Mukim Bukit Baro yang terdiri dari 15 desa, Mukim Montasik 14 desa, dan Mukim Piyeung terdiri dari 10 desa. Mukim adalah kesatuan masyarakat di bawah kecamatan yang terdiri atas gabungan beberapa Gampong (desa) yang mempunyai batas wilayah tertentu yang di pimpin oleh imeum mukim (kepala mukim) dan berkedudukan langsung di bawah camat. Montasik merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Aceh Besar yang luasnya mencapai 59,73 km², dan luas kabupaten Aceh Besar yang terdiri dari 23 kecamatan mencapai 2.903,50 km².¹⁰⁷

Sebelumnya sudah dibahas bahwa Jama'ah Tabligh pertama kali dibentuk di India, dan sampai Jama'ah Tabligh ini pertama sekali adanya di India, Jama'ah Tabligh sebenarnya bermacam-macam nama sebutannya sesuai dengan tempat atau daerah markasnya. Pendiri Jama'ah ini tidak memberikan nama khusus untuk ke

¹⁰⁷ Badan Statistik, Kabupaten Aceh Besar Dalam Angka 2016, (Aceh Besar : Badan Pusat Statistik, 2016), Hal. 4

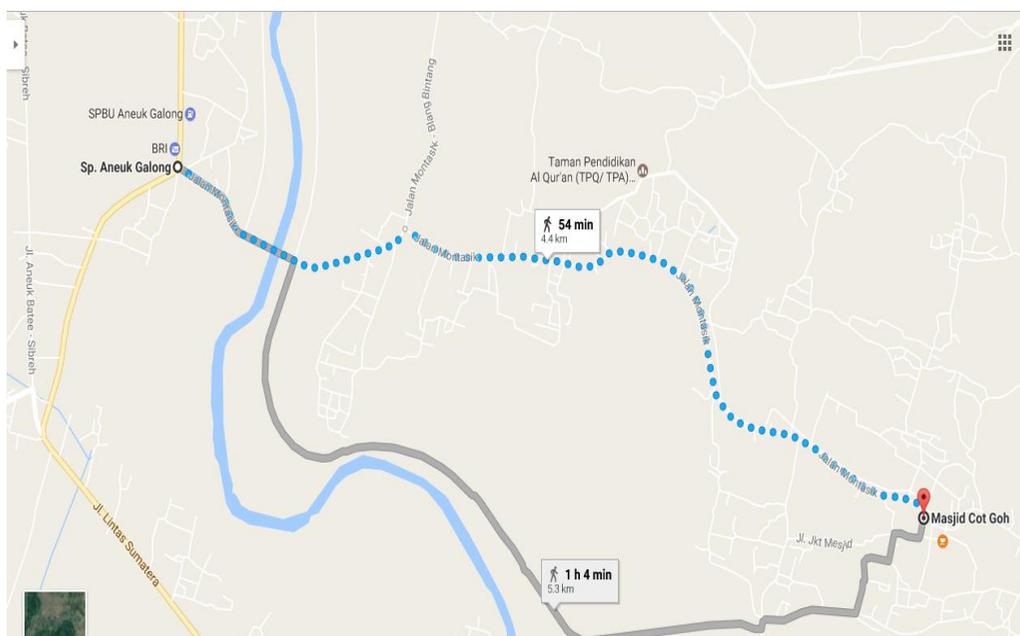
Aceh di bawa oleh jama'ah tabligh yang berasal dari malaysia yang berdakwah di kawasan Aceh dan ditempatkan pertama kali di Masjid raya baiturrahman selama empat puluh hari, dan terus berkembang sampai pada akhirnya Cot Goh Montasik ditetapkan sebagai markas dakwah jama'ah ini karena mereka melihat kondisi dikawasan Montasik cocok untuk markas dakwah jama'ah tabligh, seperti pernyataan langsung dari ustazd Muammar bahwa:

“jama'ah ini pertama kali datangnya ke aceh sekitar tahun 70-an, jadi waktu itu di aceh belum ada orang-orang yang aktif dalam dakwah ini, jadi jama'ahnya datang dari orang-orang dari malaysia, karena usaha dakwah ini mungkin lebih dulu sampai ke Malaysia. Pada saat mereka pertama sekali datang ke Aceh dakwah belum berkembang, dan tahun 80-an datang lagi jama'ah dari Malaysia. Jadi bisa dikatakan Aceh ini garapan dari jama'ah Malaysia, jadi menurut saya dengar dulu awal-awal jama'ah ini datang ke Masjid raya baiturrahman dan dikawasan kota seperti Punge, jadi beberapa orang termasuk disini seperti Tgk Raudhi menemani jama'ah ini, karena awal-awalnya belum bisa buat pogram dakwah di Masjid raya, mereka hanya mungkin shalat saja, kenalan, ngurus-ngurus Masjid, kemudian i'tiqaf dibawa ke menasah yang ada di punge oleh orang-orang seperti Tgk Raudhi dan beberapa orang lainnya yang menyambut dan bekerja sama dengan jama'ah ini pada saat itu. Dan terus berkembang-berkembang, kemudian mereka bermusyawarah dan dibentuklah jama'ah khuruj selama tiga hari seperti ini, dulu rame-rame satu rombongannya bisa mencapai dua sampai tiga puluh orang. Keadaan awalnya itu orang-orang yang aktif didalam dakwah jama'ah ini banyak dari kawasan Montasik, kerena dulu awal-awal mereka bergerak kesana dan setelah itu dilihat dari kondisi kawasan ini cocok sebagai tempat berkumpul, maka bermusyawarah ulama-ulama yang ada di India sebagai tempat merujuk kerja dakwah ini dan diputuskan bahwa di Masjid Cot Goh ini sebagai pusat dakwah untuk propinsi Aceh. Jadi jama'ah tabligh yang ada dikawasan Aceh rujukannya ke Masjid Cot Goh dan setiap malam jum'at berkumpul dan datang semua jama'ah yang ada di kawasan sekitar”¹⁰⁸.

¹⁰⁸ Hasi wawancara dengan ustadz Muammar, Salah satu anggota Jama'ah Tabligh, pada tanggal 20 april 2017.

sebutan nama bagi jama'ah tabligh sebenarnya bermacam-macam nama sebutannya sesuai dengan tempat atau daerah markasnya. Pendiri jama'ah ini tidak memberikan nama khusus untuk jama'ah ini, seperti pernyataan langsung dari Ustadz Zulkarnen bahwa:

“Pada awalnya Jamaah Tabligh adanya di India dirintis oleh ulama besar Ilyas, nama Jama'ah Tabligh orang yang mengikutinya tidak pernah memberikan nama Jama'ah Tabligh, yang memberi nama Jama'ah Tabligh adalah orang lain, banyak sebenarnya nama sebutan untuk Jama'ah ini, kalau di Medan terkenal dengan nama Jama'ah jalan gajah, di Jakarta disebut Jama'ah kebun jeruk, dan lain sebagainya, tapi gerakan yang mereka lakukan semuanya itu adalah arahan-arahan dari pusat yang berada di India. Jamaah Tabligh menyeru kepada kebaikan tentang nilai-nilai Islam tanpa mempersoalkan aliran, mazhab, atau khilafiah. Hal ini dilakukan untuk menghindari perpecahan di kalangan umat. Memakmurkan mesjid merupakan salah satu aktivitas utama Jama'ah Tabligh ini.”¹⁰⁹



Sumber: Peta Google Maps

¹⁰⁹Hasil wawancara dengan ustadz Zulkarnain, Salah satu anggota Jama'ah Tabligh, pada tanggal 12 januari 2017.

Cot Goh adalah nama jalan yang ada di kecamatan Montasik Aceh Besar. Masjid kemukiman Bukit Baro dikenal dengan nama Masjid Cot Goh, untuk menuju ke lokasi ini bisa di akses melalui jalan Banda Aceh-Medan km. 14.5 Simpang Aneuk Galong. Lokasi Penelitian berjarak 4.4 kilometer dari Simpang Aneuk Galong Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar.¹¹⁰

Kawasan Montasik sebelum hadirnya Jama'ah ini dikatakan sangat rentan dengan hal-hal yang berhubungan dengan kriminalitas, kebanyakan mesjid atau meunasah dikawasan tersebut pada waktu shalat banyak yang kosong, dan pemuda-pemudi dikawasan tersebut sangat jauh akan kehidupan syariat Islam. Seperti pernyataan langsung dari ustazd Hilmi bahwa:

“Kawasan ini dikatakan sebelum hadirnya Jama'ah ini memang terkenal sebagai kawasan yang rentan dengan kriminalitas. Mulai dari preman, perjudian, dan kegiatan kriminal lainnya. Namun itu semua berubah sejak Jamaah Tabligh mulai masuk dan meresap dalam kehidupan masyarakat, masjid ataupun meunasah mulai hidup kembali dalam melaksanakan shalat berjama'ah selama lima waktu baik oleh jama'ah khuruj ataupun masyarakat sekitar”.¹¹¹

Dengan hadirnya jama'ah tabligh ini kawasan montasik dan juga kawasan kawasan lainnya, shalat berjama'ah selama lima waktu di Masjid/Mushalla telah rutin hidup kembali. Dikarenakan hadirnya jama'ah ini di desa-desa kawasan masyarakat, tujuan utamanya adalah memakmurkan Masjid/Mushalla dengan menghidupan shalat 5 waktu dan ibadah-ibadah lainnya.

¹¹⁰Bisa dilihat di peta kecamatan Montasik dan lebih detailnya di peta Google Maps, dapat di akses melalui jaringan internet.

¹¹¹Hasi wawancara dengan ustazd Hilmi, Salah satu anggota Jama'ah Tabligh, pada tanggal 13 januari 2017

B. Aktifitas dakwah Jama'ah Tabligh Di Markas Cot Goh

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Zulkarnen selaku anggota jama'ah tabligh yang aktif di markas dakwah Cot Goh, bahwa aktivitas dakwah Jama'ah Tabligh di markas Cot Goh sebenarnya juga sama dengan aktivitas dakwah Jama'ah yang keluar khuruj di tempat lainnya, yaitu melaksanakan ibadah wajib dan memperbanyak amalan-amalan sunnat juga melaksanakan pogram dakwah oleh jama'ah ini. Karena Cot Goh merupakan salah satu markas dakwah, tentunya disini memiliki kegiatan tambahan untuk penunjang dakwah yang Jama'ah ini lakukan. Seperti adanya musyawarah harian, Setiap hari musyawarah biasanya dilaksanakan pada pagi hari, sekitar jam 08:00 atau jam 09:00 Wib.

Dan pada saat itu penanggung jawab datang untuk memusyawarahkan bagaimana kondisi Jama'ah yang sedang keluar untuk melakukan *khuruj*, bagaimana keluarga Jama'ah yang ditinggalkan, dan mengenai Jama'ah *khuruj* dari dalam dan luar negeri, siapa yang menjemput dan yang mengantar mereka ketempat tujuan dan lain sebagainya, intinya adalah yang dimusyawarahkan disini meupakan semua aktivitas baik aktivitas kegiatan sehari-hari maupun yang menunjang kegiatan dakwah. Dalam menghadiri musyawarah harian tersebut tidak semua orang mempunyai kesempatan untuk mengikutinya, hanya orang-orang tertentu yang punya kesempatan untuk mengikuti, yaitu para anggota jama'ah ini yang ambil masa ataupun waktu lebih untuk memikirkan agama dan tersebarnya agama.¹¹²

Dalam aktivitas kerjanya, sebenarnya arahan-arahan bukan hanya dari markas Cot Goh saja, akan tetapi sebenarnya atas arahan-arahan yang berpusat di India yang

¹¹²Hasil wawancara dengan ustadz Zulkarnain, Salah satu anggota Jama'ah Tabligh, pada tanggal 12 januari 2017.

menjadi pusat markas Jama'ah ini. Dan juga setiap senin sore juga ada musyawarah mingguan namanya yang di adakan di markas ini, musyawarah mingguan tersebut biasanya dimusyawarahkan mengenai siapa orang yang mengisi ceramah atau bayan pada kamis malam, biasanya orang yang mengisi bayan tersebut ada yang dalam negeri dan juga ada yang datang dari luar negeri. Tapi rata-rata orang yang menjadi penceramah bayan itu adalah orang yang sudah pernah berkorban melakukan dakwah sampai empat bulan berkali-kali.

Setiap malam jum'at ada pertemuan yang disebut malam *istima'* atau malam markas, tertibnya itu adalah hadir sejak ashar sampai isra' maknanya itu sampai sekitar jam tujuh pagi, di dalam kegiatan itu ada beberapa hal yang dilakukan, yang pertama dari waktu ashar atau sekitar jam enam itu ada yang namanya disebut Taqrir, disitu membicarakan tentang pentingnya agama, pentingnya usaha agama, pentingnya menghidupkan sunnah-sunnah Rasulullah saw, dan juga mengubah kesalahpahaman yang ada pada diri kita seperti hari ini kita menganggap harta kita, diri kita milik kita, itu sebenarnya milik Allah SWT, disitu disampaikan. Dan dalam pogram taqrir ini sebenarnya untuk motivasi iman dan pengingat, di situ disampaikan untuk para Jama'ah ini ataupun masyarakat yang bergabung dalam taqrir ini supaya imannya semakin hebat.¹¹³

Setelah selesai mengikuti taqrir dan melakukan shalat magrib bersama, kemudian ada istilahnya itu mimbar walak, istilahnya itu ada orang yang menggiring setelah salat magrib dan shalat sunnat setelah itu berkumpul untuk mendengarkan

¹¹³Hasil wawancara dengan ustadz Ansari, Salah satu anggota Jama'ah Tabligh, pada tanggal 14 januari 2017

bayan ataupun ceramah lisan, bayan itu biasanya dilakukan antara magrib sampai isya, kadang-kadang melewati waktu isya satu jam atau satu jam setengah.

Petugas penceramah ini sebelumnya sudah dimusyawarahkan terlebih dahulu siapa yang akan menjadi penceramah, tidak ditunjuk secara dadakan. Dan di akhir ceramah bayan itu penceramah mengajak bagi siapa saja yang ingin berpartisipasi untuk keluar berdakwah maupun untuk meningkatkan keimanan kita dan juga sebagai tempat untuk melatih diri berkorban di jalan Allah. kemudian setelah isya itu ada yang disebut dengan pembacaan kitab hayatus sahabah, kitab hayatus sahabah merupakan kitab yang menceritakan bagaimana perjalanan-perjalanan dari pada sahabat-sahabat dalam memperjuangkan dakwah ataupun memperjuangkan agama Allah swt. Memang kitab itu ditulis oleh orang Arab dengan bahasa Arab yang membaca kitab tersebut merupakan orang yang sudah memahami kitab Arab, yang membacanya rata-rata alumni pasantren, juga hafiz-hafiz qur'an, juga disitu setelah melakukan kegiatan tersebut mereka ada yang mengamalkan amal pribadi seperti baca-baca Al-Qur'an, zikir-zikir dan sebagainya sampai tidur, dan tidur itupun tidak sembarang tidur, yang dimaksud tidur disini yaitu i'tiqaf menggunakan adab-adab tidur, dan rata-rata orang yang i'tiqaf itu menggunakan dan membawa peralatan sendiri".¹¹⁴

Jama'ah Tabligh bukanlah suatu organisasi resmi atau di naungi oleh suatu pemerintahan, akan tetapi kelompok dakwah ini berdiri sendiri dengan biaya operasionalnya ditanggung oleh pribadi masing-masing yang pusatnya atau markas

¹¹⁴Hasi wawancara dengan ustadz Zulkarnain, Salah satu anggota Jama'ah Tabligh, pada tanggal 12 januari 2017.

besarnya adalah berada di negara India yang dipelopori oleh Muhammad Ilyas. Sarana yang menjadi tempat untuk dakwah ini adalah Masjid ataupun Meunasah dan juga rumah masyarakat yang mau menampung Jama'ah ini seperti pada jama'ah masthurah atau Jama'ah dari suami istri, biasanya istri-istri dari jama'ah ini di tampung dirumah masyarakat yang mau menerimanya dan para suami berada di Masjid ataupun Mushallah.

Dan prasarana yang mendukung dakwah Jama'ah ini adalah semuanya di tanggung atau dibawa oleh masing-masing individu ataupun biasanya bila Jama'ah tersebut dari luar negeri ada anggota Jama'ah ini yang ditugaskan untuk mengurus para anggota yang dari luar tersebut mengenai transportasi, makan minum dan lain sebagainya. Prasarananya seperti alas untuk tidur, persiapan untuk masak dan makan minum dan lain sebagainya. Prasarana untuk berdakwahnya seperti pada saat bayan bila memakai mikrofon, mikrofon tersebut biasanya memang sudah tersedia milik Masjid ataupun meunasah tersebut.¹¹⁵

Jama'ah Tabligh cot goh dalam kerja dakwahnya di urus oleh para Jama'ah yang aktif dan mempunyai waktu luang untuk kerja dakwah ini. Jama'ah yang kami jalankan ini bisa dikatakan bukan organisasi resmi seperti lembaga pemerintahan, akan tetapi berdiri sendiri dan biaya untuk proses atau perjalanan dakwahnya ditanggung oleh pribadi masing-masing dengan saling tolong menolong dan hanya mengharapkan ridho Allah SWT. Markas Cot Goh memiliki pondok belajar bagi penghafal al-Qur'an dan belajar ilmu agama Islam. Dalam hal surat menyurat bisa

¹¹⁵ Hasi wawancara dengan ustadz Zakirullah, Salah satu anggota Jama'ah Tabligh, pada tanggal 20 april 2017.

melalui pondok belajar yang ada disini, pengurusnya juga semua para anggota Jama'ah Tabligh.

Jama'ah ini bukan hanya dari golongan individu tertentu saja, akan tetapi Jama'ah Tabligh ini terdiri dari berbagai golongan seperti guru, dosen, masyarakat biasa seperti petani, pedagang, mahasiswa dan lain sebagainya. Dalam aktivitas hariannya di markas Cot Goh biasanya hanya beberapa anggota Jama'ah saja, baik itu pengurus ataupun santri yang mondok di markas dakwah Cot Goh. Selain dari pada itu biasanya aktivis dakwah yang aktif di tugaskan untuk *khuruj* ke tempat-tempat tertentu selama beberapa waktu yang sudah ditetapkan. Mereka meluangkan waktu paling tidak tiga hari dalam sebulan untuk melakukan dakwah dengan cara berdakwah yang seperti Rasulullah lakukan, yakni dengan lisan dan bertemu langsung dengan sasaran dakwahnya.¹¹⁶

Dari hasil wawancara penulis dengan ustazd Jamal selaku anggota Jama'ah Tabligh yang aktif di markas dakwah Cot goh, bahwa dalam hal kepengurusan Jama'ah Tabligh markas cot goh amir atau pimpinannya adalah Tgk. Raudhi, beliau ditunjuk sebagai amir di markas dakwah ini oleh ulama pusat Jama'ah Tabligh yang berada di India, seperti sudah dibahas sebelumnya bahwa jama'ah ini bukan organisasi resmi, dalam hal kepengurusan seperti sekretaris, bendahara, penanggung jawab dan lain sebagainya. Pengurus tersebut tidak dipilih, itu semua atas kemauan dan keikhlasan pribadi masing-masing dari Jama'ah ini. Karena dari segi pendanaan dan keperluan dakwah Jama'ah ini ditanggung oleh masing-masing individu, maka

¹¹⁶Hasil wawancara dengan ustadz Raudhi, anggota Jama'ah Tabligh Cot Goh, pada tanggal 20 januari 2017

dari segi kepengurusan seperti sekretaris, bendahara, penanggung jawab pada beberapa bagian seperti taskil, transportasi, khidmad, data, taskil dan lain sebagainya. pengurusnya hanya sekedarnya saja atau tidak resmi, siapa yang mau dan aktif dalam jama'ah ini yang akan mengisi posisi tersebut atas kesedian dan keikhlasan dari beberapa anggota jama'ah yang aktif dalam jama'ah tabligh markas cot goh ini. Untuk periode sekarang ini yang bersedia mengisi posisi-posisi tersebut diantaranya: Amir Tgk. Raudhi, sekretaris ustazd Muammar, bendahara ustazd Mas'ud, penanggung jawab taskil ustazd Zulqadar, penanggung jawab data ustazd Amar, penanggung jawab transportasi Tgk. Munzir, penanggung jawab khidmad H. Zaini. pengurus tersebut rata-rata tempat tinggalnya dekat dengan markas dakwah Jama'ah Tabligh Cot Goh.¹¹⁷

Berikut data laporan amal dakwah hasil dari pertemuan musyawarah Aceh tingkat daerah tanggal 20 April 2017.

Data Amal Dakwah Jama'ah Tabligh Markas Cot Goh			
PROVINSI : Aceh		Tanggal : 20 April 2017	
KETERANGAN		PERIODE LALU	PERIODE KINI
1	jumlah muhalla	612	665
2	jumlah seluruh jama'ah ke luar negeri	2	6
	jumlah jama'ah khusus ke IPB	2	6
3	Jumlah orang yang pernah keluar 4 bulan negeri jauh	343	353
4	Jumlah orang yang pernah	11	19
5	Jumlah masjid/musholla/langgar yang hidup musyawarah harian	4607	4926
6	Jumlah masjid/musholla/langgar yang hidup 2,5 jam	490	485
7	Jumlah masjid/musholla/langgar yang hidup taklim harian	293	297

¹¹⁷ Hasil wawancara dengan Ustazd Jamal, selaku anggota Jama'ah Tabligh markas Cot Goh, pada tanggal 20 april 2017.

8	Jumlah masjid/musholla/langgar yang hidup jaulah 1	497	493
9	Jumlah masjid/musholla/langgar yang hidup jaulah 1 dan 2	274	268
10	Jumlah masjid/musholla/langgar yang sudah di datangi jama'ah	130	140
11	Jumlah masjid/musholla/langgar yang 100% rumah di sekitarnya sudah didatangi (dalam jaulah, khususi, 2,5 jam, tamu dll)	3289	3399
12	Jumlah masjid yang mengeluarkan sendiri jama'ah 3 hari setiap bulan	580	581
13	Jumlah orang yang mengerjakan 5 amal	103	105
14	Jumlah orang yang melakukan musyawarah harian	524	535
15	Jumlah orang yang mengerjakan 'amal dakwah, Taklim, istiqbal	1513	1540
16	Jumlah orang yang mengerjakan taklim masjid	377	434
17	Jumlah orang yang mengerjakan taklim rumah	2727	2736
18	Jumlah orang yang mengerjakan jaulah 1	2194	2234
19	Jumlah orang yang mengerjakan jaulah 1 dan 2	750	755
20	Jumlah jama'ah 3 hari yang mendapatkan tasykilan cash jama'ah tiga hari	622	627
21	Jumlah masturoh yang pernah keluar 2 bulan IPB	-	-
22	Jumlah orang yang hadir dalam taklim masturoh muhalla mingguan	22	22
23	Jumlah rumah siap terima jama'ah masturoh	470	475
24	Jumlah pelajar/mahasiswa keluar 1 hari setiap bulan	240	248
25	Jumlah pelajar/mahasiswa keluar saat liburan	3	4
26	Jumlah pelajar/mahasiswa keluar 1 hari setiap bulan	130	125
27	Jumlah santri keluar 1 hari setiap bulan 2 kali	101	106
28		341	328
29	Jumlah tempat pendidikan		
	a. Universitas dan Akademi	89	89
	b. SLTA dan Madrasah 'aliyah	209	209
	c. Pondok Pasantren	273	273
	d. Maktab (tempat pengajian Al Qur'an di Masjid	615	635
30	Jumlah pelajar / mahasiswa yang pernah keluar	463	485
31	Jumlah santri yang pernah keluar	395	397

Data di ambil di markas dakwah Cot Goh, dari hasil musyawarah tingkat daerah.

REKAP PERKEMBANGAN DAKWAH

SAMPAI KE TINGKAT DESA

Provinsi : ACEH

PERIODE : 20 APRIL 2017

No	KABUPATEN / KOTA	KECAMATAN			KELURAHAN / DESA		
		Jumlah	Sudah masuk jama'ah	Belum masuk jama'ah	Jumlah	Sudah masuk jama'ah	Belum masuk jama'ah
1	ACEH TAMIANG	12	12	-	215	202	13
2	ACEH TIMUR	24	20	4	511	100	411
3	LANGSA	5	5	-	51	51	-
4	ACEH UTARA	30	25	5	862	242	620
5	LHOKSEUMAWE	4	4	-	74	34	40
6	BIREUN	19	9	10	609	35	574
7	BENER MERIAH	10	10	-	232	199	33
8	ACEH TENGAH	14	14	-	267	101	166
9	ACEH BARAT	12	12	-	326	322	4
10	NAGAN RAYA	11	11	-	215	208	7
11	ACEH BARAT DAYA	9	9	-	135	125	10
12	SIMEULU	10	10	-	138	138	-
13	ACEH SELATAN	16	16	-	267	115	152
14	ACEH JAYA	6	6	-	172	134	38
15	BANDA ACEH	9	9	-	91	77	14
16	ACEH BESAR	22	22	-	609	415	194
17	SABANG	2	2	-	18	18	-
18	PIDIE	23	18	5	741	179	562
19	PIDIE JAYA	8	7	1	215	208	7
TOTAL		244	219	25	5743	2898	2845

KABUPATEN			KECAMATAN			KELURAHAN / DESA		
Sudah ada amal	Sudah masuk Jama'ah	Belum masuk Jama'ah	Jumlah	Sudah masuk Jama'ah	Belum masuk Jama'ah	Jumlah	Sudah masuk Jama'ah	Belum masuk Jama'ah
19	19	-	244	219	25	5743	2898	2845

Data di ambil di markas dakwah Cot Goh, dari hasil musyawarah tingkat daerah.

REKAP PERKEMBANGAN DAKWAH SAMPAI KE TINGKAT DESA

**PROVINSI : ACEH
2017**

PERIODE : 20 APRIL

No	KABUPATEN / KOTA	KECAMATAN			KELURAHAN / DESA		
		jumlah	Sudah ada	Belum ada	jumlah	Sudah ada amal	Belum ada amal
1	ACEH TAMIANG	12	11	1	215	57	158
2	ACEH TIMUR	24	8	16	511	11	500
3	LANGSA	5	5	-	51	18	33
4	ACEH UTARA	30	11	19	862	18	844
5	LHOKSEUMA WE	4	4	-	74	12	62
6	BIREUN	17	3	14	609	5	604
7	BENER MERIAH	10	9	1	232	53	179
8	ACEH TENGAH	14	14	-	267	101	166
9	ACEH BARAT	12	12	-	326	299	27
10	NAGAN RAYA	11	11	-	215	189	26
11	ACEH BARAT DAYA	9	6	3	135	10	125
12	SIMEULU	10	8	2	138	45	93
13	ACEH SELATAN	16	8	8	267	9	258
14	ACEH JAYA	6	4	2	172	10	162
15	BANDA ACEH	9	9	-	91	30	61
16	ACEH BESAR	22	14	8	604	67	537
17	SABANG	2	2	-	18	10	8
18	PIDIE	23	6	17	741	8	733
19	PIDIE JAYA	8	1	7	215	2	213
TOTAL		244	146	98	5743	954	4789

KABUPATEN			KECAMATAN			KELURAHAN / DESA		
Sudah ada amal	Sudah masuk Jama'ah	Belum masuk Jama'ah	Jumlah	Sudah masuk Jama'ah	Belum masuk Jama'ah	Jumlah	Sudah masuk Jama'ah	Belum masuk Jama'ah
19	19	-	244	146	98	5743	954	4789

DATA AMAL DAKWAH TINGKAT KABUPATEN
REKAP TINGKAT PROVINSI

DATA AMAL DAKWAH	JUMLAH
A. DATA MARKAZ	
1. Jumlah Kecamatan	244
2. Jumlah Desa	5743
3. Jumlah Markaz	6
4. Jumlah Halaqoh	49
5. Jumlah Mahala	665
B. DATA MESJID	
1. Jumlah Mesjid	7343
2. Jumlah Mesjid Dengan 5 Amal Sempurna	80
3. Jumlah Mesjid Dengan Kurang Dari 5 Amal	535
4. Jumlah Mesjid Dengan UMM	89
5. Jumlah Mesjid Dengan 2 ½ Jam	297
C. DATA AHBAB	
1. Jumlah Ahbab 1 Tahun	29
2. Jumlah Ahbab 4 Bulan	1053
3. Jumlah Ahbab 40 Hari	1295
4. Jumlah Ahbab Yang Pernah Ke Luar Negeri Jauh	19
5. Jumlah ahbab yang pernah 4 bulan IPB	353
6. Jumlah Ahbab Yang Pernah belajar Tertib Dua Bulan Di Nizamuddin	12
7. Jumlah Ahbab Yang Meluangkan Waktu 10 Hari Setiap Bulan	15
D. DATA AMAL MAQOMI	
1. Jumlah Taklim Rumah	1204
2. Jumlah Taklim Rumah Dengan Mudzakah 6 Sifat	457
3. Jumlah Jama'ah 3 hari Setiap Bulan	152
E. DATA MASTUROT	
1. Jumlah Masturot 2 Bulan IPB	22
2. Jumlah Masturot 40 Hari Dalam Negeri	69
3. Jumlah Masturot 10 dan 15 Hari	280
4. Jumlah Jama'ah Masturot 3 Hari	21
5. Jumlah Tempat Taklim Mingguan Masturot	74
F. DATA PELMA DAN SANTRI	
1. Jumlah Pelma Keluar 4 Bulan Setelah Selesai Studinya	4
2. Jumlah Pelma Keluar 1 Hari Setiap Bulan	106
3. Jumlah Santri Keluar 1 Hari Dua Kali Setiap Bulan	328

Data di ambil di markas dakwah Cot Goh, dari hasil musyawarah daerah tingkat daerah.

C. Penerapan Dakwah Bi Al-Lisan Melalui Program Dakwah Jama'ah *Tabligh*

Cara berdakwah jama'ah *tabligh* adalah bertemu dengan langsung mad'unya, dan rata-rata bentuk penyampaian materi dakwah ataupun metode berdakwah Jama'ah ini menggunakan lisan sebagai media berdakwahnya, para anggota Jama'ah *Tabligh* Cot Goh berasal dari berbagai profesi seperti petani, nelayan, guru, dosen, pekerja kantor, pedagang, mahasiswa dan lain sebagainya. Adapun mad'unya adalah anggota masyarakat seluruhnya baik yang beragama Islam ataupun bukan, baik di dalam negeri ataupun diluar negeri semuanya merupakan mad'u atau sasaran dakwah dari jama'ah ini untuk menguatkan Islam di dalam kehidupan bermasyarakat. Seperti pernyataan langsung oleh ustadz Zulkarnain salah satu anggota Jama'ah *Tabligh* Cot Goh bahwa:

“memang rata-rata dakwah Jama'ah ini memang menggunakan lisan tidak pakai tulis, karena ingin mereka adalah face to faces secara tatap muka, memang ingin jumpa orang, jadi dengan jumpa orang metode dakwah ini adalah metode dakwah yang dilakukan nabi bukan lewat brosur-brosur bukan lewat slogan-slogan, bukan lewat baliho dan lain sebagainya, tapi kalau lewat face to face kita tau persis bahwa dia terima dakwah atau tidak. Dan diharapkan juga tiap aktivis dakwah ini minimal ia menggunakan waktu dua jam setengah setiap hari, dua jam setengah itu setiap hari itu digunakan untuk berjumpa orang untuk menceritakan kebesaran Allah, dan menghidupkan amalan-amalan Masjid. Adapun para anggota jama'ah ini baik yang aktif ataupun kurang aktif, berasal dari berbagai profesi seperti petani, nelayan, guru, dosen, pekerja kantor, pedagang, mahasiswa dan lain sebagainya. Sasaran dakwah jama'ah ini adalah semua manusia yang masih hidup baik beragama Islam maupun bukan”.¹¹⁸

Dalam penerapannya dakwahnya, Jama'ah *Tabligh* Cot Goh melakukan program dakwah ataupun kegiatan dakwah yang sudah disepakati dan menjadi kebiasaan dari kegiatan dakwah Jama'ah ini. Program dakwah Jama'ah *Tabligh* Cot

¹¹⁸Hasil wawancara dengan ustadz Zulkarnain, Salah satu anggota Jama'ah *Tabligh*, pada tanggal 12 januari 2017.

Goh secara keseluruhan dalam hal prakteknya untuk berdakwah, media penyampaiannya adalah dengan lisan atau mulut, baik dilakukan di markas Masjid Cot Goh ataupun dilakukan di tempat lainnya. Penerapan dakwah Bi Al-Lisan atau dakwah menggunakan lisan yang ingin penulis ketahui adalah dakwah lisan yang jama'ah ini laksanakan program atau kegiatan dakwahnya apa-apa saja yang berkaitan dengan dakwah Bi Al-Lisan, dan ternyata semua program yang Jama'ah ini terapkan secara prakteknya media penyampaiannya hanya menggunakan lisan atau mulut saja dan secara langsung bertemu dengan mad'unya. Walaupun ada beberapa program yang mempunyai makna agak berbeda seperti khuruj (keluar dari tempat tinggal), jaulah (berkeliling kerumah-rumah masyarakat), akan tetapi dalam program dakwah tersebut disaat berinteraksi dengan mad'unya media penyampaiannya secara langsung menggunakan lisan sebagai alat untuk berdakwah. Beberapa program dakwah Jama'ah ini diantaranya adalah :

1. *Khuruj*

Seperti hasil wawancara penulis dengan ustazd Hilmi bahwa khuruj adalah kegiatan dakwah yang dilakukan di luar lokasi tempat tinggal (di luar desa para anggota yang melakukan khuruj), Jama'ah Tabligh melakukan khuruj selama 3 hari dalam sebulan bagi setiap individu yang ingin melatih diri dan juga berdakwah, biasanya bagi yang berpartisipasi dalam program dakwah tersebut disitu di ajarkan berbagai hal tentang pelaksanaan sunnah-sunnah Rasulullah. Bagaimana seluruh kehidupan bisa dihidupkan dengan cara hidup Rasulullah, dari cara makan minum dan lain sebagainya dan semua di muzakarahkan (dibicarakan/dibahas) dan

dipraktekkan, dan ada juga di bentuk jamaah untuk pogram 40 hari dan 4 bulan dan ditempatkan di berbagai daerah.

Dalam melakukan khuruj ini ada faedahnya, seperti contoh misalnya dulu sebelum mengikuti khuruj ini orang tersebut begroundnya (tampilannya) bisa kita nilai seperti orang yang tidak melaksanakan sholat, tapi setelah keluar selama tiga hari dengan pengorbanan mereka dijalan Allah swt bisa berubah, sampai misalnya dari tidak melaksanakan shalat, dengan pergi berkhuruj ini, orang tersebut rajin melaksanakan shalat berjama'ah, dan juga mereka dilatih untuk shalat tahajut dan shalat-shalat sunnat lainnya, dan juga ada beberapa orang dalam jama'ah ini dahulunya mungkin dalam pergaulannya agak keras dan sebagainya tapi dengan keluar dalam jama'ah ini dinasehatkan dan dibentuk untuk berperilaku ramah dengan siapapun itu, memang banyak sekali faedah dari berkhuruj ini.

Dan amalan mesjid yang lain seperti membaca al-Qur'an, shalat-shalat sunat seperti sunat isra', sunat dhuha, dan lain sebagainya juga dilakukan oleh Jama'ah ini baik ketika khuruj ataupun ditempat tinggal sendiri. Di samping itu, shalat berjamaah di masjid merupakan amalan yang rutin dilakukan oleh para pengikut Jamaah khuruj, baik saat berdakwah maupun tidak".¹¹⁹

Dalam mengikuti pogram khuruj, para jama'ah yang akan mengikuti pogram khuruj tersebut akan di berikan adab usul (adab-adab dalam bermasyarakat) mengenai tatakrama dan bagaimana dakwah dengan baik dalam kehidupan bermasyarakat sebelum diberangkatkan ke tempat tujuan berkhuruj. Beberapa adab usul tersebut yang harus patuhi adalah: perkara yang diperbanyak dakwah ijtima'i,

¹¹⁹Hasil wawancara dengan ustadz Hilmi, Salah satu anggota Jama'ah Tabligh, pada tanggal 13 januari 2017.

dakwah infradi, dakwah umum dan dakwah khusus. Ta'lim infradi, ta'lim ijtimai, halaqah tajwid, fadhilah amal dan muzakarah sifat-sifat sahabat. Zikir, membaca Subhanallah, wal hamdulillah, walaa ilaaha illallah, wallahu akbar; selawat, istighfar dan tilawah Al-Quran. Ibadah, Ibadah fardhu, wajib, sunat dan mustahab. Khidmat, Khidmat kepada diri sendiri, rombongan jemaah, (kariah) kampung dan amir Jama'ah. Perkara yang dikurangkan, Kurangkan masa makan dan minum, kurangkan masa tidur dan rehat, kurangkan percakapan yang sia-sia, kurangkan masa di luar masjid.

Perkara yang ditinggalkan, Ishraaf (perbuatan boros atau membazir), berharap (dalam hati) kepada makhluk, meminta kepada makhluk, menggunakan barang orang lain tanpa izin. Perkara yang tidak boleh disentuh. Perbezaan aqidah. Khilafiah/ mazhab. politik, aib masyarakat, pangkat serta derma. Berdebat (mujadalah). Perkara yang dijaga. mengutamakan amal ijtima'i dari pada amal infradi, kehormatan masjid, ketaatan kepada amir Jama'ah, sabar dan tahamul (ketahanan dalam menghadapi ujian). perkara yang dijauhan Tankish (merendahkan), Tankind (mengkritik), Tardid (menafikan atau menolak sama sekali), Taqobul (membanding-bandingkan). Inilah adab-adab usul yang harus dipatuhi dan dilakukan oleh anggota Jama'ah Tabligh dalam melakukan dakwahnya.¹²⁰

Dan sewaktu berkhuruj dalam satu rombongan khuruj tersebut mempunyai seorang amir atau penanggung jawab dan biasanya amir ini sudah berpengalaman atau sudah sering melakukan kerja dakwah, amir tersebut memusyawarahkan dengan

¹²⁰ Hasil wawancara dengan ustadz Zakirullah, Salah satu anggota Jama'ah Tabligh, pada tanggal 13 januari 2017.

anggota rombongan jama'ah tersebut apa-apa saja yang perlu dilakukan dengan anggotanya sesampainya ke dalam masyarakat.

Sesampainya ke lokasi khuruj Jama'ah biasanya langsung bersilaturrehmi menjumpai tokoh-tokoh masyarakat seperti pak Imam Masjid/Musholla, pak keuchik, dan perangkat desa lainnya yang disebut dengan jaulah khususi, dan menjelaskan tujuan Jama'ah ini datang ke desa tersebut. tujuannya jama'ah ini selain bersilaturrehmi yang menjadi ajaran agama Islam, juga bertujuan menghidupkan kembali usaha agama yang telah dibuat oleh nabi Muhammad Saw beserta para sahabat, serta ulama-ulama sampai sekarang ini. Pada masa Nabi usaha agama dipusatkan di Masjid, dan begitu juga dengan Jama'ah ini bagaimana menghidupkan amalan Masjid. Jadi di jelaskan kepada tokoh-tokoh masyarakat tersebut yang pada umumnya beragama Islam tentang kepentingan amalan-amalan Masjid dengan harapan tokoh ataupun orang-orang yang Jama'ah ini jumpai di dalam masyarakat tersebut bisa bergabung dan sama-sama menghidupkan amalan-amalan Masjid.¹²¹

Dalam khuruj tersebut banyak amalan yang dilakukan, seperti sudah disebutkan sebelumnya bahwa ada dilakukannya musyawarah, musyawarah di dalam khuruj ini biasanya musyawarah mengenai hal-hal apa saja yang dilakukan oleh Jama'ah ketika berkhuruj seperti pembagian tugas, siapa yang berkhidmat atau petugas yang menyiapkan atau memasak makanan dan minum Jama'ah selama berkhuruj, bisa juga mengenai bersih-bersih di area masjid, adanya jaulah, taqrir,

¹²¹ Hasil wawancara dengan ustadz Muammar, Salah satu anggota Jama'ah Tabligh, pada tanggal 20 april 2017.

bayan, taklim, dan amalan-amalan lainnya seperti berzikir, berdo'a, dan lain sebagainya.

Dalam khuruj tersebut bukan hanya Jama'ah laki-laki saja, Jama'ah berpasangan suami isteri juga ada, di sebut dengan Jama'ah masturah. Jama'ah ini biasanya saja berkhuruj isteri-isteri dari anggota Jama'ah ini bertempat tinggal dirumah masyarakat yang mau menampungnya, dan para jama'ah wanita tersebut juga ada pogram dakwahnya seperti di adakannya taklim, halaqah al-quran (membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar), muzakarah, di situ di bahas seperti bagaimana mengasuh anak secara Islami, hidup yang Islami dan sederhana, dan lain sebagainya. Dakwah yang mereka buat dikhususkan bagi wanita-wanita saja di tempat tersebut.¹²²

2. jaulah

Jaulah dari hasil wawancara dengan Jama'ah Tabligh Cot Goh yaitu dakwah dengan berjalan atau berkeliling ke rumah orang-orang yang di tuju, untuk menemui individu-individu secara tatap muka dan mengajak kepada ketaatan kepada Allah dengan shalat bersama di masjid dan biasanya di informasikan kepada masyarakat atau mad'u bahwa adanya bayan atau ceramah agama oleh jama'ah tersebut selesai shalat fardhu. Rumah-rumah yang berada disekitar Masjid tersebut semua di datangi bagi yang ada orang lelakinya.

Di ajak untuk datang kemeunasah ataupun masjid, disamping itu juga ada didatangi orang-orang khusus atau jaulah khusus, misalnya ziarah kepada ulama, disitu para Jama'ah lebih kepada meminta nasihat-nasihat dan melakukan

¹²² Hasil wawancara dengan ustadz Zakirullah, Salah satu anggota Jama'ah Tabligh, pada tanggal 13 januari 2017.

pendekatan-pendekatan. Dan juga di datangi Tokoh-Tokoh masyarakat di ajak bersama-sama untuk berfikir untuk usaha atas agama ini, dan ada juga jaulah taklimi, yakni mereka berkeliling untuk ajak orang kampung untuk duduk di majlis fadhilah ‘amal yang mereka buat’.¹²³

Dari hasil observasi yang penulis lakukan bahwa Jama’ah ini pada saat jaulah sangat ramah dengan siapa saja yang mereka jumpai, biasanya mereka memberikan salam kepada masyarakat yang dijumpai dan melakukan dialog atau berbicara dengan saling berkenalan dan di ajak masyarakat tersebut untuk shalat berjama’ah bersama dan dikatakan bahwa setelah shalat fardhu ada bayan atau ceramah agama, biasanya ceramah agama dalam waktu yang relatif panjang dilakukan sehabis shalat magrib.¹²⁴

3. Bayan

Dari hasil wawancara penulis dengan anggota Jama’ah Tablig Cot Goh bahwa yang dikatakan bayan ialah ceramah yang dilakukan oleh seorang da’i atau muballiq yang biasanya dilakukan setelah shalat fardhu, baik di masjid, di rumah sendiri, maupun ditempat lainnya. Yang di terapkan oleh anggota jama’ah ini baik saat melakukan khuruj maupun dirumah bersama keluarga. Biasanya bayan tersebut dilakukan dalam waktu singkat dengan membaca kitab karangan ulama seperti fadhail amal dan lain sebagainya. Dan pada malam markas atau kamis malam di cot

¹²³Hasil wawancara dengan ustadz Hilmi, Salah satu anggota Jama’ah Tabligh, pada tanggal 13 januari 2017.

¹²⁴Hasil observasi penulis pada 22 juli 2017, pada Jama’ah khuruj di meunasah Lam me garot, desa Lam me garot kecamatan Montasik. Aceh Besar.

goh juga di adakannya bayan setelah shalat magrib yang di isi oleh penceramah yang sudah berpengalaman atau sudah keluar khuruj selama 40 hari dan 4bulan berkali-kali dengan waktu ceramah yang relatif lama dari biasanya yang hanya membaca beberapa hadist atau ayat Al-Qur'an dari kitab karangan ulama yang dilakukan sehabis shalat fardhu.

Bayan ataupun ceramah, Kegiatan ini dilakukan tidak hanya saat mereka di Masjid, sebagian besar para Jama'ah Tabligh ini melakukan bayan di setiap rumah-rumah mereka, umumnya setelah magrib. Yaitu memberi ceramah kepada masyarakat dan juga kalau dirumah kepada keluarga istri ataupun anak tentang perintah Allah dan ancaman yang akan di dapatkan bila meninggalkannya, bisanya merujuk pada kitab Muntahab Hadist, Fadhilah Amal dan kitab-kitab karangan ulama lainnya. Pada Malam markas yaitu malam pertemuan semua anggota Jamaah Tabligh setiap seminggu sekali, umumnya pertemuan setiap malam jumat, berlangsung dari setelah asar (hari Kamis) sampai pagi hari (hari Jumat). Dan Setelah shalat magrib ceramah atau bayan juga ada dilakukan. biasanya di isi oleh penceramah atau mubaligh dari anggota jama'ah ini sendiri, dan di hadiri oleh banyak orang termasuk masyarakat sekitar. Yang tujuan dilakukan ini adalah untuk memperkuat iman diri sendiri juga memperbaiki iman orang lain, menyampaikan tentang ke Esaan Allah dan lain sebagainya".¹²⁵

4. *Ta'lim wa ta'alum* (belajar dan mengajar)

Dari hasil wawancara penulis dapat diketahui bahwa dalam melakukan *Ta'lim* Jama'ah Tabligh Cot Goh selalu mendekat dan merapat kepada narasumber

¹²⁵Hasi wawancara dengan ustadz Ansari, Salah satu anggota Jama'ah Tabligh, pada tanggal 14 januari 2017.

atau yang menyampaikan, biasanya dilakukan setiap selesai shalat fardhu. Dan biasanya salah satu dari mereka menjadi moderator dan secara bergantian membaca kitab-kitab tertentu lalu mendiskusikannya. Apabila mereka sedang menetap disuatu masjid atau mushalla di desa tertentu, mereka akan memberi ta'lim kepada Jama'ah shalat, biasanya menyampaikan satu Hadist atau ayat Al-Qur'an. ta'lim merupakan kegiatan yang diisi dengan (membaca hadist atau kisah sahabat biasanya membahas materi dengan menelaah kitab-kitab tertentu yang berhubungan dengan keutamaan-keutamaan amal. Seperti yang disebutkan tadi, biasanya Jama'ah ini menggunakan kitab Fadhail Amal dan lain sebagainya. Biasanya dilakukan sehabis shalat fardhu".¹²⁶

Dari hasil observasi yang penulis lakukan bahwa Ta'lim wata'lum biasanya dilakukan dengan membentuk sebuah lingkaran oleh para Jama'ah Tabligh ini dan dibacanya kitab-kitab tertentu seperti kitab Fadhail 'amal dan dibahas mengenai yang disampaikan atau dibacakan dari kitab tersebut, dan diperbolehkan bagi yang ingin bertanya ataupun menjawab mengenai pembahasan yang sedang berlangsung. Ta'lim ini biasanya dilakukan menjelang shalat fardhu atau setelahnya, bila dilakukan setelah shalat fardhu biasanya setelah melakukan ta'lim tersebut jama'ah tabligh ini langsung menyantap sarapan bersama.¹²⁷

5. Taqirir

Jama'ah Tabligh Cot Goh juga melakukan kegiatan yang disebut dengan

¹²⁶Hasil wawancara dengan ustadz Zulkarnen, Salah satu anggota Jama'ah Tabligh, pada tanggal 14 januari 2017.

¹²⁷Hasil observasi penulis pada 22 juli 2017, pada Jama'ah khuruj di meunasah Lam me garot, desa Lam me garot kecamatan Montasik. Aceh Besar.

taqir, menurut Tgk Raudhi selaku amir Jama'ah Tabligh Cot Goh bahwa kegiatan tersebut dilakukan untuk lebih menguatkan dan lebih semangat, atau bisa dikatakan sebagai pembicaraan untuk memotivasi para Jama'ah yang ikut dalam taqir tersebut agar tambah yakin dan berpartisipasi dalam kerja dakwah tersebut, taqir adalah Pembicaraan mengenai iman dan amal shaleh untuk lebih menguatkan dan menumbuhkan semangat, juga untuk menghadirkan hati dan pikiran, sehingga dapat ditasykil untuk keluar di jalan Allah (latihan dakwah). Biasanya dilakukan di masjid ketika rombongan jaulah sedang berkeliling ke rumah-rumah, atau pada hari Ijtima' (disebut dengan malam markas) yang dilakukan pada sore hari.¹²⁸

Dari hasil observasi yang penulis lakukan, pogram taqir ini dilakukan sehabis shalat ashar dan jama'ah shalat yang hadir di masjid atau meunasah tersebut di ajak untuk duduk bersama dan kagiatan ini mirip dengan bayan, di antara salah seorang anggota Jama'ah Tabligh ini menyampaikan pembicaraan mengenai pentingnya usaha dakwah ini dan membicarakan mengenai masalah-masalah tertentu dan keterkaitannya dengan agama ini, tujuan hidup, amalan-amalan apa saja yang sudah dilakukan di situ ditanya dan di bicarakan.

Tujuannya untuk mempertajam iman para jama'ah yang hadir di majelis tersebut. pogram taqir ini di hari markas atau pada hari kamis sore rutin dilaksanakan setiap seminggu sekali. Dan pada jama'ah khuruj atau jama'ah hari-hari biasa, pogram taqir ini dilakukan tergantung kondisi, bila jama'ah yang hadir di Masjid atau meunasah tersebut ramai maka dilakukan. Ataupun sebaliknya, bila jama'ah tersebut kurang, biasanya hanya melakukan ta'lim saja selepas shalat

¹²⁸Hasil wawancara dengan ustadz Raudhi, Salah satu anggota Jama'ah Tabligh, pada tanggal 20 januari 2017.

ashar.¹²⁹

6. Musyawarah

musyawarah merupakan kegiatan perundingan bersama untuk mencapai keputusan yang terbaik, dalam kamus bahasa Indonesia musyawarah berarti Pembahasan bersama dengan maksud mencapai keputusan atas penyelesaian masalah, atau bisa juga disebut perundingan, perembukan. Dalam melaksanakan kegiatan dakwahnya Jama'ah Tabligh Cot Goh juga melaksanakan kegiatan musyawarah, seperti pernyataan langsung ustad Ansari katakan bahwa:

“Musyawarah yang dilakukan Jama'ah Tabligh adalah yaitu dengan berdiskusi antar pengurus Jama'ah ini mengenai permasalahan ataupun solusi dan bagaimana peningkatan dalam pogram dakwah. Musyawarah di sini ada musyawarah harian, mingguan dan musyawarah daerah, yang dilaksanakan 40 hari sekali.¹³⁰

Musyawarah yang dilakukan oleh Jama'ah Tabligh berguna untuk kepentingan dan kemajuan akan dakwah oleh Jama'ah ini, musyawarah yang dilakukan disini terdapat dalam banyak hal dan dalam beberapa tingkat seperti musyawarah harian yang dilakukan oleh jama'ah yang aktif dalam kegiatan dakwahnya sehari-hari, musyawarah mingguan yaitu musyawarah yang dilakukan selama seminggu sekali biasanya membahas masalah kemajuan ataupun hambatan Jama'ah yang berada dikawasan markas tersebut seperti contohnya di Cot Goh ini, akan dibahas siapa yang menyampaikan bayan atau ceramah pada kamis malamnya

¹²⁹ Hasil obsevasi penulis pada 22 juli 2017, pada Jama'ah khuruj di meunasah Lam me garot, desa Lam me garot kecamatan Montasik. Aceh Besar.

¹³⁰ Hasil wawancara dengan ustadz Ansari, Salah satu anggota Jama'ah Tabligh, pada tanggal 14 januari 2017.

di tempat markas dakwah tersebut dan lain sebagainya, dan musyawarah daerah biasanya dilakukan dalam ruang lingkup lokal atau di masing-masing kawasan markas daerah saja seperti dikawasan Cot Goh sebagai markas dakwah Jama'ah Tabligh Aceh. Dan akan dibahas mengenai permasalahan ataupun kemajuan apa saja yang dibuat oleh Jama'ah di daerah tersebut. di tingkat yang lebih luas juga di adakannya musyawarah.

Di tingkat yang lebih luas seperti musyawarah Nasional itu dilakukan setiap empat bulan sekali yang diwakili oleh masing-masing markas yang ada di negara tersebut, konten musyawarahnya sama saja dengan musyawarah daerah, Cuma bedanya kalau lokal (daerah) yang menghandel pogram hanya orang-orang daerah sendiri, kalau di aceh hanya orang-orang Aceh saja. Kalau munas itu seluruh markas daerah berkumpul yang diwakili oleh beberapa orang dari markas tersebut bermusyawarah bersama mengenai hal-hal yang perlu dimusyawarahkan. Dan kalau musyawarah di tingkat Internasional yang diadakan di India setiap dua tahunan dan yang menghandelnya ulama-ulama dari India.¹³¹

Seperti wawancara dengan ustazd Muammar bahwa Jama'ah Tabligh ini mempunyai prinsip ajaran yang menjadi landasan bagi seorang da'i yang sukses, dan ajaran tersebut harus ada dan tertanam pada diri seorang pendakwah. Maulana Ilyas mengatakan bahwa ada satu hal yang mengerikan dalam kerja dakwah ini yaitu orang yang sibuk membentuk Jama'ah untuk khuruj akan tetapi tidak mengusahakan enam sifat dalam dirinya, untuk mendapatkan sifat-sifat baik ini wujud pada diri kita, maka kita harus mendakwahkan dan mentablighkan lebih dahulu kebaikan-kebaikan itu

¹³¹ Hasil wawancara dengan ustadz Raudhi, Salah satu anggota Jama'ah Tabligh, pada tanggal 20 januari 2017.

dengan sifat-sifat nya. Maka, kemudahan dalam berdakwah seperti pakai tv, radio, majalah, internet dan sebagainya. Hal ini tidak bermujahadah, sehingga tidak menimbulkan perbaikan diri dan sulit terbentuk sifat-sifat mulia ini sedangkan mujahadah mengorbankan harta, waktu dan diri serta kesusahan dalam dakwah, akan menimbulkan perbaikan diri sehingga mudah terbentuk sifat-sifat mulia ini. Di antara enam sifat yang menjadi prinsip ajaran dakwah Jama'ah Tabligh ini adalah:

1. Ajaran pertama adalah syahadat, seperti hadist Rasulullah katakana yang diriwayatkan oleh Muslim bahwa Barang siapa yang meninggal dunia sedang ia mengetahui (meyakini) bahwa tidak ada yang berhak disembah kecuali Allah, maka dia pasti masuk surga. Maksud dan tujuannya ialah mengeluarkan keyakinan kepada makhluk yang ada di dalam hati dan hanya memasukkan keyakinan kepada Allah SWT sepenuhnya kedalam lubuk hati paling dalam. Sedangkan keyakinan kepada utusan Allah nabi Muhammad SAW memiliki pemahaman bahwa satu-satunya jalan untuk mendapatkan kejayaan/ keberhasilan di dunia dan akhirat adalah dengan mengikuti teladan kehidupan Rasulullah SAW. Cara mendapatkan keyakinan tersebut dengan seutuhnya adalah dengan mendakwahkan pentingnya iman (kepercayaan) terhadap penegasan ke-Esaan Allah dan menolak semua tuduhan yang salah serta menekankan kesabaran dan kepatuhan dalam menjalankan sunnah nabi kita Muhammad SAW.
2. Ajaran kedua adalah menegakkan shalat khusyu' wal khudu', yaitu shalat dengan konsentrasi dan merendahkan diri dihadapan Allah SWT. Shalat adalah wadah hubungan langsung manusia dengan Allah harus dengan

sempurna, tidak boleh dengan asal asalan saja, harus dengan pemahaman cara shalat, bacaan dalam shalat dan lain sebagainya dengan batin yang fokus meminta ampun dan pertolongan kepada Allah semata. Tujuan melakukan shalat di awal waktu dengan benar adalah untuk membawa sifat ketaatan kepada Allah dalam kehidupan sehari-hari yang dapat menghindarkan manusia dari perbuatan keji dan mungkar.

3. Ajaran ketiga, ilmu dan zikir. Setiap kepemilikan ilmu harus dibarengi dengan perasaan mengingat kebesaran Allah, menuntut Ilmu itu wajib dan zikir juga harus berjalan beriringan dengan saling melengkapi. Jika seseorang berilmu tapi tidak mengingat Allah, maka akan muncul potensi jahat dalam dirinya. Demikian juga dengan zikir, ketika ia hanya melakukan zikir saja namun tidak memiliki ilmu agama, maka ia akan terjebak dalam kesalahan/kejahatan.
4. Ajaran ke empat memuliakan sesama saudara muslim. Setiap muslim itu harus memperlakukan muslim lainnya dengan saling menghormati, menghargai dan saling menebar senyuman, ini menjadi syarat untuk kerja dakwah yang efektif, dengan istilah ikramul muslimin. Upaya-upaya bisa dilakukan adalah dengan memuliakan para ulama, menghormati orang yang lebih tua, menyayangi yang lebih muda, memberikan salam, dan lain sebagainya. Dengan berdoa kepada Allah SWT agar diberikan kemampuan untuk memuliakan sesama muslim.

5. Ajaran kelima adalah niat dengan ikhlas dalam melakukan setiap aktivitas hanya karena Allah SWT, Bukan untuk tujuan duniawi. Niat ikhlas merupakan keridhaan dalam hati kita dan yakin bahwa dunia ini hanya senda gurau saja. Cara mendapatkan keikhlasan adalah dengan mendakwahkan pentingnya niat ikhlas, memeriksa niat di awal setiap aktivitas kita, pada saat malakukannya maupun setelah selesai melaksanakannya. Dan hal lain yang bisa dilakukan adalah berdo'a kepada Allah agar ditanamkan kedalam hati kita keikhlasan dalam melakukan segala hal hanya karena Allah saja.
6. Ajaran ke enam adalah tabligh, yang berarti menyampaikan Islam ke berbagai tempat melalui dakwah. Kegiatan tabligh harus disertai dengan berdo'a kepada Allah agar diberikan petunjuk dan dibukakan pandangan akan hakikat tabligh dalam menyampaikan materi dakwah, para anggota jama'ah tabligh menjadikan Al-Qur'an dan Al-Hadist sebagai rujukan utama, namun dalam perjalanannya, solusi atas berbagai permasalahan dilapangan disesuaikan dengan situasi dan kondisi lingkungan tersebut. ke enam ajaran ini adalah sangat penting bagi seorang yang ingin sukses secara Islam bagi dirinya. Ke enam sifat ini juga bisa dilihat dibuku 6 sifat sahabat nabi.¹³²

D. Sambutan Masyarakat Terhadap Dakwah *Bil-Lisan* Jamaa'ah *Tabligh*

Hadirnya Jamaah Tablig di Cot Goh Montasik Aceh Besar telah menjadikan nuansa dakwah yang berbeda bagi masyarakat di sekitar daerah tersebut, hal ini bisa dilihat dari cara mereka berdakwah dengan cara *jaulah* dan dakwah *khurujnya*.

¹³² Hasil wawancara dengan ustadz Muammar, Salah satu anggota Jama'ah Tabligh, pada tanggal 20 april 2017.

Jama'ah Tabligh selalu menampilkan akhlak yang mulia dan bisa dilihat pada pribadi-pribadi yang telah lama bergabung dengan Jama'ah ini. Mereka membudayakan salam dan bersikap ramah dengan siapapun tanpa pandang bulu. Seperti Ustadz Hafnawi katakan bahwa:

“Setiap anggota Jamaah Tabligh dilatih agar senantiasa beribadah, baik ibadah wajib maupun ibadah sunnah. Saling mengingatkan satu sama lain tentang amalan-amalan ibadah, dan juga tentang kematian. Setiap anggota dilatih untuk dapat menyampaikan risalah dakwah tanpa mengenal batas pendidikan maupun keluasan ilmu pengetahuan keagamaan yang dimiliki. Bagi Jamaah Tabligh, berdakwah bukan hanya dalam batas peribadatan, tetapi juga dengan memberikan teladan yang baik (*Uswatun Hasanah*) dalam berakhlak. Tatkala bertutur-kata, cenderung rendah hati, sopan, dan selalu berusaha menghargai pendapat orang lain, tidak cepat marah dan selalu menggunakan kalimat yang menyenangkan hati lawan bicaranya, itulah konsep dakwah yang selalu dijaga oleh Jama'ah ini”.¹³³

Dalam hal sambutan atau respon yang di berikan masyarakat untuk Jama'ah Tabligh pada umumnya, masyarakat memberikan respon yang baik terhadap dakwah Jama'ah ini walaupun ada juga beberapa masyarakat yang memberikan respon yang kurang baik bagi Jama'ah ini, mungkin karena belum kenal dengan Jama'ah ini dan banyaknya isu yang berkembang dimasyarakat tentang aliran-aliran sesat dalam Islam dan lain sebagainya. Dari hasil wawancara dengan anggota Jama'ah Tabligh dan juga warga sekitar tentang respon atau sambutan bagi jama'ah ini ialah:

“Sambutan masyarakat khususnya di daerah Montasik Aceh Besar sangat baik terhadap Jama'ah ini, masyarakat disini sejak awal sudah menerima Jama'ah ini dikarenakan konsep dakwah yang di terapkan Jama'ah ini seperti yang sudah di jelaskan tadi bahwa pendekatan-pendekatan yang dilakukan Jama'ah ini terhadap masyarakat sekitar telah mendapatkan apresiasi yang baik dari masyarakatnya dan banyak masyarakat di daerah sini yang sudah bergabung ikut berpartisipasi dalam Jama'ah ini seperti ikut *khuruj* bersama selama 3 hari dan ataupun 40 hari dan ada juga yang hanya berinteraksi saja dan shalat berjama'ah bersama, mendengarkan bayan setiap malam markas

¹³³Hasil wawancara dengan ustadz Hafnawi, Salah satu anggota Jama'ah Tabligh, pada tanggal 25 januari 2017.

dan juga pada saat jaulah oleh jama'ah ini banyak masyarakat yang datang ke meunasah ataupun mesjid untuk berinteraksi dengan Jama'ah ini, dan intinya jama'ah ini selalu melakukan pendekatan-pendekatan dengan hikmah dan lemah lembut kepada mad'u nya, tidak secara kasar ataupun secara kekerasan".¹³⁴

Walaupun pada umumnya masyarakat sekitar menerima konsep dakwah yang diterapkan Jama'ah ini dan sesuai dengan budaya dan agama yang telah melekat pada masyarakat daerah aceh besar ini, akan tetapi ada juga beberapa masyarakat yang memberikan respon negatif bagi jama'ah ini. Dari hasil wawancara dengan anggota Jama'ah Tabligh ini mereka tidak menjelaskan secara detail respon yang negatif yang bagaimana yang masyarakat lakukan ataupun di desa mana saja. seperti yang ustadz zulkarnen nyatakan bahwa:

“ada di beberapa desa di daerah Aceh besar yang tidak menerima Jama'ah ini, mungkin karena beberapa masyarakat belum kenal dengan Jama'ah ini, kalau udah kenal pasti berbeda sambutannya, Sebenarnya Jama'ah ini bukan untuk menggurui akan tetapi jama'ah ini mencoba menghidupkan sunnah-sunnah Rasulullah dan memakmurkan masjid dengan shalat berjama'ah selama lima waktu dan mengeratkan tali silaturahmi antar sesama muslim”.¹³⁵

Pernyataan lainnya dari anggota jama'ah tabligh mengenai respon atau sambutan dari masyarakat yaitu, seperti pernyataan Ustadz Hafnawi bahwa:

“Respon yang ditunjukkan masyarakat aceh besar ini bisa dikatakan sangat mendukung dakwah yang Jama'ah ini jalankan, dulu ada kawan-kawan kami yang keluar khuruj selama tiga hari masih di kawasan aceh besar juga, ada desa yang tidak mengizinkan untuk bermalam atau menginap dikarenakan alasan-alasan bahwa ada beberapa warga yang kurang berkenan dengan kedatangan kawan-kawan kami tersebut ke desa mereka dan Jama'ah ini tidak mempersalahkan hal tersebut, bagi kami dakwah ini dilakukan bagi ummat Muslim yang mau menerima saja untuk di ajak kejalan kebaikan, yang tidak mau ya tidak apa-apa karena dakwah jama'ah tabligh tidak memaksa dan kami hanya memperjuangkan tegaknya syariat islam di dalam

¹³⁴Hasil wawancara dengan ustadz Hilmi, Salah satu anggota Jama'ah Tabligh, pada tanggal 13 januari 2017.

¹³⁵Hasil wawancara dengan ustadz Zulkarnen, Salah satu anggota Jama'ah Tabligh, pada tanggal 12 januari 2017.

masyarakat dan semata-mata hanya mengharapkan ridho dari Allah swt. Akan tetapi kalau sekarang tidak pernah lagi mendengar hal-hal yang seperti itu, mungkin masyarakat yang menolak tadi sudah banyak yang kenal dengan anggota Jama'ah ini”¹³⁶.

Meskipun ada sedikit respon atau sambutan yang kurang baik bagi Jama'ah Tabligh di tempat tertentu, hal ini tidak membuat semangat dakwah mereka menurun dan sekarang banyak masyarakat disekitar yang respek terhadap Jama'ah ini. Seperti yang ustaz Hilmi katakan bahwa:

“sekarang banyak masyarakat yang ikut berpartisipasi untuk keluar dalam dakwah ini dan jama'ah ini terus berkembang dari waktu ke waktu, bagi masyarakat yang sudah mengenal jama'ah ini rata-rata mereka ikut mendukung dan seperti yang sudah saya katakan tadi banyak masyarakat yang ikut untuk keluar khuruj dan ada juga yang membantu bagi yang ada kemudahan seperti pada saat pertemuan akbar beberapa waktu lalu, para Jama'ah dari Sumatra Utara dan dari markas-markas Jama'ah Tabligh lainnya baik yang ada di dalam negeri ataupun yang berada diluar negeri yang di hadiri oleh ribuan Jama'ah , banyak masyarakat sekitar yang membantu dalam mensukseskan acara tersebut, ada yang membantu lewat tenaga, ada juga yang memberikan sedikit kemudahan bagi yang mampu, hal ini menunjukkan bakwa Jama'ah Tabligh tidak asing lagi bagi masyarakat Aceh”.¹³⁷

Dan juga dari hasil wawancara dengan beberapa orang di kecamatan Montasik mengenai sambutan mereka terhadap Jama'ah Tabligh ini, bahwa warga kecamatan Montasik dalam menyambut Jama'ah Tabligh ini, menerima dengan senang hati ajakan mereka kepada kebaikan. Akan tetapi menurut pernyataan yang responden nyatakan bahwa ada beberapa kampung diluar kecamatan Montasik yang ada badan dayahnya yang kurang menerima dengan kedatangan Jama'ah Tabligh ini, beberapa kampung tersebut nama kampungnya responden tidak menyebutkan nama

¹³⁶Hasil wawancara dengan ustadz Hafnawi, Salah satu anggota Jama'ah Tabligh, pada tanggal 25 januari 2017.

¹³⁷Hasil wawancara dengan ustadz Hilmi, Salah satu anggota Jama'ah Tabligh, pada tanggal 13 januari 2017.

desanya. Seperti pernyataannya warga kecamatan Montasik bahwa:

“Menurut saya pribadi dengan kedatangan Jama’ah Tabligh ini dilihat dari pogram-pogram dakwah mereka baik sekali, untuk membangun kualitas sumber daya manusia. Dilihat dari pogram-pogramnya juga condong kepada kebaikan, dan pogram utama mereka kalau kita lihat adalah bagaimana cara menghidupkan shalat berjama’ah. Di ajak masyarakat-masyarakat untuk ibadah shalat berjama’ah dan tidak secara paksaan, dan kalau kita lihat di kecamatan Montasik inikhusus di kecamatan Montasik ya, masyarakat disini belum ada keluhan apapun sampai saat ini; dan saya secara pribadi menerima mereka dengan baik bila berkunjung ke desa saya. Mungkin seperti yang saya ketahui begini, mereka itu ada sedikit kontra dengan orang dayah, tapi kalau saya lihat orang dayah dan juga jama’ah tabligh ini dua-duanya baik, tidak ada yang melenceng dari segi ajaran Islam. mungkin kalau di dayah lebih mendetil, sebenarnya bukan masalah mendetil; masalahnya waktu. Kalau di dayah adanya proses belajar mengajar. Dan kalau jama’ah ini yang sudah mereka pelajari baik di dayah dan lain sebagainya mereka aplikasikan dilapangan. Dan sekarang seperti yang saya ketahui sangat banyak orang dayah yang bergabung dalam Jama’ah ini”¹³⁸.

Pendapat lain dari Rizki Maulana, salah satu warga Montasik juga yang menyatakan bahwa:

“sambutan masyarakat terhadap Jama’ah Tabligh sangat baik, tidak ada masyarakat yang menolak dakwah mereka atau tidak menerima mereka sewaktu berkunjung kedesa-desa di kecamatan ini; masyarakat disini menerimanya dengan baik apalagi mereka adalah juga ada dari negeri jauh boleh dikatakan sebagai tamulah. Dulu ada beberapa kampung-kampung yang tidak menerima dengan kedatangan Jama’ah ini, yang ada dayah-dayahnya biasanya, mungkin karena beda pendapat dengan orang-orang dayah tersebut. mungkin sekarang sudah menerima kembali saya kurang tau”¹³⁹.

Dan selanjutnya pernyataan dari Mardhotillah warga daerah Montasik juga, menurut beliau ialah:

“Jamaah Tabligh ini menurut saya ada positif dan juga negatifnya; Kalau dilihat dari segi positifnya begini, dakwah jamaah tabligh mengajak masyarakat untuk mengenal Allah, mengajak shalat berjama’ah dan juga ada ceramah-ceramahnya sehabis dilaksanakannya shalat. Sekarang dapat dilihat

¹³⁸Hasil wawancara dengan Iskandar, warga desa Atong kec. Montasik yang juga sebagai anggota keamanan di Koramil Montasik. pada tanggal 18 januari 2017.

¹³⁹Hasil wawancara dengan Rizki Maulana, warga desa Reudeup kecamatan Montasik. Pada tanggal 18 januari 2017.

sudah sangat berkurang jamaah masjid, apakah itu karena alasan sudah shalat di rumah atau memang malas shalat berjamaah. Dengan adanya jamaah tabligh dan ajakan dari mereka, mesjid atau mushalla makin hidup kalau saya lihat, baik itu shalat shubuh, dhuhur, ashar, magrib, dan juga insya. Dan kalau dilihat dari segi negatifnya menurut sayalihat sebagian ya, tidak semuanya. Anggota Jamaah Tabligh mengabaikan keluarga, Seperti pada saat jamaah tabligh pergi *khuruj*, sedangkan istrinya di kampung cari uang untuk menafkahi anak-anaknya dengan cara berjualan kue, kerupuk dan dititipkan di kedai-kedai orang, pergi kesawah dan lain sebagainya. Kalau dalam islam cara begitu salah juga, karena suami tidak memberikan nafkah yang cukup untuk keluarga. Selain itu hari-hari biasa yang saya lihat jamaah tabligh tidak pergi kerja juga, banyak menghabiskan waktu di mesjid. Kalau tiga hari bolehlah, kalau sampai empat bulankan kasian juga anak istrinya.¹⁴⁰

- Analisis

Dilihat dari aktifitas Jama'ah Tabligh Cot Goh sehari-hari di Markas Cot Goh bahwa kegiatan Jama'ah Tabligh diantaranya adalah melakukan shalat berjamaah selama lima waktu, dan melakukan ibadah-ibadah sunnah seperti shalat sunnah, membaca Al-qur'an, berzikir, mengadakan musyawarah untuk kepentingan agama, di adakannya bayan, taklim wata'alum, *jaulah* dan melakukan sunnah-sunnah Rasul Seperti memelihara jenggot, bersiwak, selalu berpakaian ibadah yang menunjukkan simbol dari pakaian seorang da'i dan lain sebagainya. Aktivitas dakwah yang mereka lakukan menurut penulis teliti sesuai dengan aktifitas dakwah pada umumnya yaitu dengan mengajak kepada kebaikan, dari segi konsep dakwah yang mereka lakukan dengan pergi berkhuruj memang agak berbeda dari dakwah yang sering kita lihat pada umumnya seperti di acara-acara tertentu yang biasanya di isi dengan ceramah-ceramah, contohnya seminar, acara maulid nabi, pengajian-pengajian, dan lain sebagainya.

¹⁴⁰Wawancara dengan Mardhotillah, warga desa piyeung, kecamatan Montasik pada tanggal 19 januari 2017

Biasanya sering kita lihat bahwa muballiq atau da'i memberikan ceramah ataupun membaca kita-kitab tertentu sebagai bahan dari acara tersebut, hal ini juga ada pada jama'ah tabligh yaitu para juru dakwah jama'ah ini sering melakukan ceramah-ceramah atau biasa disebut dengan bayan dan adanya kegiatan majelis taklim yang menela'ah kitab-kitab tertentu dan didiskusikan bersama. Hal yang unik dari jama'ah tabligh ini menurut penulis adalah dakwah yang mereka lakukan dengan cara ber *khuruj* atau berdakwah dengan cara mengunjungi tempat-tempat tertentu dan menetap di tempat tersebut selama beberapa waktu yang telah ditentukan.

Hal ini tidak sama dengan dakwah pada umumnya yang kita lihat dan berkembang di abad sekarang ini, konsep dakwah yang mereka lakukan bisa dikatakan meniru konsep dakwah pada awalnya rasulullah menyebarkan agama ini dengan terjun langsung kedalam masyarakat dan berjumpa langsung dengan mad'unya, dan juga pada awalnya agama Islam sampai ke berbagai pelosok dunia disebarkan dengan cara ini, yaitu berdakwah dengan cara keluar dari tempat tinggal dan menuju ketempat-tempat yang harus dituju untuk menegakkan dan meningkatkan ke Islaman didalam masyarakat baik didalam negeri ataupun diluar negeri.

Dari hasil observasi dan juga wawancara penulis dengan jama'ah ini, penulis tidak menemukan kejanggalan ataupun hal-hal yang melenceng tentang ajaran Islam yang dilakukan jama'ah ini. Seperti pada saat bayan di markas Cot Goh yang telah rutin penulis hadir sejak melakukan penelitian ini, yang dilaksanakan setiap kamis malam; belum ada hal-hal yang aneh atau melenceng dari ajaran Islam yang berkembang di negara Indonesia yang pada umumnya menganut aliran Ahlussunnah

Waljama'ah, referensi ceramah dakwah yang mereka sampaikan yaitu dari Al-Qur'an dan juga Hadist Rasulullah. yang penulis lihat dari jam'ah ini bahwa mereka ingin menghidupkan cara-cara Rasulullah berdakwah dengan berjumpa langsung dengan mad'u, menghidupkan shalat berjama'ah selama lima waktu dan juga memperlihatkan akhlak yang memiliki nilai-nilai Islami dalam masyarakat.

Jama'ah ini secara profesi terbentuk dari berbagai macam golongan seperti petani, pedagang, dosen, mahasiswa dan lain sebagainya. Walaupun begitu, pada saat Jama'ah ini terjun kelapangan tidak sembarangan da'i bebas melakukan kegiatan dakwahnya dengan sesuka hati, akan tetapi jama'ah ini juga terkontrol dengan baik oleh penanggung jawab dari Jama'ah Tabligh yang telah ditunjuk sebagai pengarah.

apabila ada beberapa orang yang baru bergabung dengan jama'ah ini maka akan di arahkan oleh penanggung jawab tersebut bagaimana tatakrama dalam bergaul dengan masyarakat dan lain sebagainya. Dan dari hasil observasi yang penulis lakukan bahwa jama'ah ini selalu mendakwahkan kepada agama Islam yang berpedoman pada Al-Qur'an dan juga hadist, dari beberapa tulisan karya ilmiah sebelumnya yang penulis baca bahwa penulis menemukan beberapa narasumber dari karya ilmiah tersebut mengatakan bahwa Jama'ah ini selalu menggunakan hadist-hadist dan sangat jarang menggunakan ayat Al-Qur'an sebagai bahan dakwah, akan tetapi penulis melihat bahwa penceramah sangat sering menggunakan ayat Al-Qur'an sebagai referensi dakwahnya dan juga hadist-hadist. Mengenai kapasitas yang dilihat dari segi daya tarik dan juga keilmuannya tergantung pada diri da'i masing-masing, tidak bisa dinilai secara berkelompok. Dikarenakan jama'ah yang bergabung dengan ja'maah ini berasal dari berbagai macam status ataupun profesi.

Pada saat melakukan khuruj ke tempat-tempat tertentu biasanya Jama'ah ini membaca kitab fadhail amal sehabis shalat fardhu dan bagi da'i yang sudah profesional biasanya melakukan ceramah singkat dengan ilmu yang sudah mereka kuasai dengan merujuk pada ayat-ayat Al-Qur'an dan juga hadist, untuk Jama'ah shalat di masjid ataupun meunasah.

Dan juga dalam penerapan dakwah *lisano* oleh Jama'ah Tabligh, program dakwah yang dipraktekkan Jama'ah ini memang rata-rata menggunakan lisan (mulut), bentuknya seperti bayan(ceramah), taklim wata'alum(belajar mengajar), jaulah(berkeliling kerumah rumah dan di ajak shalat berjama'ah juga mendengarkan bayan), taqrir(pembicaraan iman dan amal shaleh), selalu mengucapkan salam apabila berjumpa dengan orang, musyawarah, dan lain sebagainya. Dakwah lisan yang dilakukan oleh Jam'ah ini memang sudah terprogram dari pusatnya yang berada di negara India dan sesuai dengan konsep dakwah yang telah rasulullah lakukan. memberikan teladan yang baik (*Uswatun Hasanah*) dalam berakhlak. Tatkala bertutur-kata, cenderung rendah hati, sopan, dan selalu berusaha menghargai pendapat orang lain, tidak cepat marah dan selalu menggunakan kalimat yang menyenangkan hati lawan bicaranya, itulah konsep dakwah yang selalu dijaga oleh Jama'ah ini kata anggota Jama'ah Tabligh, dan memang benar apa yang mereka katakan, Penulis melihat dari beberapa anggota Jama'ah ini yang sudah lama bergabung dengan anggota Jama'ah Tabligh memang sangat ramah dan memiliki tuturkata yang sopan dalam berbicara. Ada beberapa anggota Jama'ah ini yang berprofesi sebagai dosen di universitas yang juga sudah penulis kenal dan memiliki budi pekerti yang baik. Dari hasil observasi yang penulis lakukan bahwa Jama'ah

Tabligh memang benar-benar menghidupkan sunnah rasulullah seperti memelihara jenggot, bersiwak, makan dengan tangan kanan(biasanya dalam satu tempat hidangan dimakan secara bersama sewaktu berkhuruj) dan lain sebagainya.

Jama'ah ini sangat mementingkan persatuan dan shalat berjama'ah di masjid ataupun mushalla merupakan seperti sesuatu kewajiban bagi Jama'ah ini yang tujuan utamanya adalah menghidupkan shalat secara berjama'ah selama lima waktu. Menurut penulis, konsep dakwah yang mereka terapkan sangat di butuhkan di zaman yang sudah sangat maju seperti sekarang ini. Dakwah yang mereka terapkan mencerminkan sosialisasi antar umat Islam dan sebagai pilar dakwah dalam masyarakat.

Dan bila dilihat dari sambutan masyarakat terhadap Jama'ah ini mereka menerimanya dengan baik di desa-desa masyarakat khususnya daerah Aceh Besar. apalagi daerah Aceh Besar merupakan daerah yang berpendudukan rata-rata beragama Islam dan budaya Islam sangat kental dengan masyarakat tersebut. Masyarakat dalam melihat Jama'ah tabligh ini tidak begitu berkesan aneh dengan pakaian jubah dan ada yang memakai sorban dikepalanya dan terjun langsung kemasyarakat, pergi ke rumah-rumah untuk mengajak shalat berjama'ah di Masjid dan di undang masyarakat tersebut untuk mendengarkan ceramah atau bayan di masjid, dan akhlak sopan santun merupakan hal yang terlihat dari orang-orang yang telah lama bergabung dengan jama'ah ini.

Walaupun begitu ada beberapa tempat yang belum mengenal langsung dengan Jama'ah ini dan memberi tanggapan yang kurang baik terhadap Jama'ah

Tabligh Cot Goh. Hal ini wajar, karena banyaknya kelompok-kelompok yang menyebarkan ajaran Islam yang berkembang dari dulu sampai sekarang ini. Dan juga dari beberapa masyarakat yang belum kenal dengan memberikan respon yang negatif tentang Jama'ah ini, hal ini karena kurangnya pengetahuan tentang Jama'ah ini dan memberikan respon sesuka hati. Dan juga dari beberapa masyarakat beragumen bahwa adanya pro dan kontra dari beberapa badan dayah terhadap Jama'ah ini, mungkin karena perbedaan konsep dalam tujuan berdakwah. Di dayah merupakan tempat menimba ilmu, sedangkan Jama'ah tabligh ini sebenarnya bertujuan mempraktekkan ilmu yang sudah ada pada diri da'i tersebut kedalam kehidupan bermasyarakat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Jama'ah Tabligh adalah kelompok dakwah yang sangat gigih dan rela berkorban harta dan waktu untuk kepentingan dakwah, aktivitas dakwah yang mereka lakukan di markas Cot Goh sama halnya dengan aktivitas dakwah di tempat lainnya sewaktu berkhuruj seperti shalat berjama'ah selama lima waktu, shalat sunnat, membaca Al-Qur'an, berzikir, melakukan taklim wa ta'alum, bayan, taqirir, jaulah dan melakukan sunnah-sunnah rasul.

Akan tetapi karena di Cot Goh merupakan markas dakwah Jama'ah Tabligh di Aceh besar maka adanya kegiatan tambahan seperti musyawarah antar sesama Jama'ah ini, ada di adakannya pertemuan selama seminggu sekali di markas Cot Goh yang di kenal dengan nama malam markas, dan juga di markas Cot Goh santri-santri yang mondok di markas tersebut sebagai penghafal Al-Qur'an dan belajar ilmu agama Islam.

Kegiatan dakwah Bi al-Lisan Jama'ah Tabligh Cot Goh ialah kegiatan dakwah yang telah direncanakan atas arahan dari amir atau pengurus dari Jama'ah Tabligh ini, dan pusat ataupun markas utamanya berada di India yang didirikan oleh ulama Muhammad Ilyas. Bentuk pogram dakwah bil-lisan yang diterapkan Jama'ah ini diantaranya seperti bayan atau ceramah yang biasanya dilakukan sehabis shalat fardhu, ada juga dilakukannya jaulah, yaitu dakwah dengan berkeliling kerumah-rumah warga sekitar di ajak bagi yang ada orang lelakinya untuk shalat berjama'ah

di masjid atau mushalla dan setelah shalat diharapkan bagi Jama'ah shalat untuk mendengarkan ceramah yang di sampaikan oleh anggota Jama'ah ini, dan juga adanya taqir, taqir menurut Jama'ah ini katakan adalah pembicaraan mengenai iman dan amal shaleh, upaya-upaya apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan iman dan amal shaleh tersebut, di sini dibicarakan dengan duduk bersama didalam masjid yang biasanya dilakukan sehabis shalat ashar.

Dan juga adanya taqlim (belajar mengajar) yaitu kegiatan menelaah atau membaca kitab tertentu biasanya dilakukan secara bergantian dan boleh bertanya apabila kurang mengerti dan akan dibahas secara bersama. Selain itu juga adanyamusyawarah(mendiskusikan tentang permasalahan-permasalahan yang ada), musyawarah dilakukan bukan hanya antar sesama anggota Jama'ah Tabligh saja akan tetapi musyawarah juga dilakukan dengan perangkat desa seperti teungku imum, pak keuchik atau orang-orang yang memiliki jabatan tertentu. Ini merupakan komitmen yang tinggi oleh Jama'ah ini dalam menguatkan agama Islam dalam kehidupan bermasyarakat.

Mengenai sambutan masyarakat masyarakat terhadap jama'ah tabligh Cot Goh secara umum bisa dikatankan bahwa masyarakat daerah aceh besar menerima konsep dakwah yang mereka lakukan. Walau ada pro dan kontra mengenai Jam'ah ini, hal ini wajar karena setiap orang berbeda-beda pola pikir dan juga wawasannya dalam menilai dan juga mengenal suatu hal. Jama'ah tabligh dikawasan ini sudah banyak dikenal oleh masyarakat dan banyak respon yang positif yang diberikan oleh masyarakat aceh khususnya masyarakat Aceh Besar.

B. Saran

Setelah mencermati hasil penelitian ini, peneliti memberikan saran ataupun juga masukan untuk yang lain. Di antaranya :

1. Diharapkan kepada pembaca, dalam mengkaji dakwah *lisan* yang diterapkan oleh Jama'ah Tabligh ini di harapkan untuk melihat secara objektif, terbuka, toleran, dan dengan pemahaman luas tentang Jamaah Tabligh, serta melihat latar belakan anggotanya secara individual. Hal ini perlu, mengingat pandangan negatif tentang Jamaah Tabligh sebagian dihasilkan karena kesalahan sepihak, yakni menjadikan kasus perorangan berlaku untuk semua anggota Jamaah Tabligh.
2. Jamaah Tabligh merupakan aktivis dakwah yang gemar melakukan dakwah Islam, maka jadikanlah dakwah tersebut sebagai contoh dalam diri setiap orang Islam, agar dapat digunakan sebagai metode dalam tranformasi nilai-nilai agama Islam kepada masyarakat, walaupun berbeda-beda nama, tapi disarankan untuk setiap orang Islam menghargai dan menghormati perbedaan tersebut.
3. Dan mengenai pemahaman ajaran yang Jama'ah ini lakukan, diharapkan pembaca lebih bijak dalam menanggapi, karena Jama'ah ini sangat mementingkan persatuan dan tidak ingin terpecah belah. Maka dari pada itu Jama'ah ini dalam pogram dakwahnya tidak sering membahas masalah ilmu fiqh, dan diharapkan mad'u ataupun Jama'ah yang bergabung dalam aktivis dakwah tersebut mempelajarinya secara masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

Al Ustadz Musthafa Masyhur, *Qudwah di Jalan Da'wah*, Solo: Citra Islami Press, 1996.

Abu Bakar Jabir Al Jazairy, *Ilmu dan Ulama*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2001.

Alwisral Iman Zaidallah, *Strategi Dakwah dalam Membentuk Da'i dan Khatib Profesional*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002.

Abdul Azis Dahlan, *Ensiklopedia Tematis Dunia Islam*, Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 1996.

Arif Ramdani, Skripsi: "*Respon Masyarakat Terhadap Jamaah Tabligh (studi kasus di kemukiman bukit baro, kecamatan Montasik, Aceh Besar)*" UIN Ar-Raniry Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat Prodi Ilmu Aqidah pada tahun 2016.

Abdul Kadir Musyi, *Metode Diskusi dalam Dakwah*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1981.

Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, edisi ke 2, Surabaya: Pustaka Progresif, 1984.

Bagong Suyanto/Sutinah, *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: Kencana, 2005.

Badan Statistik, *Kabupaten Aceh Besar Dalam Angka 2016*, Aceh Besar : Badan Pusat Statistik, 2016 .

Bukhari, "Penerimaan Dan Penolakan Pesan Dakwah Dalam Interaksi Simbolik *Da'i* Dan *Mad'u* Pada Jama'ah Tabligh Di Kota Padang", *Jurnal MIQOT* Vol. XXXIX No. 2 Juli-Desember 2015, e-mail : bukharitunin@yahoo.com di akses pada 10 november 2016.

Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2004

Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet.ke-3, Bandung: Alfabeta, 2011.

Fajri, Skripsi: "*Dakwah Lisan Wilayatul Hisbah Dalam Mensosialisasikan Syariat Islam Di Sinabang*". Mahasiswa di Institut Islam Negeri Ar-Raniry Fakultas Dakwah ,Jurusan Komunikasi dan Penyiaran tahun 2012.

Furqan, *Peran Jama'ah Tabligh dalam Pengembangan Dakwah*, *Jurnal Al-Bayan/VOL.21*, diakses melalui: jurnal.arraniry.ac.id/index.php/bayan/article/download/419/384, November 2016.

Faizah dan Hal.Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2006.

Hamdan Daulay, *Dakwah di Tengah Persoalan Budaya dan Politik*, Yogyakarta: PT. Kurnia Kalam Semesta, 2001.

Hasanuddin, *Hukum Dakwah*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996.

Husen Segaf, *Pedoman Pembinaan Dakwah Bil Hal*, Jakarta: Ditjen Bimas urusan Haji, 1988.

Ibnu Qoyyim, *At Tafsirul Qoyyim, Metode Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2006.

Ibrahim Latepo dan suharto, “Pengembangan Manajemen Dakwah Jama’ah Tabligh Dalam Membina Masyarakat Islam Suku Terasing”, *Jurnal AL-MISHBAH* vol. 11 no.2 , juli desember 2015, lectorsuharto@gmail.com november 2016.

Ismail Al-Faruqi, *Menjelajah Atlas Dunia Islam*, Bandung: Mizan, 2000.

Jalaluddin Rahmat, *Retorika Modern, Sebuah Kerangka Teori dan Praktik Berpidato*, Bandung: Akademika, 1982.

John L. Esposito, *Ensiklopedi Oxford Dunia Islam Modern*, Bandung: Mizan, 2001.

Khusniati Rofiah, *Dakwah Jamaah Tabligh dan Eksistensinya di Mata Masyarakat*, Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2010.

Khalimi, *Ormas-Ormas Islam (Sejarah, Akar Teologi dan Politik)*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2010.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

LPP WAMI, *Gerakan Keagamaan dan Pemikiran*, Jakarta: Al Ishlahi Press, 1995.

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.

Lia Nasrah, Skripsi: “*Pandangan Masyarakat Terhadap Jama’ah Tabligh (Studi Kasus Village Jamiatul Ulama, Desa Lam Ilie Teungoh, Kecamatan Indrapuri, Kabupaten Aceh Besar)*”, UIN Ar-Raniry Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat, Prodi Perbandingan Agama pada tahun 2016.

Maimun Ibrahim, *Pengantar Manajemen Dakwah*, Darussalam Banda Aceh: Fakultas Dakwah, IAIN Ar-Raniry, 2010.

M. Munir, *Metode Dakwah* (Kencana: Jakarta, 2006).

M. Munir/Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2006.

Maulana Muhammad Zakariya al-Kandahlawi, *Keutamaan Amar Ma'ruf Nahi Mungkar*, Bandung: Pustaka Ramadhan, 2003.

Muslim Usman, Tesis: “ *Pemahaman Sunnah Dalam Jama'ah Tabligh (Studi Kitab Fadail al-A'mal)* . pasca sarjana Institut Islam Negeri Ar-Raniry tahun 2010.

M. Jamil IBA. *Sejarah Dakwah*, Darussalam-Banda Aceh: Fakultas Dakwah Institute Agama Islam Negeri Jami'ah Ar-Raniry, 1979.

Mahdi, Skripsi: “*Manajemen Dakwah Jama'ah Tabligh (Studi Pembinaan Masyarakat Nanggroe Aceh Darussalam)* .Mahasiswa Iain Ar-Raniry Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah tahun 2006.

Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta, Kencana, ,2004

Moh.Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2004.

Muhammad Husain, *Menuju Jama'ah Muslimin*, Jakarta: Rabbani Press, 1987.

M. Masyhur Amin, *Dinamika Islam Sejarah Transformasi dan Kebangkitan*, Yogyakarta: LKPSM, 1995.

Muhammad Amazon, *Manhaj Dakwah Rasulullah*, Jakarta: Qitsi Press, 2004.

Nadhar M. Ishag Shabah, *Khuruj Fi Sabilillah*, Bandung: Pustaka Billah, 2001.

Nurkhalis, Skripsi: Sosio kultural Aceh-Sunda (Studi Analisis wacana buku” Aceh di Mata Urang Sunda” Dalam Perspektif Komunikasi Antarbudaya). Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry 2011.

Quraisy Shihab, *Tafsir al-Misbah*, Lentera Hati, 2000.

Rasyidah dkk, Dosen IAIN Ar-Raniry, *Ilmu Dakwah*, (dalam perspektif gender), Darussalam Banda Aceh: Bandar Publishing, 2009.

Rachmat Kriyantono. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana Prenada media group, 2006.

Rosita Taufieq/Rukmina Gonibala, *Geliat Dakwah di Bumi Nyiur Melambai*, Bandung: Penerbit Berkah, 2006.

Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah, 2009.

Samsul Munir Amin. *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*, Jakarta: Amzah, 2008.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2012.

- Soenarjo dkk, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: CV. Aisyiah, 1998.
- Sayyid Ahmad Syihab al-Din Qadi Kalyakut, *Menyingkap Tabir Jama'ah Tabligh*, Darussalam-Banda Aceh: Bandar Publishing, 2008.
- Syaikh Muhammad Ali, *Shafwatut Tafasir(Tafsir-Tafsir Pilihan)*, jilid ke-3, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2011.
- Syamsu hilal, *Gerakan Dakwah di Indonesia*, Cetakan kedua, Jakarta: Pustaka Tarbiatuna, 2003.
- Sayyid. Muhammad Thanthawi, *Adab al-Khiwar fil Islam*, Dar al-Nahdhah, Mesir, Diterjemahkan oleh Zuhaeri Misrawi dan Zamroni Kamal, Jakarta: Azan, 2001.
- Tim Penyusun, *Ensiklopedia Islam*, Jakarta: PT Intermedia, 1996.
- Thomas W. Arnold, A. Nawawi Rembe dengan Thomas W. Arnold, *Sejarah Dakwah Islam*, Jakarta: Widjaya, 1981.
- W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Edisi ke-III, Jakarta: Balai Pustaka, 2006.
- Wahyu Ilahi/Harjani Hefni, *Pengantar Sejarah Dakwah*, Jakarta, Kencana, 2007.
- Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta, Rajawali Pers, 2012), Hal. 1-2
- World Assembly of Muslim Youth (WAMY), *Fii Ushulil Hiwar*, Maktabah Wahbah Cairo, Mesir, diterjemahkan oleh Abdus Salam M. Dan Muhil Dhafir, dengan judul terjemahan "Etika Diskusi", Era Inter Media, 2001.
- WAMI, *Gerakan Keagamaan dan Pemikiran; Akar Ideologis dan Penyebarannya*, Jakarta: Ishlahy Press, 1995.
- Yusuf Al-Qardawi, *Metode dan Etika Pengembangan Ilmu Perspektif Sunnah*. Terjemahan. Hasan Bahri, Bandung: Rosda Karya, 1989.

Pedoman untuk wawancara riset dakwah *bil-lisan* Jama'ah Tabligh :

1. Apa saja aktivitas dakwah harian Jama'ah Tabligh di markas Cot Goh?
2. Bagaimana Aktivitas dakwah *bil-lisan* yang di lakukan oleh jama'ah Tabligh markas Cot Goh ini?
3. Dalam penerapan dakwah *bil-lisan* oleh jama'ah ini, apakah ada program-program khusus dalam membentuk da'i yang unggul?
4. Selain kegiatan rutin selama seminggu sekali, yaitu berkumpul di markas, apakah ada kegiatan dakwah lain yang dilakukan jama'ah ini?
5. Apa saja materi dakwah *bil-lisan* yang dilakukan oleh jamaah tabligh, apakah diharuskan membahas materi tertentu dari kitab tertentu, karena yang saya lihat sangat menarik apa yang disampaikan oleh mubaligh setiap malam Jum'at?
6. Dalam memberikan taklim ceramah singkat sehabis shalat fardu, hal apa saja yang disampaikan, apakah dari kitab-kitab hadits atau tafsir Al-Quran ataupun lainnya?
7. Dari metode dakwah *bil-lisan* yang diterapkan seperti ceramah, dan lain-lain, metode yang mana yang paling berkesan bagi bapak dalam mengikuti jama'ah ini?
8. Dan dari mana pertama bapak mengenal Jama'ah ini. Dan bagaimana kesan bapak sejak pertama kali mengenal jamaah ini?
9. Bagaimana sambutan masyarakat di daerah sekitar Aceh Besar ini terhadap dakwah lisan yang jamaah ini terapkan seperti pada setiap *jaulah* atau *khuruj* yang bapak lakukan, apakah ada perlakuan khusus, menerima dengan baik atau

ada yang tidak suka dan pernah menolaknya dengan alasan-alasan tertentu dari masyarakat daerah sekitar?

10. Dan juga di markas Cot Goh ini, apakah ada kesan atau dukungan dari masyarakat sekitar markas ini untuk kegiatan dakwah *bil-lisan* jamaah tabligh ini?
11. Bagaimana sambutan bapak/ibuk (masyarakat), terhadap kedatangan Jama'ah Tabligh di desa ini.





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah arraniry.ac.id

Nomor : Un.08/FDK.I/PP.00.9/193/2017
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Banda Aceh, 11 Januari 2017

Kepada
Yth, 1. Ketua Jama'ah Tabligh Cot Goh
2. Ustadz Zulkarnain
3. Ustadz Hilmi
4. Bapak Fachruddin

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : **Mutimmul Aulia/411106190**
Semester/Jurusan : **XI/ Komunikasi dan Penyiaran Islam**
Alamat sekarang : **Desa Niron Kec. Suka makmur Aceh Besar**

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Penerapan Dakwah Bil-Lisan : Kajian terhadap Aktifitas Jama'ah Tabligh Markas Cot Goh Kabupaten Aceh Besar.**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.


Wakil Dekan Bidang Akademik,
Dr. Juhari, M.Si
NIP.196612311994021006

SURAT KETERANGAN KEASLIAN PENELITIAN

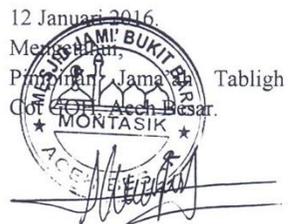
Pimpinan jama'ah tabligh cot goh, Montasik Kabupaten Aceh Besar. Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Mutimmul Aulia
NIM : 411106190
Semester : XI
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Alamat : Desa Niron, Kecamatan Sukamakmur, Kabupaten Aceh Besar

Telah selesai mengadakan penelitian di Markas Cot Goh Montasik, Aceh Besar. judul skripsi. “ **Penerapan Dakwah *Bil-Lisan: Kajian Terhadap Aktivitas Jama'ah Tabligh Markas Cot Goh Kabupaten Aceh Besar***”.

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

12 Januari 2016,
Menghormat,
Pimpinan Jama'ah Tabligh
Cot Goh Aceh Besar.



Tgk. Zainun Ishaq